

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN (*PERSONALITY*)
TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Disusun Oleh:

BUDI WASKITA

0410233039

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2009**

Lembar Persetujuan

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPRIBADIAN (*PERSONALITY*)
TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Yang disusun oleh :

Nama : Budi Waskita

NIM : 0410233039

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

Malang, Januari 2009

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.
NIP. 131 281 892

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Budi Waskita
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 08 Desember 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 0410233039
Jurusan : Akuntansi (S-1)
Alamat di Malang : Jl. Sumber Sari gang 2 no. 47 A, Malang
Alamat Asal : Jl. KH Abdul Karim 210, Bangkalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul :

PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN (*PERSONALITY*)

TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Yang ditulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain kecuali yang telah disebutkan sebagai sumber rujukan atau acuan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan bila diperlukan.

Malang, Januari 2009
Yang Membuat Pernyataan

Budi Waskita
NIM. 0410233039

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN (*PERSONALITY*)
TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Yang disusun oleh :

Nama : Budi Waskita
NIM : 0410233039
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Februari 2009 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.
NIP. 131 281 892
(Dosen Pembimbing)
- 2. Tuban Drijah Herawati, SE., MM., Ak.
NIP. 131 998 334
(Dosen Penguji I)
- 3. Mohammad Khoiru Rusydi, SE., M.AK., Ak
NIP. 132 312 445
(Dosen Penguji II)

Malang, Februari 2009
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak
NIP. 132 086 159

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Hirobbil A'lamain, sujud syukurku di hadapan Allah Azza Wa Jalla "Rabb Sekalian Alam" atas rahmat dan petunjuk yang tiada pernah putus untuk menerangi langkah, hati dan pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban untuk mempersembahkan sebuah penelitian akhir dalam bentuk skripsi dengan judul "**Pengaruh Motivasi dan Kepribadian (*personality*) Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya**" dengan tepat waktu.

Banyak pihak yang telah bersedia memberikan sebagian waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Hanya ucapan terima kasih yang begitu dalam yang bisa penulis haturkan sebagai bentuk penghargaan sebesar-besarnya, terutama kepada yang terhormat :

1. Ayah dan Ibu yang sangat luar biasa cintanya, yang tiada pernah putus akan do'a, dukungan dan kasih sayang, serta mengajarkan penulis tentang ilmu ikhlas dan ilmu sabar dalam mensyukuri nikmat dan cobaanNya.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Soebroto, SE., Ak., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
4. Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak. selaku dosen pembimbing, yang dengan kesabaran dan ketelatenannya tak lelah memberikan sebagian waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu yang insya Allah akan berguna dikemudian hari.
5. Ibu Tuban Drijah Herawati, SE., MM., Ak . Dan Bapak Khoiru Rusydi, SE., M. AK., Ak selaku dosen penguji dalam ujian komprehensif.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang yang telah silih-berganti menyalurkan ilmu, motivasi, arahan serta bimbingannya dalam membentuk pikiran dan sikap penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi (Mas Tedjo, Pak Prapto, Mbak Wur, Mbak Tri dll.) atas bantuan, jawaban atas banyak pertanyaan dan kerjasama dalam kelancaran proses kuliah dari awal hingga akhir.
8. Semua keluargaku yang tercinta yang tak pernah kehabisan kata dan do'a untuk memapahku dari belakang.
9. Semua sahabatku di Mletex (unique friendship) dan teman-teman seperjuanganku di Akuntansi '04 atas kepercayaan, pengalaman berharga dalam segala situasi yang membuatku menjadi pribadi yang lebih dewasa.
10. Keluarga keduaku di Sumber Sari Gang 2/47@ yang menjadi pundak saat keluh-kesah, keringat dan airmata menjadi saksi kebersamaan kita.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segala bantuan, dukungan serta do'anya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun guna penelitian lebih baik. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mengamalkan ilmu yang bermanfaat. Semoga Allah SWT tak henti memberikan rahmat, petunjuk dan waktu yang berkah bagi kita semua, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.6 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Dasar dan Fungsi Pendidikan.....	16
2.1.2 Tujuan Pendidikan	16
2.1.2.1 Tujuan Umum	17
2.1.2.2 Tujuan Khusus	18
2.1.3 Pengertian Belajar	18
2.1.4 Minat Belajar.....	22
2.1.5 Motivasi	24
2.1.5.1 Pengertian Motivasi	24
2.1.5.2 Konsep Dasar Teori Motivasi	26
2.1.6 Pengertian Motivasi Belajar	31
2.1.6.1 5 Konsep Penting Motivasi Belajar	32
2.1.6.2 Teori Motivasi Belajar Maslow	33
2.1.6.3 Teori Belajar dan Teori Prilaku (Bandura) ..	35
2.1.6.4 Motivasi Belajar dan Teori Kepribadian.....	35
2.1.7 Jenis dan Model Motivasi	36
2.1.8 Kepribadian (<i>Personality</i>).....	40
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	45
2.3 Model Analisis	49
2.4 Hipotesis.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis Penelitian.....	55
3.2 Obyek Penelitian	55

3.3	Identifikasi Variabel.....	56
3.4	Definisi Operasional	57
3.5	Sumber Data.....	65
3.6	Penentuan Sampel	67
	3.6.1 Populasi.....	67
	3.6.2 Sampel.....	67
3.7	Prosedur Pengumpulan Data.....	70
3.8	Teknik Analisis	71
	3.8.1 Uji Validitas dan Reliabelitas	71
	3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	72
	3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	75
	3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	76
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1	Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya	79
4.1.1	Sejarah Singkat Berdirinya Universitas Brawijaya....	79
4.1.2	Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Ekonomi.....	82
	4.1.2.1 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi.....	85
	4.1.2.2 Program Pendidikan di Fakultas Ekonomi....	86
	4.1.2.3 Fasilitas.....	87
	4.1.2.4 Perkembangan Dosen.....	88
	4.1.2.5 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi.....	89
4.1.3	Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Akuntansi.....	91
4.1.4	Profil dan Kompetensi Lulusan Akuntansi.....	92
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	95
	4.2.1 Karakteristik Responden	95
	4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Sikap Responden	99
	4.2.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Sikap Responden Terhadap Variabel Independen	99
	4.2.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Sikap Responden Terhadap Variabel Dependen.....	103
	4.2.3 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	105
	4.2.3.1 Uji Validitas	105
	4.2.3.2 Uji Reliabilitas	111
4.3	Analisis Model dan Pengujian Hipotesis	113
	4.3.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik atas Model Analisis.	113
	4.3.2 Metode Regresi Linier Berganda	118
	4.3.3 Pembuktian Hipotesis	121
	4.3.3.1 Uji F	122
	4.3.3.2 Uji t	124
4.4	Pembahasan.....	131

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	136
5.1 Kesimpulan.....	136
5.2 Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel Motivasi Ekstrinsik (X_1).....	58
Tabel 3.2	Variabel Motivasi Intrinsik (X_2)	59
Tabel 3.3	Variabel Kepribadian (<i>personality</i>) (X_3).....	61
Tabel 3.4	Variabel Minat Belajar (Y)	63
Tabel 3.5	Jumlah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2003-2007	67
Tabel 4.1	Nama Dekan Fakultas Ekonomi.....	84
Tabel 4.2	Kualifikasi Pendidikan Terakhir, Guru besar beserta Jabatannya dari tenaga Edukatif Fakultas Ekonomi	89
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	95
Tabel 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan dan Jumlah Dan jumlah kuesioner yang disebar tahap I.....	96
Tabel 4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan dan Jumlah Lama Dan jumlah kuesioner yang disebar Tahap II	96
Tabel 4.6	Jumlah Responden Berdasarkan Angkatan.....	97
Tabel 4.7	Jumlah Nilai IPK Responden	98
Tabel 4.8	Penilaian Skor Jawaban	99
Tabel 4.9	Sikap Responden Terhadap Pernyataan Variabel Motivasi Ekstrinsik (X_1)	100

Tabel 4.10	Sikap Responden Terhadap Pernyataan Variabel Motivasi Intrinsik (X_2)	101
Tabel 4.11	Sikap Responden Terhadap Pernyataan Variabel Kepribadian (<i>personality</i>) (X_3)	102
Tabel 4.12	Sikap Responden Terhadap Pernyataan Variabel Minat Belajar (Y)	104
Tabel 4.13	Uji Validitas Variabel Motivasi Ekstrinsik (X_1)	106
Tabel 4.14	Uji Validitas Variabel Motivasi Intrinsik (X_2)	107
Tabel 4.15	Uji Validitas Variabel Kepribadian (<i>personality</i>) (X_3)	109
Tabel 4.16	Uji Validitas Variabel Minat Belajar (Y)	110
Tabel 4.17	Hasil Uji Reliabilitas	112
Tabel 4.18	Uji Normalitas Distribusi	114
Tabel 4.19	Uji Asumsi Autokorelasi	115
Tabel 4.20	Uji Asumsi Heteroskedastisitas	117
Tabel 4.21	Uji Asumsi Multikolinieritas	118
Tabel 4.22	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	119
Tabel 4.23	Pengujian Hipotesis uji F	123
Tabel 4.24	Hasil Uji t Hitung	126
Tabel 4.25	Susunan urutan Variabel yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Belajar	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Mata Kuliah Akuntansi.....	5
Gambar 2.1 Variabel yang digunakan dalam penelitian Condition of university student's motivation and study interest,2003.....	47
Gambar 2.2 Model Analisis.....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi.....	90
Gambar 4.2 Daerah Penerimaan / penolakan hipotesis (Uji F).....	124
Gambar 4.3 Daerah Penerimaan / penolakan Variabel X_1	127
Gambar 4.4 Daerah Penerimaan / penolakan Variabel X_2	128
Gambar 4.5 Daerah Penerimaan / penolakan Variabel X_3	129



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Data Umum Responden
- Lampiran 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden
- Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 5 Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Tabel Statistik Durbin Watson, distribusi F dan distribusi t



RIWAYAT HIDUP**PERSONAL DATA**

1. Nama : Budi Waskita
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bangkalan, 08 Desember 1985
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Pria
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Hobi : Olahraga, nonton film, main musik, travelling

KONTAK INFORMASI

1. Alamat : Jl. K. ABD. Karim No. 210
Bangkalan, Madura - Jawa Timur, 69115
Telepon : (031) 3095462
2. No. HP : 081334537010
3. E-mail : wasqita_viola@yahoo.co.id

Latar Belakang Pendidikan			
Sekolah	Nama	Spesialisasi	Tahun
SD	SD Demangan 1 Bangkalan, Madura	-	1992 – 1998
SLTP	SLTP Negeri 2 Bangkalan, Madura	-	1998 - 2001
SMU	SMU Negeri 3 Bangkalan, Madura	IPS	2001 - 2004
Perguruan Tinggi	Universitas Brawijaya Malang – Jawa Timur	Akuntansi	2004 - 2009

**PENGARUH MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN (*PERSONALITY*)
TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Disusun Oleh:

Budi Waskita

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian (*personality*) terhadap minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel Proportional Stratified Random Sampling. Adapun dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebesar 100 mahasiswa dari jumlah populasi sebesar 1226 mahasiswa yang aktif jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009.

Berdasarkan uji statistik regresi linier berganda didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan F hitung sebesar 31,443 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,696 dengan nilai R² sebesar 0,496 yang berarti motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian secara bersama-sama dapat menjelaskan 49,6% variabel minat belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 50,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian, diketahui pula t hitung motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian secara berturut-turut sebesar 2,189, 8,065 dan 0,527 dengan nilai t tabel sebesar 1,980 dengan tingkat signifikansi 0,031, 0,000, 0,599. Dengan demikian hipotesis penelitian berbunyi: Variabel Motivasi ekstrinsik (X1), motivasi intrinsik (X2), dan kepribadian (X3) berpengaruh secara serentak (*simultan*) terhadap minat belajar (Y), namun secara parsial (*sendiri-sendiri*), hanya motivasi ekstrinsik (X1) dan motivasi intrinsik (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) sedangkan untuk kepribadian (X3) tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Motivasi Ekstrinsik, Motivasi Intrinsik, Kepribadian, Minat Belajar

**THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND PERSONALITY
TO STUDY INTEREST OF THE STUDENTS MAJOR ACCOUNTING
BRAWIJAYA UNIVERSITY**

Author:

Budi Waskita

advisor:

Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.

Abstract

This research is aimed to figure out the effect extrinsic motivation, intrinsic motivation and personality with the study interest of the economic faculty major in accounting Brawijaya university. This research uses questionnaire with technic of sampling data of Proportional Stratified Random Sampling. This reseach also using of 100 from 1226 students of Economic faculty major Accounting who still active in Brawijaya University 2008/2009.

To be data sampling based on testical statistic the result is come through the reseach result which is shown variable F (31,443) is bigger than value F table (2,696) with R^2 (0,496) which means the result Extrinsic motivation, intrinsic motivational personality explain 49,6% is variable of the students study interest. Mean while the rest which is 50,4% explained another variable that outside of this research variable. The result is also shown variable t of extrinsic motivation, intrinsic motivation and personality in row are 2.189, 8.065 and 0.527 with t table 1,980 with significance levels 0.031, 0.000, 0.599, the conclusion is: Extrinsic motivation variable (X_1) Intrinsic motivation (X_2) and personality (X_3) are affected simultaneously with study interest (Y), but in partial way only extrinsic motivation (X_1) and intrinsic motivation (X_2) which are really affected significantly with study interest (Y), while personality (X_3) is not affected significantly

Keyword: extrinsic motivation, intrinsic motivation, personality, study interest

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat belajar akan mendorong seseorang untuk belajar lebih baik bila dibandingkan dengan belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila seseorang tertarik akan sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dapat bermakna bagi dirinya (Rusyan, 1989). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk belajar adalah motivasi belajar yang dimilikinya. Dalam kaitannya dengan subyek penelitian, yaitu mahasiswa, penelitian juga menganggap faktor kepribadian (*personality*) merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar mahasiswa. Minat belajar mahasiswa dapat ditunjukkan melalui rasa keterikatan (*feeling-related*), pengaruh yang ditimbulkan (*value related*), dan orientasi (*orientation*) pada jurusan tersebut (Muller and Louw, 2003)

Menurut Pontuluran yang dikutip oleh Faris, S (2005), sampai pada awal abad XXI ini masih harus diakui bahwa pendidikan tinggi yang ada masih merupakan sebuah sistem pembelajaran yang berfokus pada pengajar (*instructor-centered learning*), di mana model ini menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke murid yang relatif bersifat pasif. (*instructor-centered learning*) pada nantinya hanya

akan menghasilkan sumberdaya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan masa lampau tanpa mengadaptasinya dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Pembelajaran yang bersifat (*instructor-centered learning*), dapat menurunkan atau menghilangkan minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa disebabkan oleh kenyataan bahwa para mahasiswa tersebut diharuskan belajar menurut apa yang harus dipelajari, bukan apa yang diinginkan mahasiswa tersebut. Padahal, keinginan untuk belajar dari dalam diri mahasiswa itu sendiri sangat dibutuhkan untuk terus dan suka belajar, karena manusia pembelajar adalah basis bagi organisasi pembelajar dan masyarakat pembelajar (Sinamo, 1999).

Pembelajaran yang bersifat (*instructor-centered learning*) ini tidak akan menumbuhkan minat belajar mahasiswa karena di tiap mahasiswa mempunyai kepribadian yang tidak sama, jadi sangat tidak mungkin bila belajar tersebut tidak sesuai dengan kepribadian mahasiswa dan apabila dipaksakan, maka akan menghasilkan output yang tidak diinginkan dan bukan tidak mungkin mahasiswa akan melakukan tindakan kebohongan akademis sebagai solusinya. Menurut riset Lawson dalam Reza (2008), Mahasiswa yang melakukan tindakan kebohongan akademik cenderung akan berbohong di tempat kerja. Kenyataannya, fenomena kebohongan akademis lebih serius daripada pandangan umum. Kompleksitasnya yang terungkap dari temuan-temuan barat tentang "kejahatan akademis" ini juga relevan dengan situasi pendidikan di Indonesia. Kebohongan akademis di sekolah itu sendiri seperti menyontek, menjiplak pekerjaan teman lainya, titip absen (TA) dll, hal tersebut dilakukan hanya untuk mendapat nilai akhir yang tinggi di setiap

perkuliahan. Akibatnya bersekolah bukan lagi sebuah proses yang mengasyikkan, melainkan semata-mata aktivitas yang keberhasilannya diukur berdasarkan pencapaian akhir. Demi mengejar target akhir itu, kebohongan akademik menjadi "solusi" guna mengatasi keletihan berkuliah sekaligus cara untuk membahagiakan orang tua, guru dan pihak-pihak lain selain si anak didik sendiri. Kebiasaan melakukan kebohongan akademik sejak dini semakin memperbesar predisposisi anak didik untuk kelak berkembang menjadi individu berkepribadian psikopat. Hare (2000) dan Heller (2001) dalam Reza (2008) menegaskan hal itu dengan menyebut bahwa individu-individu dewasa berkepribadian psikopat telah memiliki program tingkah laku sejak usia dini sebelum tiga belas tahun. Mulai dari mencuri, berbohong, vandalisme, *bullying*, aktivitas seksual, membuat kebakaran, mengendus lem, mengkonsumsi alkohol, kabur dari rumah dan tentu saja menyontek. Agar tidak terjadi hal tersebut, maka solusinya adalah lingkungan belajar harus bisa mendukung mahasiswa agar bisa menumbuhkan minat belajar pada diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa juga harus bisa menumbuhkan kepribadian (*personality*) yang baik serta mempunyai motivasi untuk belajar yang akan sangat berpengaruh untuk pembentukan minat belajar yang tinggi pada diri mahasiswa agar bisa menghasilkan lulusan yang terampil dan berkompeten pada bidangnya.

Sementara itu, di era globalisasi serta perkembangan teknologi informasi telah menimbulkan perubahan yang cepat di segala bidang. Persaingan yang tajam akibat globalisasi serta kondisi perekonomian yang mengalami banyak kesulitan, terutama di Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, memiliki jiwa sosial

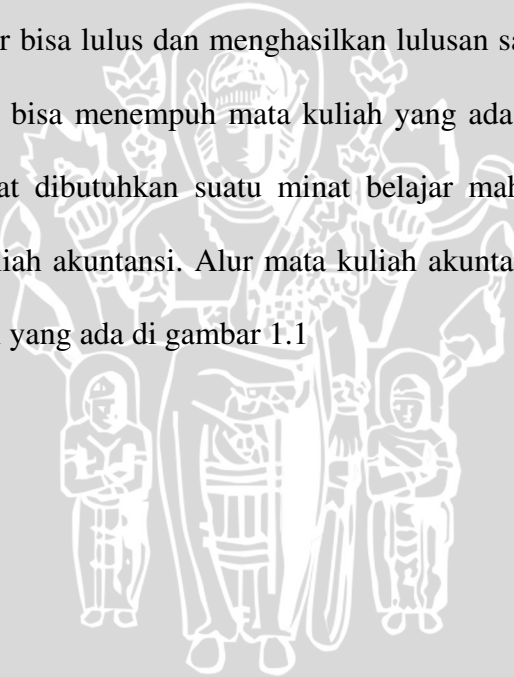
serta kepemimpinan. Salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar adanya globalisasi adalah ekonomi dan bisnis. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis. Oleh karena itu penguasaan akuntansi akan sangat berguna bagi mahasiswa, khususnya jurusan Akuntansi.

Di setiap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan sederajat yang menyelenggarakan program sarjana ilmu ekonomi mewajibkan mahasiswanya untuk mengenal bidang pengetahuan akuntansi. Sarjana lulusan akuntansi yang berkompoten dapat berprofesi sebagai manajer, akuntan pendidik ataupun ekonom. Mereka yang bekerja sebagai manajer, baik itu manajer keuangan, produksi, pemasaran, kepegawaian tidak perlu seorang ahli dalam bidang akuntansi. Tetapi efektivitas mereka akan bertambah bila mengetahui prinsip-prinsip akuntansi. Setiap orang yang terjun dalam kegiatan perusahaan dari pekerja yang paling rendah sampai pada manajemen dan pemilik, selalu berhubungan dengan akuntansi. Makin tinggi tingkat wewenang dan tanggung jawab, makin banyak konsep-konsep dan istilah akuntansi yang perlu diketahui.

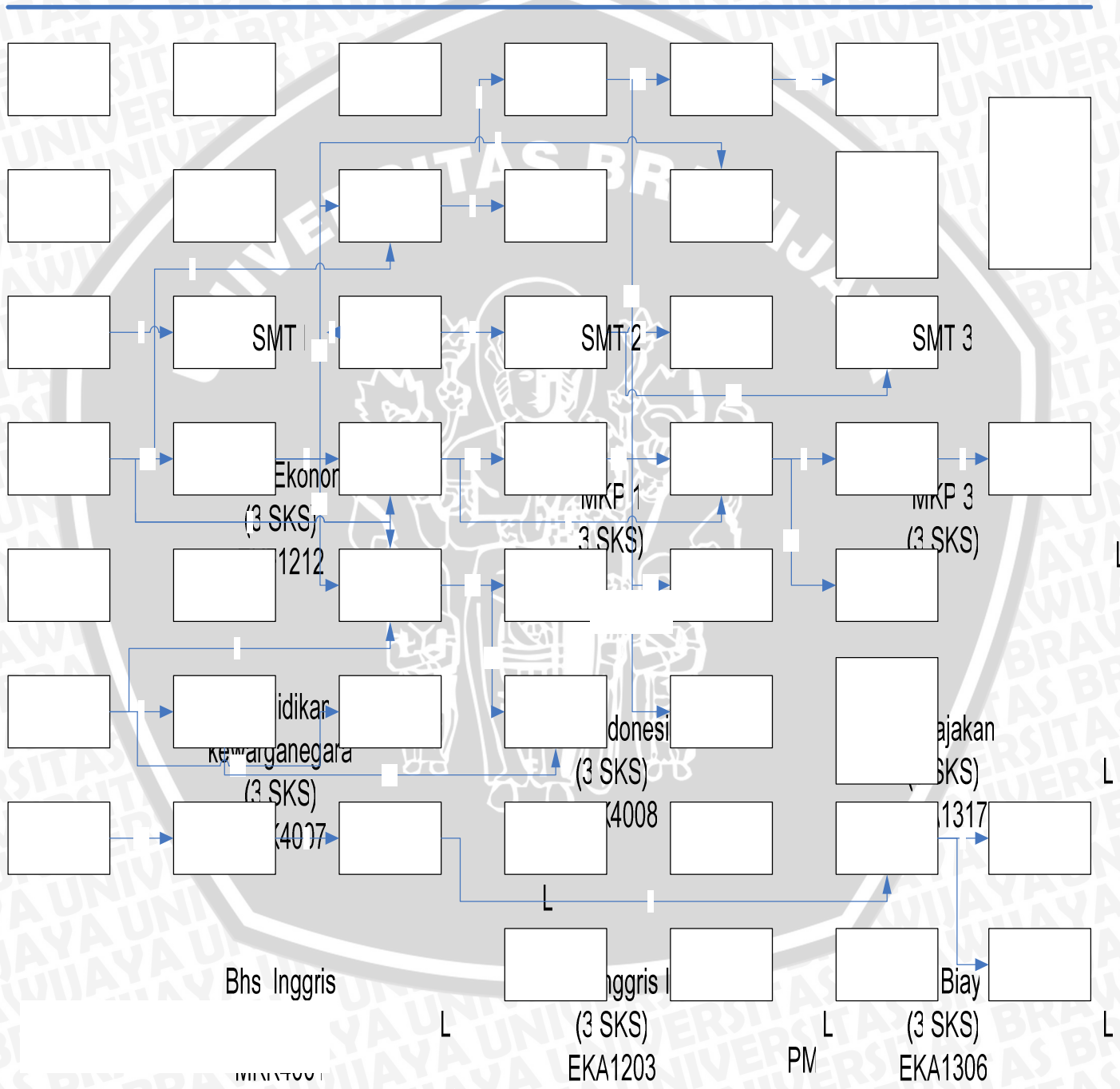
Pemerintah dan lembaga swasta juga membutuhkan banyak sarjana ekonomi jurusan akuntansi untuk ditempatkan di lembaga perguruan tinggi sebagai staf pengajar. Di bidang pendidikan, staf pengajar akuntansi dituntut untuk melakukan riset dalam rangka pengembangan model dan kurikulum akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara. Pendidikan tinggi tidak hanya dituntut hanya untuk dapat menyebarkan pengetahuan akuntansi tetapi juga harus mengembangkan akuntansi melalui riset dan pengkajian yang serius. Hal inilah

yang membedakan pendidikan di perguruan tinggi dan pengajaran akuntansi di kursus-kursus atau pusat-pusat pelatihan lainnya.

Program jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang adalah salah satu jurusan di Universitas Brawijaya yang akan bisa menghasilkan sarjana-sarjana akuntansi yang terampil dan berkompeten. Pada jurusan Akuntansi ini sendiri telah terjadi banyak perubahan sistem akademik, yang mana perubahan akademik itu salah satunya adalah perubahan alur mata kuliah baru yang harus ditempuh mahasiswa agar bisa lulus dan menghasilkan lulusan sarjana yang terampil dan berkompeten. Untuk bisa menempuh mata kuliah yang ada di alur mata kuliah akuntansi tersebut, sangat dibutuhkan suatu minat belajar mahasiswa yang tinggi terhadap semua mata kuliah akuntansi. Alur mata kuliah akuntansi yang ditawarkan jurusan Akuntansi seperti yang ada di gambar 1.1



GAMBAR 1.1
Alur Mata Kuliah Akuntansi



Peng Akuntansi
(3 SKS)
EKE 1210

PM

Peng Akuntansi II
(3 SKS)
EKE1211

L

Ak Keuangan
(3 SKS)
EKA1301

PM

Dengan adanya alur mata kuliah seperti gambar 1.1, mahasiswa dipermudah dalam penempuhan mata kuliah. Mahasiswa tidak akan bingung untuk menempuh kuliah apa saja yang akan ditempuh untuk selanjutnya. Tetapi di lain pihak, di alur tersebut banyak sekali mata kuliah prasyarat akuntansi, yang memungkinkan bagi para mahasiswa untuk bisa lulus di tiap mata kuliah sangat besar. Sehingga, untuk bisa lulus dari jurusan Akuntansi dibutuhkan suatu minat belajar yang tinggi agar di tiap mata kuliah baik itu prasyarat ataupun bukan prasyarat bisa lulus dengan nilai baik agar bisa memahami/mengerti mata kuliah akuntansi dan tidak terlambat dalam menempuh mata kuliah selanjutnya. Dengan tidak terlambatnya menempuh mata kuliah prasyarat serta dengan minat belajar yang tinggi, maka mahasiswa akan bisa lulus dengan tepat waktu dan akan bisa menghasilkan seorang lulusan yang terampil dan berkompeten di bidang Ekonomi terutama Akuntansi.

Selain itu mata kuliah akuntansi merupakan mata kuliah yang saling berhubungan antara mata kuliah yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain mahasiswa harus mempunyai pemahaman yang tinggi pada semua mata kuliah akuntansi, jika ada salah satu yang mata kuliah tidak paham, maka kemungkinan besar untuk mata kuliah selanjutnya akan sulit untuk menguasainya. Untuk lebih memahami dan mengerti dalam perkuliahan dibutuhkan minat belajar yang tinggi agar dalam penempuhan belajar tidak hanya mengejar nilai bagus, tetapi juga mengejar ilmu yang bermanfaat untuk masa depan.

Pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, minat belajar dan motivasi mahasiswa cenderung kurang tinggi, sebagaimana terlihat

dalam kegiatan-kegiatan perkuliahan yang berlangsung. Mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya mengemukakan berbagai alasan yang menyebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar tersebut, dimana salah satunya adalah sifat dari kepribadian umum (*general personality*) mahasiswa itu sendiri untuk belajar. Kepribadian (*personality*) adalah syarat mutlak bagi manusia untuk memancarkan eksistensinya di dunia, terutama dalam mengejawantahkan anugerah manusia sebagai makhluk sosial, baik secara *internal* (sosial untuk dirinya sendiri) maupun *eksternal* (sosial untuk orang lain), (Dr.G. George Boeree, 2004: 7).

Kepribadian mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar mahasiswa, itu disebabkan karena kepribadian adalah suatu sifat yang telah ada sejak lahir (turunan), jadi sulit untuk diubah dan kepribadian juga bisa disebabkan oleh lingkungan yang akan bisa mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Gordon Allport (1937) merumuskan kepribadian sebagai "*sesuatu*" yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Misalnya ada mahasiswa yang malas belajar dan ada yang rajin, mahasiswa yang tenang dan ada juga mahasiswa yang gugup dalam perkuliahan, ada yang *ekstrovert* (mudah bergaul) dan ada juga yang *introvert* (tertutup), ada juga yang teliti dan ada yang tidak teliti dalam mengerjakan tugas akuntansi, semua ini akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Kepribadian juga akan sangat berguna untuk membawa dunia kepada tatanan yang baik yang tentu menjadi modal berharga bagi kehidupan dan eksistensi substansi yang riil dan ideal di dunia..

Kepribadian merupakan percampuran yang unik dari karakteristik-karakteristik individu yang mempengaruhi interaksi dengan lingkungan dan membantu dalam mendefinisikan seseorang (Robert L. Mathis & Jhon H. Jackson, 2001: 323). Biasanya kepribadian mengandung arti apa yang membuat seseorang berbeda dari orang lain atau yang biasa disebut "*kekhasan individual*" (*individual differences*) Sebuah karakteristik yang digunakan untuk membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, yaitu sering dikenal dengan sebutan *lima faktor kepribadian (big five)*, yaitu *Extraversi/introvert, emotional stability, conscientiousness, agreeableness, openness*, (McCrae et al., 2000). Menurut *five faktor theory (FFT)*, (McCrae et al., 2000). lima faktor kepribadian adalah sebuah konsep dasar kecenderungan yang mendasari suatu pondasi psikologis endogin yang disebut adaptasi karakteristik seperti *self-concept*, bekerja keras, kebiasaan atau sikap.

Allport menyatakan, bahwa setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama, karena itu tidak ada dua orang yang berperilaku sama dan Kepribadian seseorang itu bersifat unik, tidak dapat diduplikasi (*ditiru*) oleh siapa pun. Jadi Kepribadian yang berbeda-beda dari tiap individu-individu itulah yang akan bisa mempengaruhi seberapa besar tingkat minat belajar mahasiswa untuk belajar, yaitu apakah minat belajar akan tinggi atau akan rendah. Jika kepribadian seseorang baik atau tinggi maka tingkat minat belajar akan tinggi pula maka keberhasilan untuk kuliah akan semakin tinggi, namun jika kepribadian seseorang tidak baik maka tingkat minat belajar akan rendah maka keberhasilan untuk kuliah akan rendah juga. Jadi, minat belajar inilah titik awal yang memungkinkan

mahasiswa untuk bisa menghasilkan lulusan sarjana yang terampil dan berkompeten. Berdasarkan fakta diatas inilah yang melandasi penelitian ini, karena penelitian ini menganggap kepribadian (*personality*) erat kaitannya dengan minat belajar dan juga berkaitan dengan proses keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas studinya.

Selain faktor kepribadian (*personality*), masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa, salah satunya adalah faktor motivasi. Faktor motivasi menjadi sangat penting dalam proses belajar dikarenakan proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari para pembelajar untuk berhasil (saputra, 1999). Macam Motivasi dasar (Rusyan, 1989:97) yaitu

1. Motivasi Eksterinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar (adanya rangsangan dari luar individu). Motivasi ini tetap diperlukan, sebab pengajaran di perguruan tinggi tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan.
2. Motivasi Intinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar (adanya rangsangan dari dalam individu). Adanya motivasi ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutu bermanfaat bagi dirinya karenasejalan dengan kebutuhannya. Motvasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Jadi motivasi ini tidak dipengaruhi dari luar.

Dalam hal ini, ujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan ujian atau hadiah.

Pemilihan judul ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya bahwa motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa kurang sekali, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana perbaikan proses belajar pada program jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Walaupun tidak tertutup kemungkinan penggunaan variabel-variabel lain dalam pengungkapan minat belajar mahasiswa, dalam penelitian ini, penggunaan variabel hanya dibatasi pada motivasi mahasiswa dan kepribadian (*personality*).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Motivasi minat belajar mahasiswa. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah” *Pengaruh Motivasi dan kepribadian (personality) terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapatlah dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Motivasi ekstrinsik, motivasi Intrinsik dan kepribadian (*personality*) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya ?

2. Apakah Motivasi Ekstrinsik mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya ?
3. Apakah Motivasi intrinsik mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya ?
4. Apakah kepribadian (*personality*) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya ?

1.3. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan yang telah dirumuskan tidak menyimpang terlalu jauh, maka penulis memfokuskan inti permasalahan hanya dibatasi pada :

1. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi mulai angkatan tahun 2003 sampai dengan angkatan tahun 2007 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang terdaftar pada semester ganjil tahun akademik 2008/2009
2. Variabel bebas yang diteliti terbatas hanya motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian (*personality*)
3. Variabel Terikat (dependen) adalah minat belajar

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh Motivasi belajar (baik ekstrinsik maupun Intrinsik) dan kepribadian (*personality*) secara simultan akan berpengaruh terhadap minat belajar.
2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh Motivasi Ekstrinsik secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya
3. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh Motivasi intrinsik secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya
4. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh kepribadian (*personality*) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan penelitian dapat digunakan untuk:

1. Dapat menjadi satu sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi proses perbaikan belajar mengajar di jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.
2. Membuka peluang bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu akuntansi

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab masing-masing bab berisi tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi hal-hal yang merupakan pengantar dalam memasuki pokok permasalahan dalam skripsi ini, yaitu : latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi ringkasan literatur yang digunakan dalam skripsi ini, terutama untuk pemilihan teori yang relevan, serta penyusunan hipotesis, model analisis dan kerangka konseptual tentang motivasi, teori-teori motivasi dan kepribadian (*personality*) serta pengaruhnya terhadap minat belajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dijelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data, serta teknis analisis yang akan digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan disajikan gambaran umum obyek penelitian dalam hal ini adalah jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang, deskripsi penelitian, pembuktian hipotesa serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan disajikan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang dan juga bagi pihak jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dasar dan Fungsi Pendidikan

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

2.1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan tinggi untuk program studi menurut SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 Bab II pasal 2 Ayat 1 adalah :

Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, serta menyebarkan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Program Sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut (No. 232/U/2000 Bab II Pasal 2 Ayat 2)

- (1) Menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya
- (2) Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan yang kepada masyarakat dalam sikap dan prilaku sesuai dengan tata kehidupan bersama.
- (3) Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun berkehidupan bersama di masyarakat.
- (4) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.

2.1.2.1 Tujuan Umum

Menurut buku Pedoman Akademik, (2004: 9) Tujuan pendidikan di fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya adalah menghasilkan lulusan yang berkualifikasi sebagai berikut:

1. Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi.
2. Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi, maupun masalah yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi, manajemen dan Akuntansi
3. Mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan teknologi yang dimilikinya

4. Menguasai kaidah-kaidah ilmiah dan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi sehingga mampu menemukan dan menganalisis serta merumuskan cara penyelesaian masalah dalam lingkup keahliannya
5. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya.

2.1.2.2 Tujuan khusus

Menurut situs brawijaya, Tujuan pendidikan di jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya adalah menghasilkan lulusan yang berkualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki kompetensi di bidang akuntansi serta memiliki ketrampilan dasar riset untuk pengembangan ilmu akuntansi.
2. Mampu menerapkan ilmu akuntansi dalam praktek di bidang profesi akuntansi dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mampu bersikap profesional, etis dan religius.

2.1.3 Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Nasution (2003), belajar dimulai dari lahir dan berkembang seumur hidup. Kegiatan belajar ini tidak terbatas pada lembaga-lembaga formal saja melainkan dapat juga terjadi di rumah, di kantor, di jalanan atau bahkan di kamar mandi. Oleh karena setiap orang berkepentingan maka tidak mengherankan apabila banyak orang tertarik untuk membahas masalah belajar. Menurut Crobach, seperti yang dikutip Sardiman (1986 : 2), " *learning is shown by change in behaviour*

as a result of experience". Menurut buku Stephen P. Robbin (2003) belajar merupakan perubahan yang relative permanent dari perilaku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.

Menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respon. Teori belajar ini disebut teori "*connectionism*". Belajar menurut Rusyan (1989: 8) adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman. Lebih lanjut Sinamo (1999: 3) memberikan definisi belajar sebagai:

"Aktivitas untuk meningkatkan pengertian atau kesadaran tentang diri sendiri (*self-awareness*), lingkungan (*cosmo-awareness*) dan relasi keduanya (*relationship awarenes*) ke tingkat yang lebih dalam dan tinggi, sehingga melalui ketajaman pengertian itu kita dimungkinkan untuk hidup dengan harmoni, relevan dan aktual dengan lingkungan tersebut, sehingga memperoleh nilai tukar yang sepadan (*principle of innovation*), dan meningkatkan secara kontinyu mutu nilai-nilai organik yang telah kita ciptakan, untuk memperbesar nilai tukar (*principle of quality*)"

Menurut Suryabrata (1984: 231) antara lain adalah Cronbach menyatakan "*learning is shown by change in behaviour as a result of experience*", sedangkan spears menyatakan bahwa "*learning is to observe, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*", serta McGeoh menyatakn bahwa, "*learning is a change in perform result of practice*".

Belajar menurut Ivan Petrovich Pavlo (1849-1936) dan Watson, adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi. Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan dan pengulangan. Kelemahan teori ini adalah belajar hanyalah terjadi secara otomatis keaktifan dan penentuan pribadi dihiraukan. Menurut Rusli (1999: 14), belajar merupakan syarat mutlak untuk mempertahankan eksistensi, sekaligus menjadi kunci untuk menaikkan kualitas diri dan organisasi, atau untuk mengambil manfaat dari kritis, sehingga pihak-pihak yang melakukan aktivitas pembelajaran secara konsisten, intensif, komit, dan evaluatif bisa dipastikan akan lebih unggul dibanding mereka yang tidak melakukannya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Belajar merupakan kebutuhan semua orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami atau menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Hasil belajar dapat terlihat pada kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimotivasi dan berkembang (Suryabrata, 1984: 232).

Menurut Prinsip belajar Skinners adalah :

1. Hasil belajar harus segera diberitahukan pada siswa jika salah dibetulkan jika benar diberi penguat.
2. Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar. Materi pelajaran digunakan sebagai sistem modul.

3. Dalam proses pembelajaran lebih dipentingkan aktivitas sendiri, tidak digunakan hukuman. Untuk itu lingkungan perlu diubah untuk menghindari hukuman.
4. Tingkah laku yang diinginkan pendidik diberi hadiah dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal variable ratio reinforcer.
5. dalam pembelajaran digunakan shapping

Inti belajar adalah berubah. Berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. (Sardiman : 23). Menurut Teori belajar Bandura, belajar adalah teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri yang menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap dan emosi orang lain. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi tingkah laku timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif perilaku dan pengaruh lingkungan. Faktor-faktor yang berproses dalam observasi adalah perhatian, mengingat, produksi motorik, motivasi.

Dengan mempelajari berbagai definisi yang telah dikemukakan maka hakekat belajar akan mudah dipahami secara komprehensif sehingga menghasilkan pengertian belajar yang tepat. Pada intinya dari berbagai definisi belajar yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yaitu:

- a) Belajar itu membawa perubahan (perilaku baik aktual maupun potensial)
- b) Bahwa perubahan itu ditandai dengan meningkatnya pengertian ataupun didapatkannya kecakapan baru
- c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.

2.1.4 Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran, atau pengalaman. Dalam hal studi di perguruan tinggi, Hardjana (1994: 88) mengemukakan bahwa minat belajar adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha, untuk menyerap dan menyaturagikan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima dan kita peroleh lewat berbagai cara. Menurut Rusyan (1989: 23), belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya. Namun, bila minat itu tidak disertai usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Hilgard dalam Slameto (2003: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : ” *Interest is peristing tendency to pay attention to and enjoy some activity or contents*”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika siswa tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, ia tidak akan memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut (Slameto, 2003: 180). Tanner dalam Slameto (2003: 3), menyarankan agar para pengajar membentuk minat pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, kemudian menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Menurut Muller and Louw (2003: 3), minat belajar yang dimiliki seseorang ditunjukkan oleh nilai-nilai sebagai berikut: rasa keterikatan (*feeling-related*), pengaruh yang ditimbulkan (*value related*), dan orientasi (*orientation*).

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat belajar (Harahap *et al.*, 1980: 10):

- 1) Menggiatkan semua indera dari peserta didik sebanyak mungkin. Sejauh pelajaran memungkinkan, hendaklah pengajar berusaha menggiatkan indera penglihatan, dan indera peraba peserta didik.
- 2) Menciptakan situasi belajar yang menguntungkan :
 - a) Aspek mental-emosional : perasaan peserta didik terhadap pengajar, yang dapat timbul dari kemampuan pengajar dalam melaksanakan pengajaran.
 - b) Aspek jasmaniah : keletihan, gangguan suara, pemandangan.

- 3) Motivasi, pemberian perangsang dan dorongan belajar sehingga peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh, antara lain dengan cara :
 - a) Menimbulkan hasrat ingin mengetahui
 - b) menciptakan jiwa berlomba yang sehat
 - c) memberi pujian dan kecaman membangun
 - d) memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi
 - e) mendekatkan peserta didik dengan kenyataan-kenyataan.
- 4) Fasilitas dalam belajar, fasilitas yang lengkap atau memadai dapat membantu proses belajar peserta didik dan dapat membangkitkan minat belajarnya.

2.1.5 Motivasi

2.1.5.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Ketiga unsur kunci dalam definisi motivasi adalah intensitas, tujuan, dan ketekunan. (Stephen P. Robbins, 2003: 208)

Terry dalam Moekijat (1984: 84), "*motivation is desire within an individual that stimulates him or her to action*". Knoontz *et al.* mengemukakan bahwa, "*motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goal*". Motivasi menurut Hidayat (2001: 2) motivasi adalah suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan atas perbuatan tersebut. Motivasi menurut Duncan dalam Purwanto (1995: 75), berarti setiap usaha yang disadari untuk

mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Breen (1999: 1), "*motivation is the nature of an individual's internal forces and the extent to which they define external goals and direct the individual towards them*".

Menurut Vroom yang dikutip oleh Faris (2005: 18), motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Campbel *et al.* menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Hoy dan Mikel juga mengemukakan bahwa motivasi sebagai kekuatan yang kompleks dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan pribadi.

Siagian (1995: 138) motivasi didefinisikan sebagai daya pendorong yang menyebabkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan serta tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Saputra (1999: 1), motivasi merupakan pemicu dan pendorong yang bisa menggerakkan seseorang atau lembaga untuk melakukan sesuatu, termasuk belajar. Menurut Handoko (1998: 252), menjelaskan bahwa

motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Nasution (1994: 191) mendefinisikan motivasi sebagai alat pembangkit, penguat, penggerak seseorang yang diarahkan untuk mencapai tujuan dan hasil. Lebih lanjut, Husnan (2002: 197) mengungkapkan bahwa motivasi pada dasarnya proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang untuk melakukan yang kita inginkan. Dengan demikian motivasi yang ada pada dirinya dapat melakukan tindakan atau kerja yang positif, sehingga motifnya terpenuhi dan kebutuhan organisasi perusahaan juga terpenuhi.

2.1.5.2 Konsep Dasar Teori Motivasi

Motivasi yang dikutip oleh Stephen P. Robbin (2003) adalah sebagai berikut:

1. Teori Hierarki Kebutuhan

Teori ini dicetuskan oleh Abraham Maslow. Dalam teori ini dijelaskan bahwa dalam diri semua manusia ada lima jenjang kebutuhan berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, bernafas, dan seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki, yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.

- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, *skill*, potensi dan kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide serta memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

Dalam studi motivasi lainnya, *David McClelland* (1961) mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia, yaitu :

- a. *Need for Achievement*, yaitu kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleksi dari dorongan akan tanggung jawab untuk pemecahan masalah.
- b. *Need for Affiliation*, yaitu kebutuhan untuk berafiliasi yang merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.
- c. *Need for Power*, yaitu kebutuhan untuk kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain.

2 Teori ERG

Clayton Alderfer dari Universitas Yale mengerjakan ulang hirarki kebutuhan Maslow dengan menggunakan riset empiris. Terdapat tiga kelompok kebutuhan inti, yaitu eksistensi (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ERG beragumen bahwa kebutuhan tingkat lebih rendah yang terpuaskan menghantar ke hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat lebih tinggi,

tetapi ganda dapat beroperasi sebagai motivator, dan halangan dalam mencoba memuaskan kebutuhan tingkat lebih tinggi dapat menghasilkan regresi ke suatu kebutuhan tingkat lebih rendah.

3. Teori X dan Y

Douglas McGregor mengemukakan dua pandangan yang jelas berbeda mengenai manusia. Pada dasarnya satu negatif, ditandai sebagai teori X, dan yang lain positif, ditandai dengan teori Y.

Teori X mengandaikan bahwa karyawan tidak menyukai kerja, malas, tidak menyukai tanggung jawab, dan harus dipaksa agar berprestasi. Teori Y mengandaikan bahwa karyawan menyukai kerja, kreatif, berusaha bertanggung jawab, dan dapat menjalankan pengarahan diri.

4. Teori Dua Faktor

Teori ini dikemukakan oleh psikolog Frederick Herzberg. Teori dua faktor mengungkapkan bahwa faktor-faktor intrinsik berhubungan dengan kepuasan kerja, sementara faktor-faktor ekstrinsik dihubungkan dengan ketidakpastian. Menurut Herzberg bahwa lawan dari kepuasan bukanlah ketidakpuasan, seperti yang diyakini orang secara tradisional. Herzberg mengemukakan bahwa penemuannya menyatakan adanya kontinum dual, yaitu lawan kepuasan adalah tidak ada kepuasan, dan lawan ketidakpuasan adalah tidak ada ketidakpuasan. Faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan kerja terpisah dan berbeda dari faktor-faktor yang menciptakan ketidakpuasan kerja. Faktor higiene adalah faktor-faktor seperti kebijakan dan administrasi perusahaan, penyeliaan, dan gaji yang memadai dalam suatu pekerjaan,

menentramkan pekerja. Bila faktor-faktor ini tidak memadai, orang-orang akan tidak terpuaskan.

5. Teori Evaluasi Kognitif

Teori ini mengemukakan mengenai ganjaran-ganjaran ekstrinsik untuk perilaku yang sebelumnya secara intrinsik telah diberi hadiah cenderung mengurangi tingkat motivasi keseluruhan. Argumennya, bahwa bila ganjaran-ganjaran ekstrinsik digunakan oleh organisasi sebagai hadiah untuk kinerja yang unggul, ganjaran intrinsik yang diturunkan dari individu yang melakukan apa yang mereka sukai, akan dikurangi. Teori ini memiliki keterbatasan jika diterapkan pada organisasi kerja karena kebanyakan pekerjaan tingkat rendah secara inheren tidak cukup memuaskan untuk mendukung berkembangnya minat intrinsik yang tinggi dan banyak posisi manajerial serta profesional menawarkan ganjaran intrinsik.

6. Teori Penetapan Tujuan

Edwin Locke mengemukakan bahwa maksud-maksud untuk bekerja ke arah suatu tujuan merupakan sumber utama dari motivasi kerja. Yang berarti tujuan memberitahu karyawan apa yang harus dikerjakan dan betapa banyak upaya yang akan dihabiskan. Lebih tepatnya, tujuan-tujuan khusus meningkatkan kinerja, bahwa tujuan sulit, bila diterima baik, menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada tujuan mudah, dan bahwa umpan balik menghantar ke kinerja yang lebih tinggi daripada yang bukan umpan balik. Tiga faktor lain yang mempengaruhi hubungan tujuan kinerja, yaitu komitmen tujuan, keefektifan diri yang memadai, dan budaya nasional.

7. Teori Penguatan

Lawan teori penentuan tujuan adalah teori penguatan. Teori penguatan berarti perilaku merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya. Teori penguatan mengabaikan keadaan internal dari individu dan memusatkan semata-mata hanya pada apa yang terjadi pada seseorang bila ia mengambil sesuatu tindakan. Karena teori ini tidak memedulikan apa yang mengawali perilaku, dalam arti yang seksama, teori ini bukanlah teori motivasi. Tetapi karena memberikan suatu cara analisis yang ampuh terhadap apa yang mengendalikan perilaku, maka teori ini lazim dipertimbangkan dalam pembahasan motivasi.

8. Teori Keadilan

Dalam teori ini, individu membandingkan masukan dan keluaran pekerjaan mereka dengan masukan/keluaran orang lain dan kemudian berespons untuk menghapuskan setiap ketidakadilan. Apabila karyawan mempersepsikan suatu ketidakadilan, mereka dapat meramalkan untuk mengambil salah satu dari enam pilihan berikut:

1. Mengubah masukan
2. Mengubah keluaran
3. Mendistorsikan persepsi mengenai diri
4. Mendistorsi persepsi mengenai orang lain
5. Memilih acuan yang berlainan
6. Meninggalkan medan

Teori keadilan memfokuskan pada keadilan distributif dan keadilan prosedural. Keadilan distributif merupakan keadilan yang dipahami berdasarkan jumlah dan alokasi imbalan di antara para individu. Keadilan prosedural adalah keadilan yang dipahami berdasarkan proses yang digunakan untuk menetapkan distribusi imbalan.

9. Teori Harapan

Kuatnya kecenderungan untuk bertindak dalam suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu tersebut adalah apa yang dikemukakan teori pengharapan. Fokus teori ini adalah:

1. Hubungan upaya
2. Hubungan kinerja
3. Hubungan ganjaran-tujuan pribadi

Teori harapan membantu menjelaskan mengapa banyak sekali pekerja tidak termotivasi pada pekerjaan mereka dan semata-mata melakukan yang minimum untuk menyelamatkan diri. Kunci untuk teori harapan adalah pemahaman tujuan-tujuan seorang individu dan keterkaitan antara upaua dan kinerja, antara kinerja dan ganjaran, dan akhirnya antara ganjaran dan dipuaskannya tujuan individual.

2.1.6 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hardjana (1994: 21), motivasi belajar adalah dorongan atau stimulus yang datang dari dalam batin atau hati seseorang, yang menggerakkan perilaku belajarnya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai sasaran yang ditujunya.

Menurut Rusyan (1989: 127), hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasinya dalam kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan. Dengan kata lain untuk melakukan sesuatu harus ada motivasi, begitu juga keadaannya dalam proses belajar atau pendidikan, peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

2.1.6.1 5 Konsep Penting Motivasi Belajar

Pertama

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapi tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (*motivasi ekstrinsik*) dan tinggi motivasinya menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (*motivasi intrinsik*).

Kedua

Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.

Ketiga

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.

Keempat

Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.

Kelima

Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.

Keenam

Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan atau kegagalan. Siswa dapat termotivasi dengan orientasi ke arah tujuan-tujuan penampilan. Mereka mengambil mata kuliah yang menantang. Siswa yang berjuang demi tujuan-tujuan penampilan berusaha untuk mendapatkan penilaian positif terhadap kompetensi mereka. Mereka berusaha untuk mendapat nilai baik dengan cara menghindari mata pelajaran yang sulit. Guru dapat membantu siswa dengan mengkomunikasikan bahwa keberhasilan itu mungkin dicapai. Guru dapat menunggu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dan sejauh mungkin menghindari perbedaan prestasi di antara para siswa yang tidak perlu.

2.1.5.2 Teori Motivasi Belajar Maslow

Menurut *Teori Kebutuhan Maslow*, termasuk konsep *aktualisasi diri* yang ia definisikan sebagai keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau "*keinginan*

untuk menjadi apapun yang seseorang mampu untuk mencapainya.”. Aktualisasi diri ditandai dengan penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan dengan orang lain yang relatif dekat dan demokratis, kreativitas, humoris, dan mandiri pada dasarnya, memiliki kesehatan mental yang bagus atau sehat secara psikologis. *Maslow* menempatkan perjuangan untuk aktualisasi diri pada puncak hierarki kebutuhannya, hal ini berarti bahwa pencapaian dari kebutuhan paling penting ini bergantung pada pemenuhan seluruh kebutuhan lainnya. Kesukaran untuk memenuhi kebutuhan ini di akui oleh *Maslow*, yang memperkirakan bahwa lebih sedikit dari 1 persen orang dewasa yang mencapai aktualisasi diri.

Implikasi Teori Maslow dalam Pendidikannya untuk belajar.

Pentingnya teori kebutuhan *maslow* dalam pendidikan terletak dalam hubungan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tumbuh. Jelas bahwa siswa yang sangat lapar atau yang dicekam bahaya akan memiliki energi psikologis yang kecil yang dapat dikerahkan. Dengan kata lain ia hampir tidak memiliki motivasi belajar.

Mahasiswa yang tidak memiliki perasaan bahwa mereka dicintai dan mereka mampu, kecil kemungkinannya memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai perkembangan ke tingkatnya yang lebih tinggi. Mahasiswa yang tidak yakin bahwa mereka dapat dicintai atau tidak yakin dengan kemampuannya sendiri akan cenderung untuk membuat pilihan yang aman: Bergabung dengan kelompoknya, belajar hanya untuk tes tanpa ada minat untuk mengembangkan ide-ide, menulis karangan yang tidak kreatif, dan sebagainya.

2.1.6.3 Motivasi Belajar dan Teori Perilaku (Bandura)

Konsep *motivasi belajar* berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh *penguatan (reinforcement)* di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena *hukuman (punishment)*.

Dalam kenyataannya, daripada membahas konsep motivasi belajar, penganut *teori perilaku* lebih memfokuskan pada seberapa jauh mahasiswa telah belajar untuk mengerjakan tugas kuliah dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan (Bandura, 1986 dan Wielkeiwicks, 1995).

2.1.6.4 Motivasi Belajar dan Teori Kepribadian

Seseorang menggunakan konsep motivasi untuk memberikan suatu kecenderungan umum yang mendorong ke arah jenis tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, motivasi sering di pandang sebagai karakteristik kepribadian yang relatif stabil. Sejumlah orang termotivasi untuk berprestasi, sebagian yang lain termotivasi untuk bergaul dengan orang lain dan mereka menyatakan motivasi ini dalam berbagai cara yang berbeda. Motivasi sebagai suatu karakteristik yang stabil merupakan konsep yang agak berbeda dari motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik dalam situasi tertentu. Sebagai misal, seseorang dapat dimotivasi untuk makan apabila telah cukup lapar (*motivasi situasional*), namun sejumlah orang umumnya lebih tertarik pada makanan daripada yang lain (motivasi sebagai suatu karakteristik pribadi atau *motivasi kepribadian*). Hal ini tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa *motivasi situasional* dan *motivasi kepribadian* tidak berhubungan. Motivasi sebagai suatu

karakteristik pribadi (*motivasi kepribadian*) sebagian besar merupakan hasil dari sejarah seseorang (*motivasi situasional*).

2.1.7 Jenis dan Model Motivasi

Dalam kegiatan belajar ada 2 (dua) macam motivasi dasar (Rusyan 1986: 97) yaitu:

- 1) Motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar (adanya rangsangan dari luar individu). Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, semisal belajar untuk lulus ujian, belajar karena tuntutan orang tua, belajar untuk mendapat hadiah, belajar untuk mendapatkan ijazah, belajar karena mendapatkan sindiran. Cardona *et al.* (2003: 2) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah "*The motivation characterized by an external locus of causality and an internal locus of consequence. This motivation is based the contingent rewards the individual expects to receive from the environment, which we call the reactor (for example: a company, a group, or another individual)*".

Ryan and Decy (2000: 54) menyatakan bahwa "*Extrinsik motivation is argued top vary considerably in its relative autonomy and thus can either reflect external control or true self-regulation*". "*Extinsic motivation refers to doing something because it leads to a separable outcomes*" (Ryan dan Deci, 2000: 55). Charms (1968) dalam Ryan dan Deci (2002: 55), menyatakan "*Extrinsic motivation has typically been characterized as a pale and impoverished forms of motivation*".

Definisi lain menyatakan bahwa “*Extrinsic motivation is motivation to engage in an activity as a means to an end. Individuals who are extrinsically motivated work on tasks because they believe that participation will result in desirable outcomes such as a reward, teacher praise, or avoidance of punishment*” (Pintrich dan Schunk, 2003: 3). Petri (1991: 1) menyatakan “*Extrinsic motivation drives me to do something based on encouragement from an outside source*” (Taetle, 2003: 1). “*Extrinsic motivation can be defined as performance for a material reward*” (Stout, 2002: 2)

Harter (1981) dalam Lepper *et al.* (1997: 7) menjelaskan tiga dimensi yang mengarah kecenderungan motivasi siswa ke arah ekstinsik, yaitu: *preferring for an easy tasks/works, focus on pleasing the teacher and/or getting a good grade, a dependence on the teacher for guidance and direction.* Sedangkan menurut Ryan dan Deci (2000:61) ada 4 (empat) macam tipe motivasi ekstrinsik yaitu:

1. *External regulation, such behaviours that performed to satisfy an external demand or obtain an externally imposed reward contingency*
2. *Introjected regulation, a type of internal regulation that still quite controlling because people performs such actions with the felling of pressure in order to avoid guilty or to attain ego-enhancements or pride.*
3. *Identification regulation, the person has identified with the personal importance of a behaviour and has thus accepted its regulation as his or her own.*

4. *Integrated regulation, this occurs through self-examination and bringing new regulations into congruence with one's other values and needs.*

Menurut Hwang et al. (2002: 3) dalam Faris (2005:21), motivasi ekstrinsik dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya: seorang mahasiswa memilih suatu mata kuliah pilihan disebabkan tidak menyukai mata kuliah pilihan lainnya (*Rejection of alternative options*), karena mata kuliah ini mempunyai peluang kerja yang tinggi. (*career and qualifications*), karena lingkungan (*social Enjoyment*), yang menyenangkan atau tekanan dari pihak lain (*social pressure*). Pada intinya motivasi ekstrinsik, yang berhubungan dengan kegiatan belajar adalah suatu rangsangan yang berasal dari luar individu atau kegiatan belajar itu sendiri (lingkungan, organisasi, orang lain, dll) yang mendorong seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar.

- 2) Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan (adanya rangsangan dari dalam individu sendiri). Adanya motivasi ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena sejalan dengan kebutuhannya. Ryan dan Deci (1987) dalam Enze *et al.* (1995: 1) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah "*Motivation that which appears to be spontaneously initiated by person in pursuit of no other goal than the activity*". Ahli yang lain menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah "*Anything we do to motivate ourself without rewards from an outside source*" (Taetle, 2003: 1). Motivasi intrinsik adalah "*The motivation characterized by an*

internal locus of causality and an internal locus of consequence. This motivation is based on the consequences that the action itself is expected to have for the individual. An example of this type of motivation is when an employee works overtime because he or she loves working on that project”

(Cardona et al.,2003: 2)

Ryan dan Deci (2000: 54), menyatakan bahwa *“Intrinsic motivation remains an important construct, reflecting the natural human propensity to learn and assimilate”*. *“Intrinsic motivation refers to doing something because it is inherentl, interesting or enjoyable”* (Ryan dan Deci, 2000: 55). Ryan dan Deci (2000: 56) menyatakan pula bahwa *“Intrinsic motivation is a pervasive and important one. This natural motivation tendency is a critical element in cognitive, social, and physical development because it is through acting on one’s inherent interest that one grows in knowledge and skill”*.

Harter (1981) dalam Lepper et al. (1997: 11) menjelaskan tiga dimensi yang mengarahkan kecenderungan motivasi siswa ke arah intrinsik, yaitu: *a desire for challenging tasks/works, personal curiosity/interest, a desire for independent mastery*. Menurut Hwang et al. (2002: 3) dalam Faris (2005:24), motivasi ini dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, misalnya: seorang mahasiswa memilih suatu mata kuliah yang ia senangi karena merasa dapat meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan yang ia miliki (*self exploration*), atau karena ia merasa dengan mengikuti mata kuliah tersebut,

pada nantinya ia akan dapat menyumbangkan sesuatu bagi masyarakat (*altruism*).

Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri, jadi tidak dipengaruhi dari luar. Dalam hal ini, ujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan ujian atau hadiah itu. Pada intinya, dari berbagai definisi yang telah disebutkan bahwa motivasi intrinsik yang berhubungan dengan kegiatan belajar adalah suatu rangsangan yang berasal dari dalam individu atau kegiatan belajar itu sendiri (keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, keinginan untuk sukses, dll) yang mendorong seorang individu untuk melakukan kegiatan belajar.

2.1.8 Kepribadian (*personality*)

Kepribadian dalam bahasa Inggris adalah *personality*. Kata itu diyakini berasal dari bahasa Latin *persona*. Awal digunakan, kata ini berarti topeng-topeng yang dipakai para pemain dalam dramadrama Yunani. Menurut Dr. G. George Boeroe (2004), menyatakan bahwa Kepribadian adalah syarat mutlak bagi manusia untuk memancarkan eksistensinya di dunia, terutama dalam mengejewantahkan anugerah manusia sebagai makhluk sosial, baik secara *internal* (sosial untuk dirinya sendiri) maupun *eksternal* (sosial untuk orang lain), Boeree mengatakan kepribadian terbentuk oleh tiga faktor, yaitu keturunan, lingkungan, dan situasi.

Gordon W. Allport (1937) memberikan definisi kepribadian sebagai berikut :

"Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment".

“Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya”. Lebih lanjut Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai “*sesuatu*” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Lebih detail tentang definisi kepribadian menurut Allport yaitu kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem *psikofisik* individu yang menentukan tingkah laku dan pikiran individu secara *khas*. Allport menggunakan istilah sistem *psikofisik* dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan istilah *khas* dalam batasan kepribadian Allport itu memiliki arti bahwa setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama, karena itu tidak ada juga dua orang yang berperilaku sama.

George Kelly menyatakan bahwa kepribadian adalah sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara itu Sigmund Freud memandang kepribadian itu sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu *Id, Ego dan Superego*. Dan tingkah laku, menurut Freud, tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut. Menurut Koentjaraningrat, kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa

yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu. Menurut Yinger, kepribadian adalah keseluruhan perilaku seseorang dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi

Menurut Allport Kepribadian sesuatu yang unik atau individual. Kepribadian seseorang bersifat unik, tidak dapat diduplikasi (*ditiru*) oleh siapa pun. Allport menyatakan lagi bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek *psikis* dan *fisik*) merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Secara eksplisit Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan.

Teori gunung es kepribadian (*The Institute of Motivational Living Inc, 2004*), menyatakan kepribadian kita yang asli akan muncul pada saat kita berada dalam tekanan. Dalam situasi normal, kebanyakan orang akan menampilkan sisi baik dari dirinya demi sopan santun ataupun pembentukan citra diri. Bagian gunung es yang muncul di atas permukaan laut itulah yang dikenal sebagai kepribadian dan berjumlah sekitar 5%. Sementara itu, bagian gunung es yang berada di bawah permukaan laut (sebesar 95%) disebut sebagai *character & temperament*. Karakter menunjukkan respons kita terhadap tekanan, sementara temperamen memperlihatkan siapa kita sesuai dengan faktor-faktor bawaan lahir kita.

Menurut *Cuber* kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari ciri-ciri (sifat-sifat) yang tampak dan dapat dilihat pada seseorang. Sesuatu yang memungkinkan kita meramalkan apa yang akan dilakukan oleh seseorang dalam situasi tertentu (R.B.Cattel). A. Adler menyatakan bahwa kepribadian adalah Cara yang khas dari

individu dalam merespon masalah-masalah hidup. Feist & Feist (2002) dalam bukunya *Theories of Personality* menjelaskan bahwa secara spesifik kepribadian terdiri dari sifat-sifat atau disposisi-disposisi yang mengakibatkan perbedaan individu dalam perilaku. Feist & Feist menyatakan, kepribadian adalah konsistensi perilaku sepanjang waktu, dan konsistensi perilaku dalam berbagai situasi.

Menurut Stephen P Robbin (2003: 120), Kepribadian adalah Keseluruhan total cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan yang lain. Kepribadian umum terdiri dari *lima faktor kepribadian (big five)*, yaitu *Extraversi, emotional stability, conscientiousness, agreeableness, openness* (McCrae *et al.*,1995). menurut *five faktor theory (FFT)*, (McCrae *et al.*,2000). lima faktor kepribadian adalah sebuah sebagai konsep kecenderungan dasar yang mendasari suatu pondasi psikologis endogin yang disebut adaptasi karakteristik seperti self-concept, bekerja keras, kebiasaan atau sikap. Menurut McCrae *et al.*,(2000) dalam buku Stephen P Robbin (2003: 125) Lima faktor kepribadian (*the big five*) yaitu

1. *Extraversion* (suka petualang, percaya diri, jujur, mudah bergaul riang dan suka bicara, mampu bersosialisasi), lawannya adalah *Introversi* (pendiam, menahan diri, pemalu, tidak suka bergaul)
2. *Emotional Stability* (tenang, santai, stabil, percaya diri), lawannya adalah *neurotisisme* (pemarah, pencemas, depresi, gugup, tertekan)
3. *conscientiousness* (tanggung jawab, dapat diandalkan, gigih, rapi, telaten, punya kemampuan di bidangnya)

4. *agreeableness* (mudah sepakat, baik hati, bisa bekerja sama, simpati)
5. *openness* (imajinatif, artistik, sensitif, intelektual)

Dari sebagian besar teori kepribadian diatas, dapat kita ambil kesamaan sbb (E. Koswara):

1. Sebagian besar batasan melukiskan kepribadian sebagai suatu struktur atau organisasi hipotesis, dan tingkah laku dilihat sebagai sesuatu yang diorganisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian. Atau dengan kata lain kepribadian dipandang sebagai “organisasi” yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku kita.
2. sebagian besar batasan menekankan perlunya memahami arti perbedaan-perbedaan individual. Dengan istilah “*kepribadian*”, keunikan dari setiap individu dinyatakan. Dan melalui study tentang kepribadian, sifat-sifat atau kumpulan sifat individu yang membedakannya dengan individu lain diharapkan dapat menjadi jelas atau dapat dipahami. Para teorist kepribadian memandang kepribadian sebagai sesuatu yang unik dan atau khas pada diri setiap orang.
3. sebagian besar batasan menekankan pentingnya melihat kepribadian dari sudut “*sejarah hidup*”, perkembangan, dan perspektif. Kepribadian, menurut teorist kepribadian, merepresentasikan proses keterlibatan subyek atau individu atas pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang mencakup

faktor-faktor genetik atau biologis, pengalaman-pengalaman sosial, dan perubahan lingkungan. Atau dengan kata lain, corak dan keunikan kepribadian individu itu dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan lingkungan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa hasil penelitian yang dapat menjelaskan hubungan motivasi dan kepribadian dengan minat belajar, diantaranya adalah:

1. “*Condition of University Students Study Interest*” oleh Florian H. Muller dan Johan Louw (2003)

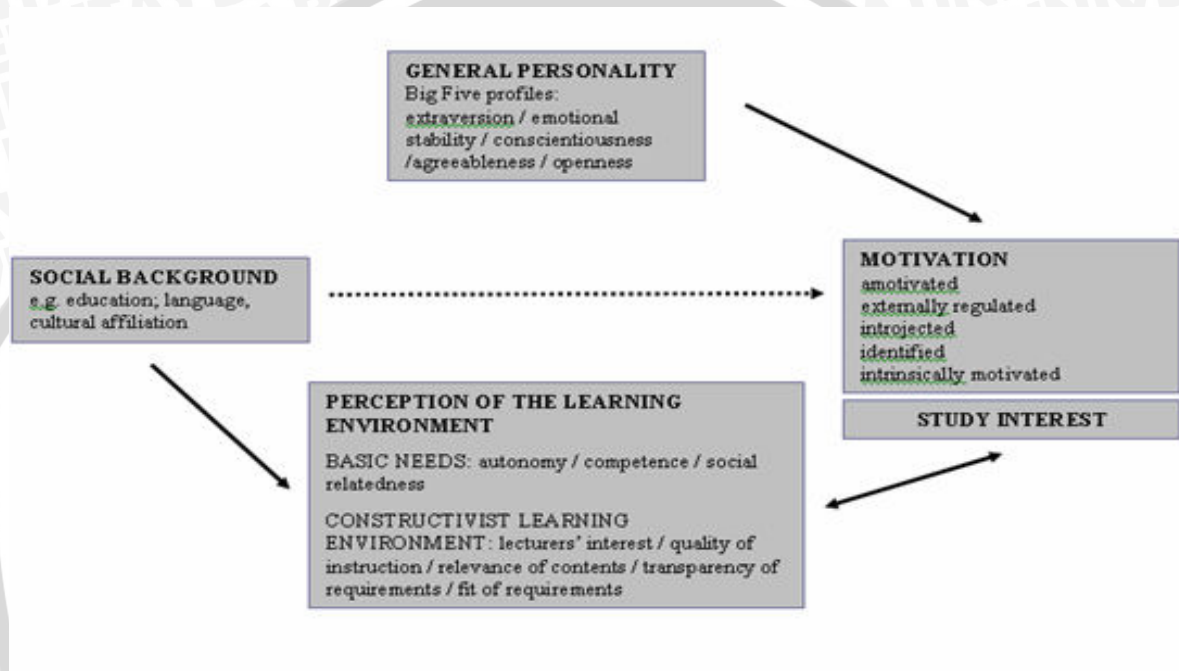
Salah satu tujuan penelitian ini adalah percobaan/penggabungan budaya dari asumsi teori SDT dan teori minat. Sampel yang diteliti Sebanyak (N= 350) data, dari penggabungan teori ini diujikan kepada mahasiswa semester akhir (mau lulus) Universitas Cape Town (UCT) Afrika Selatan, dianalisis. Hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka sangat termotivasi pada intrinsik (faktor dari dalam) dan level pengenalan, serta mereka berada di level tengah untuk minat belajar mereka. Hasil lainnya menunjukkan 35% mahasiswa sering mengulangi proses belajar mereka melalui pengenalan dasar di level intrinsik dan hanya 28% melalui ekstrinsik. Dan juga terdapat hubungan positif antara motivasi ekstrinsik (X1) dan intrinsik (X2) dengan minat belajar (Y), yaitu p tabel $X1=0.000$, $X2= 0,000$ dengan tingkat kesalahan 5% (0.05), N = 350 mahasiswa.

- b) Variabel Kepribadian (personality) “conscientiousness” dan “openness” sangat berperan untuk memprediksi minat belajar mahasiswa. “Conscientiousness” disini dapat memprediksi motivasi belajar intrinsik. Yaitu dapat dilihat dari nilai regresi linier berganda, $R^2 = 0.185$ dan $R = 0.400$, dari nilai itu dapat dilihat bahwa kepribadian berpengaruh terhadap minat belajar dan mampu membuat motivasi sebesar 18.5% sedangkan 81.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara “conscientiousness” (X1) dan “openness”(X2) terhadap minat belajar (Y) yaitu, nilai signifikan $X1 = 0,000$, $X2 = 0,002$ dengan tingkat kesalahan 5% (0.05), $N = 341$ mahasiswa.
- c) Minat belajar, berkaitan dengan dukungan autonomi dan kompeten, kualitas pengajaran dan hubungan social. Hasil penelitian dengan linier berganda yaitu: $R^2 = 20\%$, hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan autonomi dan kompeten (X1), kualitas pengajaran (X2) dan hubungan social (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat belajar, sedangkan 80% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara X1, X2, X3 terhadap minat belajar (Y), yaitu nilai signifikan $X1 = 0,014$, $X2 = 0,012$ dan $X3 = 0,021$, dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), $N = 343$ mahasiswa.

Dari gambar 2.1 akan memberi penjelasan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1



Sumber: muller and louw, (*Conditions of university student's motivation and study interest*, 2003)

Minat personal dalam gambar diatas dapat berupa hasil proses memotivasi diri dan kondisi pemicu motivasi (intrinsic) serta persepsi luas, artinya proses motivasi intrinsik di lingkungan universitas sangat penting sebagai factor pemicu pengembangan minat belajar. Hal ini dapat berarti siswa dengan minat belajar lebih termotivasi secara intrinsic daripada mahasiswa yang kurang berminat.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Motivasi Belajar Intrinsik Serta Kualitas Pengajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya oleh Faris Setiabudi, (2005), dengan $N = 243$ mahasiswa. Penelitian ini memberikan beberapa hasil diantaranya:

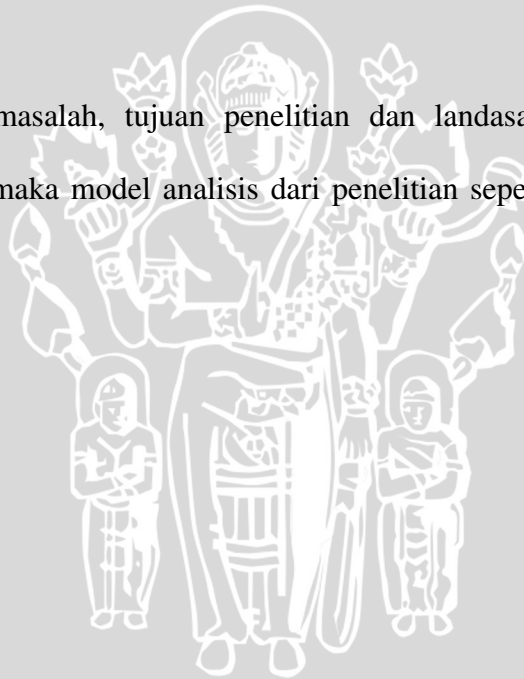
- a. Berdasarkan uji statistik regresi linier berganda didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan F hitung sebesar 144,089 lebih besar dan nilai F tabel sebesar 2,64 secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat belajar.
- b. R^2 sebesar 0.644 yang berarti kualitas pengajaran, motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar intrinsik secara bersama-sama dapat menjelaskan 64,4 % minat belajar mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 35,6 dijelaskan dari variabel luar penelitian ini
- c. t hitung, kualitas pengajaran, motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar intrinsik secara berturut-turut sebesar 10,046, 10,339 dan 6,857 lebih besar dari t tabel sebesar 1,960 dengan tingkat signifikansi 0.000. maka secara parsial, Motivasi Belajar Ekstrinsik Dan Motivasi Belajar Intrinsik Serta Kualitas Pengajaran berpengaruh terhadap minat belajar.
- d. Variabel yang paling dominan adalah variabel motivasi ekstrinsik dengan nilai koefisien beta sebesar 0,383.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian diatas yaitu subyek penelitian yaitu mahasiswa, serta variabel dependen penelitian ini yaitu minat belajar, namun dengan obyek penelitian yang berbeda yaitu jurusan akuntansi universitas brawijaya.

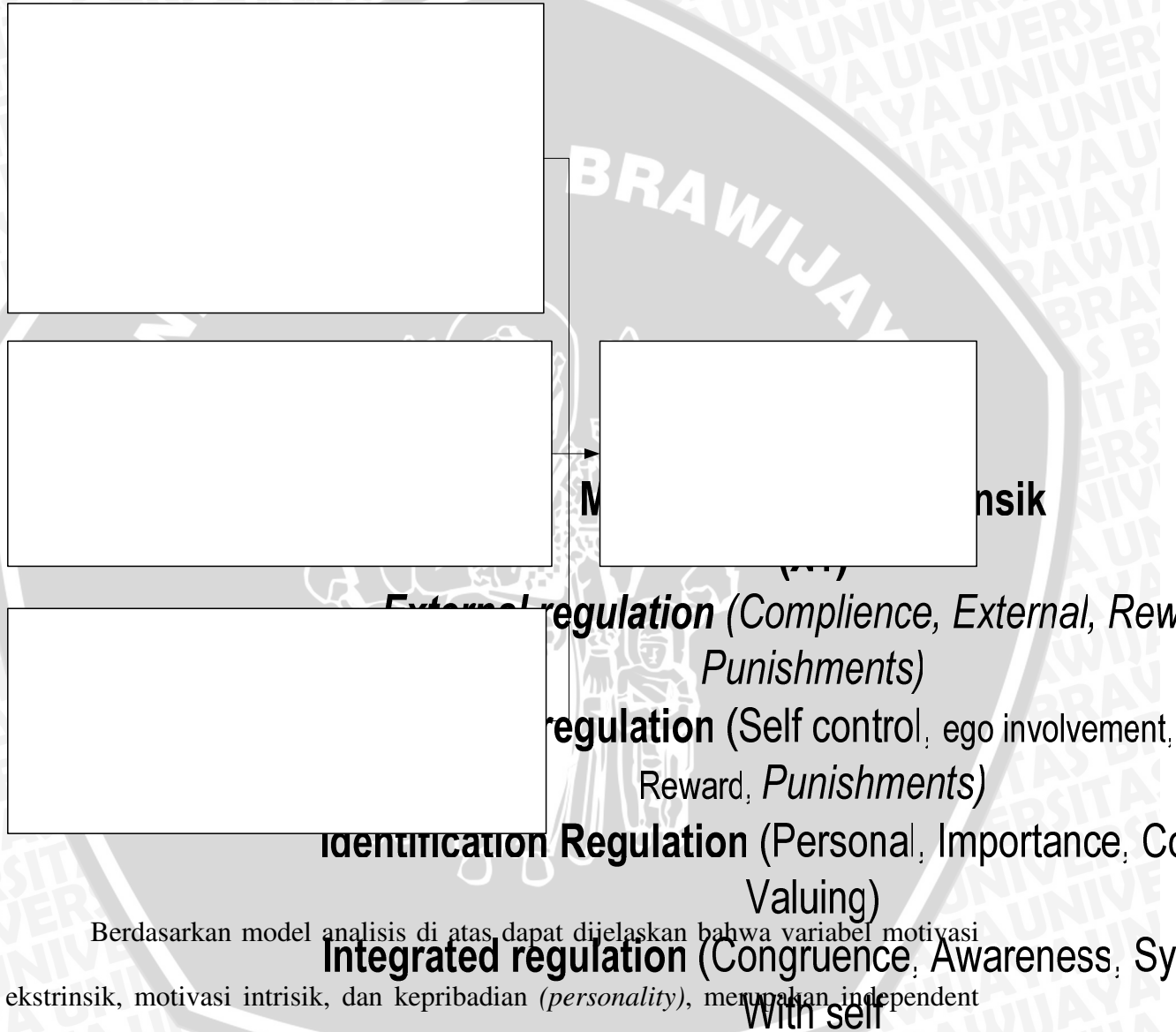
Perbedaan lain di penelitian ini dengan hasil dua penelitian diatas adalah peneliti mengkombinasikan variabel bebas penelitian pertama (a dan b) dengan variabel bebas penelitian yang kedua yaitu variabel bebas motivasi ekstrinsik dan intrinsik, untuk kualitas pengajaran tidak dimasukkan dalam penelitian ini, dan kemudian melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat) dari penelitian pertama (a, b, dan c) dan variabel dependen dari penelitian kedua yaitu minat belajar mahasiswa.

2.3 Model Analisis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka model analisis dari penelitian seperti pada gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.2
Model Analisis



Berdasarkan model analisis di atas dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan kepribadian (*personality*), merupakan independent variabel atau variabel bebas, yaitu variabel yang tidak bergantung pada variabel lain dan diberi tanda X. variabel motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan kepribadian (*personality*) tersebut mempunyai pengaruh dan hubungan erat terhadap variabel

Motivasi Belajar Intrinsik (X2)

interest, enjoyment, Inherent, and satisfaction

minat belajar mahasiswa. Di mana variabel minat belajar merupakan dependent variabel atau variabel tidak bebas yaitu variabel yang tergantung pada variabel lainnya dan dilambangkan dengan Y.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diketahui terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara kepribadian, motivasi ekstrinsik-intrinsik dengan motivasi minat belajar mahasiswa. Artinya, semakin tinggi atau baik kepribadian (*personality*) maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa, begitupula apabila semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula minat belajar mahasiswa.

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Motivasi ekstrinsik, motivasi Intrinsik dan kepribadian (*personality*) terhadap minat belajar mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

H₁1 = Motivasi ekstrinsik, motivasi Intrinsik dan kepribadian (*personality*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

2.4.2 Motivasi Ekstrinsik terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak dari luar (adanya rangsangan dari luar individu). Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, semisal belajar untuk lulus ujian, belajar karena tuntutan orang tua, belajar untuk mendapat hadiah, belajar untuk mendapatkan ijazah, belajar karena mendapatkan sindiran.

Ada 4 (empat) macam tipe motivasi ekstrinsik (2000: 61) yaitu *External regulation* (adanya reward, hukuman, kelas yang mendukung), *Introject Regulation* (ingin membuat kagum orang lain, ingin dipuji), *Identification Regulation* (ingin di nilai yang baik di mata orang lain, dianggap penting oleh orang lain) *Integrated Regulation* (berhubungan dengan minat seseorang untuk belajar, seperti cara mengajar dosen)

Maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁₂ = Motivasi Ekstrinsik mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

2.4.3 Motivasi Intrinsik terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan (adanya rangsangan dari dalam individu sendiri).

Adanya motivasi ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari bahwa

kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena sejalan dengan kebutuhannya.

Menurut (Ryan dan Deci, 2000: 55) “*Intrinsic motivation refers to doing something because it is inherent, interesting or enjoyable. Inherent* (akuntansi sesuai dengan individu itu sendiri), *Interesting* (saya suka jurusan Akuntansi), *Enjoyable* (bisa menikmati belajar akuntansi).

Maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁₃ = Motivasi intrinsik mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

2.4.4 Kepribadian (*personality*) terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya”. Lebih lanjut Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai “*sesuatu*” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan (Gordon W Allport). Menurut Dr. G. George Boeroe (2004) kepribadian terbentuk oleh tiga faktor, yaitu keturunan, lingkungan, dan situasi

Menurut McCrae *et al.*,(2000) dalam buku Stephen P Robbin (2003: 125) Lima faktor kepribadian (*the big five*) yaitu

1. *Extraversion* (suka petualang, percaya diri, jujur, mudah bergaul riang dan suka bicara, mampu bersosialisasi), lawannya adalah *Introversi* (pendiam, menahan diri, pemalu, tidak suka bergaul),
2. *Emotional Stability* (tenang, santai, stabil, percaya diri), lawannya adalah *neurotisisme* (pemarah, pencemas, depresi, gugup, tertekan),
3. *conscientiousness* (tanggung jawab, dapat diandalkan, gigih, rapi, telaten, punya kemampuan di bidangnya),
4. *agreeableness* (mudah sepakat, baik hati, bisa bekerja sama, simpati),
5. *openness* (imajinatif, artistik, sensitif, intelektual)

Maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁₄ = Kepribadian (*personality*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2003: 7)

Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya pengertian kuesioner survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Djarwanto, 1990: 23)

3.2 Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya angkatan 2003-2007 yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009.

3.3 Identifikasi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Variabel-variabelnya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) terdiri atas:

X_1 = Motivasi belajar Ekstrinsik

X_2 = Motivasi belajar intrinsik

X_3 = Kepribadian (*Personality*)

2. Variabel Tergantung

Y = Minat belajar mahasiswa

Di dalam menyelesaikan masalah-masalah penelitian dan untuk mempermudah analisis data, maka variabel yang digunakan harus diukur terlebih dahulu. Pengukuran ini dimaksudkan mengubah data-data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini akan digunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, semuanya diukur menggunakan indikator-indikator. Indikator akan dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan dan memberikan kategori jawaban. Setiap jawaban diberi nilai atau skor sesuai dengan dukungan terhadap masalah penelitian (teori).

3.4 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis permasalahan yang ada serta agar tidak terjadi kesalahan interpretasi atau perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel penelitian maka peneliti menggunakan ukuran *skala likert*. Bobot skor yang diberikan untuk setiap pertanyaan menggunakan *skala likert* (Sugiyono, 2003: 86).

a. Motivasi Ekstrinsik (X_1)

Motivasi Ekstrinsik adalah pernyataan responden terhadap dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar (adanya rangsangan dari luar individu). Menurut Decy and Ryan (2000; 61), empat macam motivasi ekstrinsik yaitu *External Regulation*, *Introjected Regulation*, *Identification Regulation*, *Integrated Regulation*. Jadi yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik yang berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri (lingkungan, organisasi, orang lain) yang mendorong seseorang individu untuk melakukan kegiatan belajar.

TABEL 3.1

VARIABEL MOTIVASI EKSTRINSIK (X_1)

No	Kriteria Penilaian	Bobot Skor			
		STS	TS	S	SS
A	EKSTERNAL REGULATION				
1	Saya harus memaksa diri untuk belajar mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
2	Tanpa ada tekanan dari pihak luar, saya tidak akan belajar mata kuliah Akuntansi	4	3	2	1
3	Saya belajar mata kuliah Akuntansi pada saat ada ujian saja	4	3	2	1
4	Saya menempuh mata kuliah Akuntansi karena ingin mendapat hadiah (<i>reward</i>)	4	3	2	1
5	Saya menempuh mata kuliah akuntansi hanya untuk memenuhi syarat kelulusan S1 Akuntansi	4	3	2	1
B	INTROJECTED REGULATION				
6	Saya membutuhkan dukungan dari teman-teman untuk bisa mempelajari mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
7	Saya menempuh mata kuliah Akuntansi karena takut mendapatkan hukuman	4	3	2	1
8	Timbul rasa penyesalan dalam diri jika saya tidak belajar mata kuliah Akuntansi dengan benar	1	2	3	4
9	Belajar mata kuliah Akuntansi merupakan kewajiban saya sebagai mahasiswa	1	2	3	4
C	IDENTIFIED REGULATION				
10	Mempelajari mata kuliah Akuntansi membuat saya menjadi lebih berkompeten dan terampil	1	2	3	4
11	Saya menganggap bahwa belajar mata kuliah akuntansi dapat mewujudkan impian saya di masa depan	1	2	3	4
12	Suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan dapat mendukung saya memahami mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
13	Takut mengecewakan orang tua/keluarga jika saya tidak menempuh mata kuliah Akuntansi dengan serius	4	3	2	1
D	INTEGRATED REGULATION				
14	Penjelasan dosen sangat membantu saya dalam proses belajar mata kuliah akuntansi	1	2	3	4
15	Saya diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide dan pendapat dalam proses kuliah	1	2	3	4
16	Saya memiliki hubungan yang baik dengan dosen	1	2	3	4

Sumber: Decy and Ryan (2000)

b. Motivasi Intrinsik (X_2)

Motivasi Intrinsik adalah pernyataan responden terhadap dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar (adanya rangsangan dari dalam individu). Adanya motivasi ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena sejalan dengan kebutuhannya. Menurut Decy and Ryan (2000), Motivasi Intrinsik terdiri dari *interest, enjoyment, Inherent, and satisfaction*.

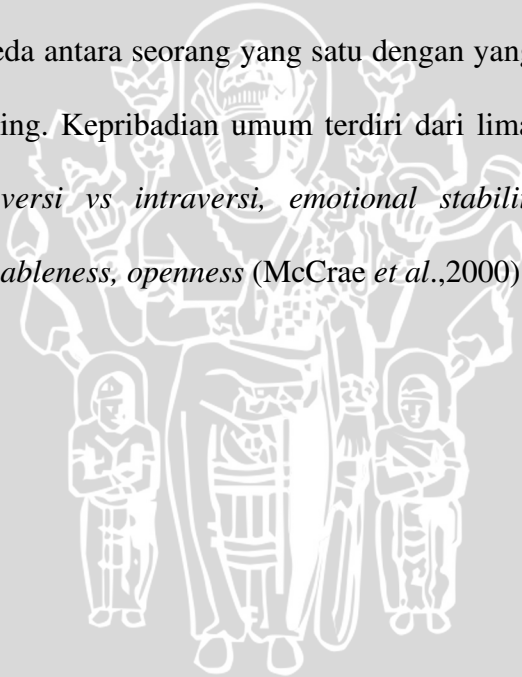
TABEL 3.2
VARIABEL MOTIVASI INTRINSIK (X_2)

No	Kriteria Penilaian	Bobot Skor			
		STS	TS	S	SS
A	INTEREST				
1	Saya suka belajar mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
2	Saya memilih belajar akuntansi agar bisa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki	1	2	3	4
3	Saya memilih belajar akuntansi karena ingin mengembangkan kemampuan yang dimiliki	1	2	3	4
4	Saya memilih belajar akuntansi karena saya menyukai materi yang diajarkan	1	2	3	4
B	ENJOY				
5	Saya sangat menikmati belajar mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
C	SATISFACTION				
6	Saya menemukan sesuatu yang menarik dan mengesankan dalam menempuh mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
D	INHERENT				
7	Mata kuliah Akuntansi sesuai dengan kepribadian saya	1	2	3	4
8	Saya memilih belajar akuntansi karena mendapatkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat	1	2	3	4
9	Saya dapat memotivasi diri untuk meningkatkan minat belajar dalam mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4

Sumber: Decy and Ryan (2000)

c. Kepribadian (*Personality*) (X_3)

Kepribadian (*Personality*) adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Kepribadian seseorang bersifat unik, tidak dapat diduplikasi (ditiru) oleh siapa pun. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama, karena itu tidak ada juga dua orang yang berperilaku sama. Dengan tidak adanya kesamaan itu maka kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang dan minat tersebut akan berbeda-beda antara seorang yang satu dengan yang lainnya tergantung kepribadian masing-masing. Kepribadian umum terdiri dari lima faktor kepribadian (*big five*), yaitu *Extraversi vs intraversi, emotional stability vs neurotisisme, conscientiousness, agreeableness, openness* (McCrae et al.,2000)



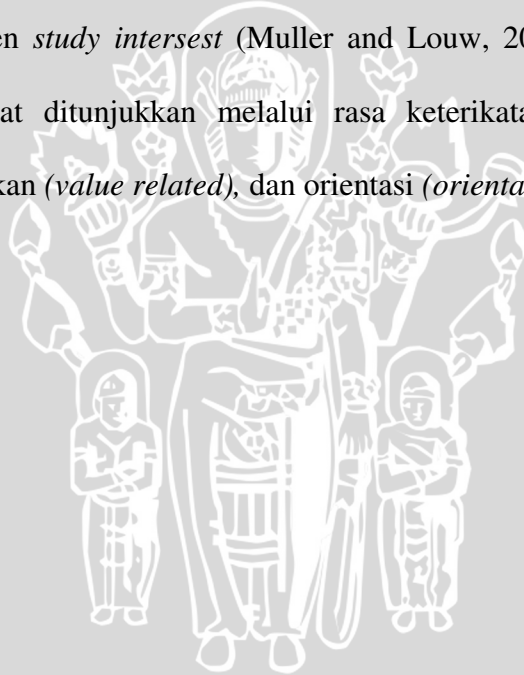
TABEL 3.3
VARIABEL KEPERIBADIAN (*PERSONALITY*) (X_3)

No	Kriteria Penilaian	Bobot Skor			
		STS	TS	S	SS
A	EXTRAVERSION				
1	Belajar Akuntansi merupakan salah satu bagian hidup saya	1	2	3	4
2	Saya dapat menjalin persahabatan dengan mudah	1	2	3	4
3	Tahu bagaimana cara membuat orang senang	1	2	3	4
4	Menciptakan suasana yang nyaman di sekitar teman-teman	1	2	3	4
5	Aktif dalam perkuliahan	1	2	3	4
	Introversion				
6	Sulit bergaul dengan orang lain	4	3	2	1
7	Saya jarang berbicara dalam perkuliahan mata kuliah Akuntansi	4	3	2	1
B	STABILITY EMOTIONAL				
8	Saya tidak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi apapun	1	2	3	4
9	Saya jarang bersedih	1	2	3	4
10	Saya merasa senang jika mempelajari mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
	Neurotisme				
11	Saya memiliki suasana hati yang berubah-ubah	4	3	2	1
12	Saya tidak suka pada diri sendiri	4	3	2	1
13	Saya mudah panik	4	3	2	1
C	CONCIENTIOUSNESS				
14	Selalu membuat perencanaan dalam berbagai hal dan melaksanakannya dengan konsisten	1	2	3	4
15	Melaksanakan tugas mata kuliah Akuntansi dengan cepat dan tidak ditunda	1	2	3	4
16	Semangat dalam menempuh mata kuliah akuntansi	1	2	3	4
17	Saya merasa memiliki kemampuan di bidang Akuntansi	1	2	3	4
18	Teliti dalam mengerjakan tugas kuliah akuntansi	1	2	3	4
19	Saya sering membuang waktu dengan percuma	4	3	2	1
D	AGREEABLENESS				
20	Saya sangat menghormati orang lain	1	2	3	4
21	Percaya bahwa orang lain mempunyai niat baik	1	2	3	4
22	Menerima orang lain apa adanya	1	2	3	4
23	Dapat berbicara sopan kepada orang lain	1	2	3	4
24	Saya yakin bahwa pengetahuan akuntansi ini dapat berguna bagi masyarakat	1	2	3	4
25	Sering menghina orang lain	4	3	2	1
E	OPENNESS				
26	Percaya akan pentingnya mata Kuliah Akuntansi	1	2	3	4
27	Saya selalu menghindari diskusi tentang mata kuliah Akuntansi	4	3	2	1
28	Tidak bisa menikmati mata kuliah Akuntansi	4	3	2	1
29	Tidak suka mata kuliah Akuntansi	4	3	2	1

Sumber: McCrae *et al* (2000)

d. Minat Belajar (Y)

Minat belajar adalah pernyataan responden terhadap kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapat informasi, memperoleh pengetahuan, dan kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994: 88). Dalam hal studi di perguruan tinggi, bagi mahasiswa minat belajar adalah minat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha, untuk menyerap dan menyaturagikan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima dan kita peroleh lewat berbagai cara. Variabel ini diukur melalui instrumen *study interest* (Muller and Louw, 2003). Adapun minat belajar mahasiswa dapat ditunjukkan melalui rasa keterikatan (*feeling-related*), pengaruh yang ditimbulkan (*value related*), dan orientasi (*orientation*).



TABEL 3.4
VARIABEL MINAT BELAJAR (Y)

No	Kriteria Penilaian	Bobot Skor			
		STS	TS	S	SS
A	FEELING RELATED				
1	Mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi adalah salah satu hobi saya	1	2	3	4
2	Saya suka berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi	1	2	3	4
3	Setelah berakhir pekan (liburan), saya ingin untuk segera masuk kuliah	1	2	3	4
4	Mata kuliah akuntansi merupakan sesuatu yang menyenangkan	1	2	3	4
5	Saya lebih suka membicarakan mata kuliah akuntansi daripada hal lain	1	2	3	4
6	Ketika saya berada di perpustakaan atau toko buku, saya suka mencari hal-hal yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi	1	2	3	4
7	Banyak hal yang bisa saya ambil dari mata kuliah Akuntansi	1	2	3	4
B	VALUE RELATED				
8	Dapat memahami mata kuliah akuntansi, merupakan suatu hal yang penting bagi saya	1	2	3	4
9	Mata kuliah Akuntansi menambah ketertarikan saya	1	2	3	4
10	Materi yang diajarkan pada mata kuliah akuntansi, sesuai dengan apa yang saya harapkan	1	2	3	4
11	Mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi lebih penting daripada bersenang-senang	1	2	3	4
12	Saya yakin mata kuliah akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengembangan diri	1	2	3	4
C	ORIENTATION				
13	Jika mempunyai waktu luang, saya akan belajar tentang mata kuliah akuntansi meskipun itu tidak berhubungan dengan nilai yang akan didapatkan	1	2	3	4
14	Saya telah memilih jurusan yang sesuai dengan pilihan pribadi tanpa dipengaruhi orang lain	1	2	3	4

Sumber : Muller dan Louw (2003)

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Adapun bobot skor yang diberikan untuk setiap pertanyaan menggunakan Skala *Likert* (Sugiyono, 2003: 86). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Demi kepentingan penelitian maka terdapat empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert 4 (empat) poin (1-4).

Penggunaan skala likert empat poin dikarenakan orang Indonesia cenderung tidak mau memberikan jawaban yang ekstrim. Hal tersebut berarti bahwa kebanyakan jawaban sudah bergeser dari tepi ke tengah, sehingga apabila masih disediakan opsi jawaban ragu-ragu/netral, ini merupakan opsi yang paling "aman" dan penelitian akan kebanyakan kehilangan informasi mengenai kecenderungan suatu pendapat yang akan diselidiki (Hadi, 1991: 76).

Lebih lanjut, skala pengukuran data mengenai motivasi ekstrinsi, motivasi intrinsik, kepribadian (*personality*) dan minat belajar yang dimiliki oleh seorang individu dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat, dan jarak construct yang diukur (Indriantoro dan Supomo, 1999: 99). Skala interval, dengan kata lain, tidak hanya mengukur subyek atau obyek secara kualitatif melalui kategorisasi dan menyatakan urutan preferensi, tetapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan yang lain. Skala pengukuran ini menggunakan konsep jarak atau interval yang sama (*equality interval*) karena skala ini tidak menggunakan angka 0 (nol) sebagai titik awal perhitungan (Dane, 1990: 249). Dengan demikian, skala interval merupakan

skala pengukuran yang lebih baik dibandingkan dengan skala nominal dan skala ordinal.

Berdasarkan Tabel 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4 maka dapat diambil rumusan rata-rata hitung untuk keperluan penelitian, yaitu (Sudjana, 1996: 67)

$$\bar{X}_i = \frac{X_{i.1} + X_{i.2} + X_{i.3} + \dots + X_{i.n}}{n}$$

Keterangan:

\bar{X}	= Rata-rata variabel minat belajar
$X_{i.1} + X_{i.2} + X_{i.3} + \dots + X_{i.n}$	= Skor indikator pernyataan yang digunakan sebagai alat ukur
n	= jumlah pernyataan

3.5 Sumber Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999: 145):

1. Data Primer

Data yan diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data ini diperoleh dengan cara:

a. Kuesioner (angkat)

Adalah dengan memberikan daftar pertanyaan yang sudah disediakan beserta alternatif jawaban responden. Alternatif jawaban tersebut merupakan suatu

pertanyaan atau penilaian. Dari hasil isian daftar pertanyaan oleh responden akan diperoleh data mengenai Motivasi ekstrinsik, motivasi Intrinsik dan kepribadian (*personality*) terhadap minat belajar.

b. Wawancara

Adalah data yang diperoleh dengan bertanya langsung pada pihak Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya dengan tujuan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dan dibutuhkan untuk penelitian.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dengan menggunakan *library research* (riset perpustakaan), yaitu dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal perilaku organisasi, *internet searching and browsing*. Riset kepustakaan yang dimaksud adalah membaca, mencatat dan mempelajari hal-hal yang berkaitan serta mendukung penelitian ini. Riset kepustakaan ini untuk mendapatkan landasan teori yang kemudian digunakan untuk menganalisis, menilai dan menyimpulkan masalah yang dibahas serta pengambilan keputusan yang benar agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data sekunder lainnya yang diperoleh dengan data dokumentasi, dengan mendapatkan jumlah mahasiswa yang masih aktif dan terdaftar dalam perkuliahan pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya untuk angkatan 2003 sampai angkatan 2007.

3.6 Penentuan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Singarimbun dan Efendi (1987: 152), populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi sasaran adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2004 keatas sampai angkatan 2007 yang masih aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1226 mahasiswa.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (sekaran, 2006:123). Data jumlah mahasiswa yang aktif untuk angkatan 2004 keatas sampai angkatan 2007 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut:

TABEL 3.5

JUMLAH MAHASISWA AKUNTANSI ANGKATAN 2003-2007

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2003/2004	265
2	2005	304
3	2006	355
4	2007	302
	JUMLAH	1226

Sumber: sub bagian Akademik Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya (2008)

Berdasarkan tabel 3.5, dapat ditentukan besarnya sampel untuk keseluruhan populasi yaitu dengan melihat tabel Krecci (Sugiyono, 2003: 81). Jumlah populasi sebesar 1226 orang dengan e (jumlah kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir) adalah 10%.

Slovin dalam Umar (2003: 141) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Maka sampel yang akan diperoleh:

$$n = \frac{1226}{1 + 1226(10\%)^2} = 92,45 \longrightarrow 92 \text{ orang}$$

Maka hasil 92,45 ini dibulatkan menjadi 92 orang, tetapi jumlah sampel yang diperoleh adalah jumlah minimal. Oleh karenanya, bisa saja jumlahnya harus ditambah lagi berkenaan misalnya dengan alat ukur yang dipakai (Umar, 2003, 142). Maka peneliti akan membulatkan sampel 92 orang tersebut menjadi 100 orang. Dengan penggunaan sampel 100 orang ini diharapkan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih valid. Jadi sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 100 mahasiswa dari jumlah populasi sebesar 1226 orang. Peneliti memasukkan sampel angkatan 2003 digabung dengan angkatan 2004 karena untuk angkatan 2003 mayoritas sudah lulus dan jua banyak yang sudah skripsi. Maka peneliti menggabungkan angkata 2003/2004 menjadi satu sampel. Untuk angkatan 2003/2004, yang diperbolehkan untuk menjadi sampel yaitu mahasiswa yang masih menempuh mata kuliah. Untuk

angkatan 2003/2004 yang telah menempuh skripsi tetapi masih menempuh mata kuliah lain (maksimal 2 mata kuliah) juga masuk menjadi sampel, kecuali mahasiswa yang hanya menempuh skripsi tanpa menempuh satu mata kuliah pun maka tidak termasuk dalam sampel.

Adapun teknik metode sampling yang diambil adalah metode *Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak *homogen* dan berstrata secara proporsional (Sugiyono,2003: 75).

Maka akan diperoleh sampel dari tiap angkatan sebagai berikut:

1. Angkatan 2003/2004 = $\frac{265}{1226} \times 100 = 21,53$ atau 21 orang
2. Angkatan 2005 = $\frac{304}{1226} \times 100 = 24,79$ atau 25 orang
3. Angkatan 2006 = $\frac{355}{1226} \times 100 = 28,95$ atau 29 orang
4. Angkatan 2007 = $\frac{302}{1226} \times 100 = 24,63$ atau 25 orang

Sampel yang diambil adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi angkatan 2004 keatas sampai angkatan 2007 yang masih aktif dan terdaftar pada semester ganjil Tahun ajaran 2008/2009 yang masih mengambil atau menempuh mata kuliah, khususnya mata kuliah Akuntansi.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode (teknik) antara lain:

- a. Survey Pendahuluan, yaitu dengan melakukan pengamatan dan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, khususnya untuk memperoleh gambaran masalah dalam penelitian ini, yaitu minat belajar mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang,
- b. Survey lapangan, yaitu dengan memberikan atau menyebarkan kuesioner (daftar pertanyaan tertulis) yang bersifat tertutup dalam rangka mengumpulkan data primer berupa informasi mengenai minat belajar dari responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari sub bagian akademik Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, mempelajari beberapa konsep dan teori tentang permasalahan penelitian dari beberapa literatur dan juga berbagai macam informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian yang termasuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2003: 142).

2. Statistik Inferensial (statistik Induktif)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepribadian (*personality*) dan motivasi terhadap minat belajar mahasiswa dan juga untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan kepribadian (*personality*) tersebut dapat memberi sumbangan efektif terhadap minat belajar mahasiswa, serta perhitungan statistik lainnya agar ditemukan hasil perhitungan yang diinginkan.

3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi 2 (dua) syarat penting yang berlaku pada sebuah angket yaitu valid dan reliable. Suatu kuesioner dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner, sedangkan suatu kuesioner

dikatakan reliable (andal) jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Santoso, 2000)

1. Uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dengan tingkat signifikan 5% yakni mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total variabelnya.

Pengambilan keputusan :

Bila nilai probabilitas $< 0,05$ (*level of significant*) maka pertanyaan tersebut valid.

Bila nilai probabilitas $> 0,05$ (*level of significant*) maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas menggunakan teknik *Cronbach's alpha* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan *alpha*

Nilai *alpha* diketahui dari angka *alpha* yang terdapat pada akhir output.

- b. Pengambilan keputusan

Jika *alpha* $> 0,6$ (realibilitas minimum) maka butir atau variabel tersebut *reliable*

Jika *alpha* $< 0,6$ (realibilitas minimum) maka butir atau variabel tersebut tidak *reliable*

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari satu persamaan regresi berganda

dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap garis tersebut, mengetahui apakah ada penyimpangan terhadap variabel yang ada dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik yang dapat dipertanggungjawabkan (Gozali, 2005:82). Kriteria uji asumsi klasik tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut :

a. Uji normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu (Dajan, 1986:172). Dengan menggunakan distribusi normal, penyajian data lebih bermakna daripada hanya menggunakan penyajian kelompok saja. Dengan normalitas data maka data dapat dilanjutkan penyajiannya dalam bentuk membedakan, mencari hubungannya dan meramalkannya. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap model yang diuji.

b. Uji non-autokorelasi

Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh oleh data sebelumnya (Gujarati,1997: 202). Adanya suatu autokorelasi bertentangan dengan salah satu asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi diantara galat

acakanya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda.

c. Uji Non-Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linier, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas (Gujarati, 1997:178).

Untuk menguji tidak terjadinya heterosdastisitas dilakukan dengan melakukan uji *rank spearman*. *Rule of thumb* yang digunakan adalah bila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel atau nilai probabilitas < 0.05 berarti terjadi heterosdastisitas namun sebaliknya apabila nilai r hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel atau nilai probabilitas > 0.05 maka akan terjadi homoskedastisitas

Ranking Spearman (r_s) dapat dihitung dengan rumus:

$$r_s = 1 - 6 \left(\frac{\sum d_i^2}{N(N-1)} \right)$$

yang menyatakan bahwa:

d_i : selisih ranking standar deviasi (s) dan ranking nilai mutlak error (e)

Nilai e = Y-Y

N : banyaknya sample

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91) uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi (Umar, 2003:137). Menurut Ghozali (2005:91), untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui program SPSS. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung (Y) dengan menggunakan data variabel bebas (X) yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2000). Regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

Adapun persamaannya adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

- Y = Minat belajar
- a = Konstanta
- e = Suku kesalahan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X_1 = Motivasi belajar Ekstrinsik

- X_2 = Motivasi belajar intrinsik
- X_3 = Kepribadian (*Personality*)

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Terdiri dari dua tahap yaitu

6. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X_1, X_2, X_3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung.

a. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti variabel X_1, X_2, X_3 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung

b. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots(2)$$

c. Pengambilan keputusan

Jika probabilitas $> 0,05$ (*level of significant 5%*) dan F hitung $< F$ table (dengan df $V1 = k$ dan $V2 = n-k-1$ dan $\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak

7. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana, 1996: 325)

a. Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0 \qquad \beta_3 = 0$$

$$\beta_2 = 0$$

Hipotesis tersebut berarti variabel X_1, X_2, X_3 secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung (Y)

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \qquad \beta_3 \neq 0$$

$$\beta_2 \neq 0$$

Hipotesis tersebut berarti variabel X_1, X_2, X_3 secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung (Y)

b. Menentukan hitung dengan rumus

$$T_{obs} = (\beta_i / S_b) \dots \dots \dots (3)$$

β_i = Koefisien regresi

S_b = Standar error koefisien regresi

c. Pengambilan keputusan

Jika probabilitas > 0,05 (level signifikan 5%) dan t hitung < t tabel (dengan $df = n - k - 1$ dan $\alpha / 2 = 2,5\%$, yakni dua sisi) maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H_0 ditolak.

Dari analisis baik analisis statistik deskriptif maupun analisis induktif maka akan diketahui bagaimana pengaruh motivasi dan kepribadian (*personality*) terhadap minat belajar dan hasil-hasil atas hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 12.0.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

4.1.1 Sejarah singkat berdirinya Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya yang berkedudukan di kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan surat keputusan Menteri PTIP Nomor : 1 tahun 1963, dan kemudian dikukuhkan dengan keputusan presiden Republik Indonesia Nomor : 196 tahun tertanggal 23 September 1963.

Universitas ini semula berstatus swasta, dengan embrio yang ada sejak tahun 1957, yaitu berupa 2 fakultas: Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Universitas Swasta Sawerigading, Makassar (ujung Pandang). Kedua fakultas itu perkembangannya nampak kurang menggembirakan, sehingga di kalangan mahasiswa timbul keresahan.

Beberapa orang tokoh mahasiswa yang menyadari hal itu kemudian mengadakan pendekatan-pendekatan kepada para pemuka masyarakat. Akhirnya, pada suatu pertemuan yang mereka lakukan di balai kota Malang pada tanggal 10 Mei 1957, tercetus gagasan untuk mendirikan sebuah Universitas Kotapraja (*Gemeentelijke Universiteit*) yang diharapkan lebih dapat menjamin masa depan para mahasiswa.

Sebagai langkah pertama ke arah itu, terbentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Malang pada tanggal 28 Mei 1957. Yayasan ini kemudian membuka Perguruan

Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (PTHPM) pada tanggal 1 juli 1957. Mahasiswa dan dosen PTHPM terdiri dari bekas mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas Sawarigading. Hampir bersamaan dengan itu, pada tanggal 15 Agustus 1957 sebuah yayasan lain, yakni Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang mendirikan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTM). Pada perkembangan berikutnya, Dewan perwakilan Rakyat Daerah Kotapraja Malang dengan sebuah keputusannya tertanggal 19 juli 1958 mengakui PTHPM sebagai milik Kotapraja Malang. Pada peringatan Dies Natalies ke III PTHPM tanggal 1 juli 1960, diresmikan pemakaian Universitas Kotapraja Malang. Universitas itu kemudian mendirikan Fakultas Administrasi Niaga (FAN) pada tanggal 10 Nopember 1960.

Pada acara peringatan Dies Natalies pertama Universitas Kotapraja Malang, nama Universitas ini diganti menjadi Universitas Brawijaya. Nama ini diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat Nomor : 258/K/1961 tanggal 11 Juli 1961.

Selanjutnya pada tanggal 3 Oktober 1961 diadakan penggabungan antara Yayasan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang yang mengasuh PTM ke dalam sebuah yayasan baru yang bernama Yayasan Universitas Malang.

Dengan demikian Universitas Brawijaya memiliki 4 buah fakultas, yakni Fakultas Hukum dan pengetahuan Masyarakat (FHPM), Fakultas Ekonomi (FE) yang semula bernama PTM, Fakultas Administrasi Niaga (FAN) dan Fakultas Pertanian (FP). Penggabungan tersebut adalah salah satu usaha yang harus ditempuh untuk memperoleh status negeri bagi Universitas Brawijaya, karena sebelum itu walaupun

diakui sebagai milik Kotapraja Malang, semua pembiayaan Universitas masih menjadi tanggung jawab yayasan. Guna memenuhi syarat penergian, maka pada tanggal 26 Oktober 1961 Universitas Brawijaya mendirikan sebuah fakultas baru yaitu Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP).

Usaha yang dirintis selama beberapa tahun tersebut akhirnya menemui titik terang. Dalam sebuah pertemuan antara Panglima Daerah Militer VIII Brawijaya, Presiden Universitas Brawijaya, Presiden Universitas Tawangalun (Jember) serta menteri Perguruan Tinggi dan ilmu pengetahuan pada tanggal 7 Juli 1962, ternyata menteri PTIP menyanggupi untuk menerikan Universitas Brawijaya secara bertahap, yang akan dinegerikan pertama adalah fakultas-fakultas eksakta, sedangkan fakultas sosial dalam pertimbangan.

Dengan keputusan Menteri PTIP Nomor : 92 tertanggal 1 Agustus 1962, Fakultas Pertanian dan Fakultas Hewan dan Peternakan diberi status negeri, terhitung sejak tanggal 1 juli 1962 dan berada di bawah naungan Universitas Airlangga.

Sambil menunggu proses selanjutnya, pada tanggal 30 September 1962, Fakultas Niaga diubah namanya menjadi menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK), untuk menyesuaikan diri dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 22 Tahun 1961

Sementara itu di Probolinggo pada tanggal 28 Oktober 1961 dibuka sebuah Perguruan Tinggi Jurusan Perikanan Laut oleh Yayasan Pendidikan Tinggi Probolinggo. Jurusan ini kemudian menjadi salah satu jurusan dari Fakultas

Kedokteran Hewan dan Peternakan, yakni berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 163 tahun 1963 tanggal 25 Mei 1963.

Pada tanggal 5 Januari 1963, Universitas Brawijaya dengan seluruh fakultasnya dinegerikan dengan Keputusan Menteri PTIP Nomor 1 tahun 1963. Fakultas Pertanian serta Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan yang semula berada di bawah naungan Universitas Airlangga dikembalikan ke Universitas Brawijaya. Selain itu diresmikan pula cabang-cabang Universitas Brawijaya di Jember, yaitu Fakultas Pertanian, Ilmu Pendidikan dan Fakultas Kedokteran. Cabang di Jember ini semula adalah fakultas-fakultas dari Universitas Tawangalun.

Dengan Surat Keputusan Menteri PTIP Nomor 97 tahun 1963 Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan di Kediri, terhitung sejak tanggal 15 Agustus 1963 ditetapkan sebagai cabang fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan Universitas Brawijaya.

Surat Keputusan Menteri PTIP tentang penegerian itu telah dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 tahun 1963 yang berlaku sejak tanggal 5 Januari 1963. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari lahir (*Dies Natalies*) Universitas Brawijaya.

4.1.2 Sejarah singkat berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Embrio Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (FEUB) yang dikenal sekarang ini, bernama Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTTEM). PTTEM didirikan oleh yayasan perguruan Tinggi Ekonomi Malang pada 27 Juni 1957 dengan Akte Notaris No. 26 tertanggal 15 Agustus 1957.

PTEM didirikan dengan tujuan”...untuk memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya, serta membentuk manusia susila yang cakap dan bertanggung jawab setta mempersiapkan tunas-tunas muda guna menjadi ahli-ahli ekonomi yang berguna bagi nusa dan bangsa”.

Yayasan PTEM dipimpin oleh Mayor Polak yang ketika itu menjabat sebagai ketua jurusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Airlangga (Unair) yang ada di Malang. Dosen Pengajar berasal dari APDN dan FKIP Unair. Sedangkan kampus tempat kuliah berpencaran dan tersebar di jl.Ijen dan jl. Guntur, SMA Tugu, Balai Kota Malang, SPMA Tanjung, Gedung PAAKRI (jl. Pahlawan Trip) dan sebagainya. Sebagian besar dosen dan mahasiswa adalah keturunan Tionghoa. Hanya beberapa dosen dan 10 mahasiswa, orang Indonesia Asli.

Sejak Tanggal 3 Oktober 1961, PTEM meleburkan diri menjadi bagian dari Universitas Brawijaya dan disebut Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (FEUB). Nama Universitas Brawijaya diberikan oleh Presiden Soekarno melalui kawat Presiden Republik Indonesia No. 258/K/1961 tertanggal 11 Juli 1961. Sebelum kawat Presiden tersebut, Universitas Brawijaya bernama bernama Universitas Kotapraja Malang. Pada tanggal 5 Januari 1963 dengan surat keputusan Menteri PTIP No. 1 Tahun 1963, Universitas Brawijaya diresmikan sebagai salah satu Universitas Negeri di Indonesia.

Dalam usaha membangun dan mengembangkan FEUB, pimpinan beserta segenap pengasuh FEUB di setiap periode menghadapi tantangan dan permasalahan

yang berbeda-beda. Masalah dan tantangan tersebut timbul sebagai tuntutan perkembangan lingkungan maupun tuntutan perkembangan ilmu ekonomi. Tuntutan lingkungan merujuk pada harapan agar FEUB mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tenaga ahli di bidang ekonomi, sedangkan tuntutan perkembangan ilmu ekonomi mengacu pada harapan agar FEUB dapat berkembang menjadi suatu organisasi penyedia layanan pendidikan tinggi yang terkelola dengan efektif dan efisien sebagaimana prinsip-prinsip dalam ilmu ekonomi.

Sampai sekarang, FE dengan usia hampir 45 tahun telah dipimpin oleh 12 orang dekan. Masa kepemimpinan 12 dekan tersebut seperti tampak pada tabel 4.1

TABEL 4.1

No	Nama Pimpinan/Dekan	Periode
1	Drs. JBAF Mayor Polak	Januari 1961 – Maret 1963
2	Drs. Abdul Madjid Notoatmojo	1963 - 1966
3	Drs. Daniel EOH	April 1966 – Oktober 1966
4	Drs. Robertus Suharno	1966 - 1970
5	Drs. Harsono	1970 - 1976
6	Dra. O.S. Hastoeti Harsono	1976 - 1982
7	Drs. Mohammad Saleh	1982 - 1988
8	Drs. Ubud Salim MA	1988 - 1992
9	Drs. Abidin Lating, MS	1992 - 1998
10	Drs. M. Umar Burhan, MS	1998 – 2001
11	DR. Mas Harry Susanto, SE, SU	2001 - 2005
12	Prof. DR. Bambang Subroto, SE, MM, Ak	2005 - sekarang

4.1.2.1 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Keberadaan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya tidak dapat dipisahkan dari upaya nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Visi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya adalah menjadi pusat keunggulan (*centre of excellence*) pendidikan tinggi dan pengembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, manajemen, dan akuntansi pada tingkat nasional dan internasional berbasis komitmen atas moral dan etika serta didukung oleh pengembangan sumberdaya yang berkelanjutan. Sedangkan misi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya adalah:

- Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan iman, taqwa, ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan melalui pendidikan dan riset yang berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan lulusan lain secara nasional dan internasional.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang ekonomi, manajemen, dan akuntansi melalui riset berkualitas tinggi berbasis komitmen atas moral dan etika serta didukung oleh pengembangan sumberdaya yang berkelanjutan.
- Memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat (*stakeholders*) melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan pendidikan di Fakultas Ekonomi

- Berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi

- Bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu dan teknologi, maupun masalah yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu Ekonomi, manajemen dan Akuntansi
- Mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan teknologi yang dimilikinya
- Menguasai kaidah-kaidah ilmiah dan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi, manajemen, dan Akuntansi sehingga mampu menemukan dan menganalisis serta merumuskan cara penyelesaian masalah dalam lingkup keahliannya.
- Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidangnya.

4.1.2.2 Program Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Berdasar SK MENDIKNAS No. 232/2000, maka program pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional.

Program Pendidikan Akademik:

1. Program Sarjana (S1)
 - a. Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
 - b. Manajemen
 - c. Akuntansi
- 2 Program Magister (S2)
 - a. Magister ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

- b. Magister Manajemen
- c. Magister Sains Akuntansi
3. Program Doktor
 - a. Bidang Ekonomi
 - b. Bidang Manajemen
 - c. Bidang Akuntansi
4. Program Pendidikan Profesional
5. Program Diploma III Akuntansi
6. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)

Disamping beragam Program pendidikan di atas Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya juga menyelenggarakan *Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)*.

Mulai tahun akademik 2007/2008 Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya juga membuka Program Perintisan Menuju *Kelas Internasional* yang dimulai dari dibukanya kelas berbahasa Inggris di Jurusan Akuntansi yang kemudian direncanakan untuk dilanjutkan pengembangannya pada Jurusan Manajemen dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

4.1.2.3 Fasilitas yang tersedia di Fakultas Ekonomi

1. Laboratorium komputer dan multimedia
2. Perpustakaan
3. laboratorium Bahasa
4. Layanan SISKA mandiri

5. Free Hotspot Area
6. Integrated Resource Centre
7. Journal Online
8. Pojok Bursa Efek Jakarta (JSX Corner)
9. Pusat Pelayanan Internet (Pusyanet)
10. Laboratorium Bank Mini

4.1.2.4 Perkembangan Dosen

Jumlah dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas sampai dengan akademik 2008/2009 sebanyak 143 orang, terbagi untuk program studi ilmu Ekonomi dan studi Pembangunan sebanyak 42 orang, program studi Manajemen sebanyak 52 orang, program studi Akuntansi sebanyak 49 orang. Dari jumlah total tersebut 14 orang diantaranya guru besar, 16 orang Doktor, 96 orang master dan 17 orang Sarjana Strata satu yang sebagian lainnya sedang menyelesaikan program Doktor dan Master. Dengan demikian perbandingan dosen dan mahasiswa pada tahun akademik 2008/2009 secara total sebesar 1: Untuk itu Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya juga menggunakan beberapa dosen luar biasa yang pada umumnya para praktisi.

Dilihat dari segi jumlah, tenaga staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya terus mengalami peningkatan karena meskipun ada yang telah menjalani masa pension dan atau ada yang meninggal sebelum masa pensiun, tetapi hampir setiap tahun selalu ada formasi tenaga edukatif baru untuk semua program studi. Demikian pula jika dilihat dari segi kualifikasi pendidikan magister (strata 2) dan

doctoral (strata 3) jumlahnya mengalami peningkatan yang sangat pesat khususnya mulai tahun 2000-an. Jumlah tenaga edukatif Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dilihat dari segi tingkat pendidikan untuk masing-masing jurusan dan program studi tampak pada table 4.2

Tabel 4.2

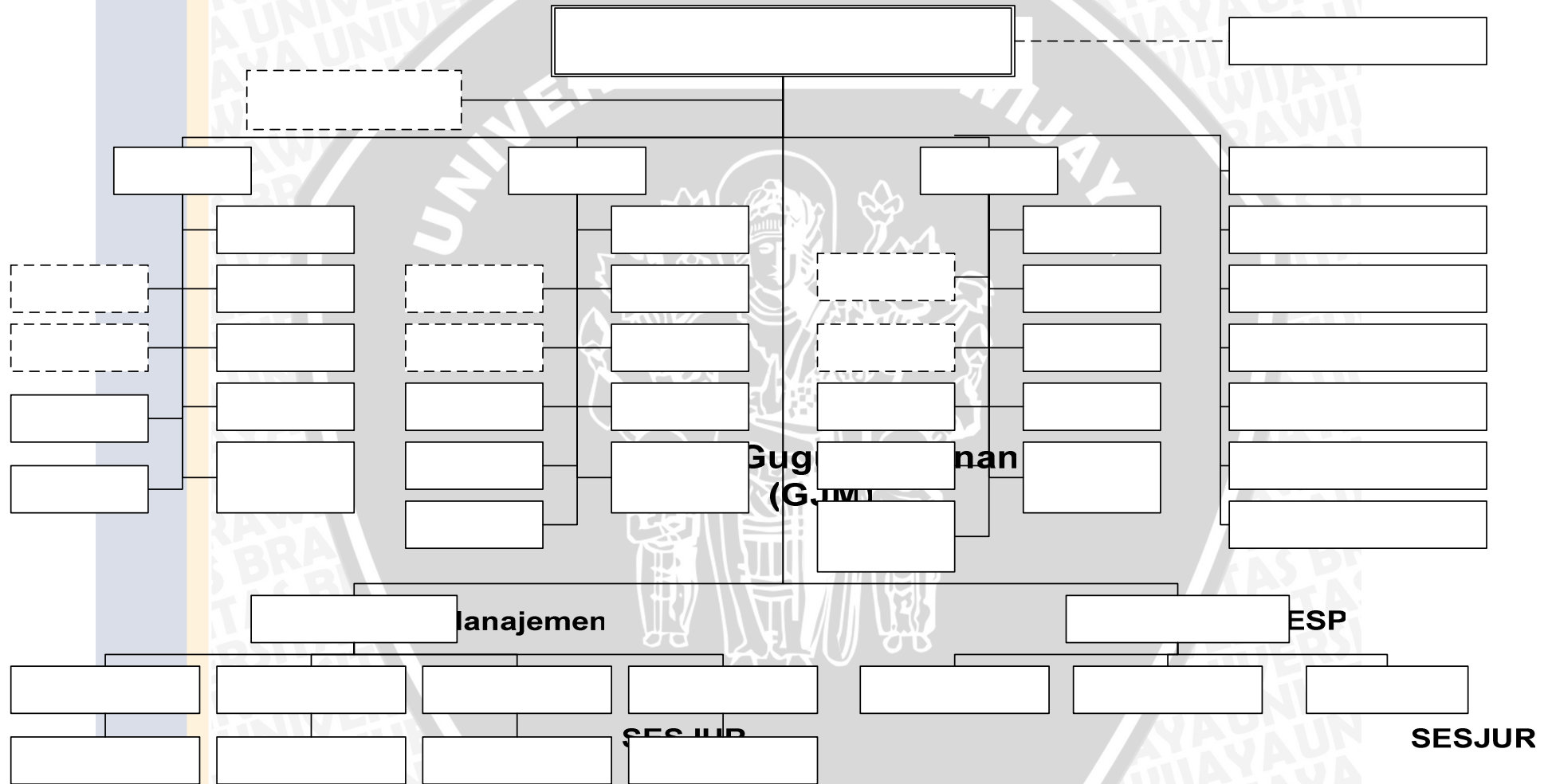
Kualifikasi Pendidikan Terakhir, Guru Besar Beserta Jabatannya Dari Tenaga Edukatif Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Sampai Tahun 2008

Program Studi	S-1	S-2	S-3	Guru Besar	jumlah	jabatan			
						Lektor kepala	lektor	Asisten ahli	Tidak ada
IESP	7	24	8	3	42	15	13	6	5
Manajemen	3	39	5	7	52	24	14	5	2
Akuntansi	7	33	4	4	48	9	18	13	4
Jumlah	17	96	16	14	143	49	45	24	11

Sumber: bagian akademik fakultas Ekonomi

4.1.2.5 Struktur Organisasi Fakultas ekonom

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Catatan :

Dekanat terdiri dari dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III

sumber: Buku Pedagogik (2008 : ix)

**Ketua Unit
Jaminan Mutu**

KPS S1

**Ketua Unit
Jaminan Mutu**

KPS S1

Direktur A3

KPS S2

Direktur A3

KPS S2

4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Akuntansi

Visi

Menjadi pusat unggulan di bidang pendidikan dan riset akuntansi, dengan mendasarkan pada nilai-nilai profesionalisme dan etika, untuk memberi manfaat yang besar bagi para stakeholders-nya.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan akuntansi yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna.
2. Menyelenggarakan riset yang mendukung penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan penerapan good governance baik di sektor publik maupun swasta.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pendidikan dan riset.

Tujuan

Menghasilkan lulusan yang:

1. Memiliki kompetensi di bidang akuntansi serta memiliki ketrampilan dasar riset untuk pengembangan ilmu akuntansi.

2. Mampu menerapkan ilmu akuntansi dalam praktek di bidang profesi akuntansi dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mampu bersikap profesional, etis dan religius. (website ub)

4.1.4 Profil Dan Kompetensi Lulusan Jurusan Akuntansi

Profil:

Lulusan Jurusan Akuntansi mempunyai tiga penguasaan dasar sebagai seorang profesional, yaitu berpengetahuan memadai dalam bidang akuntansi, terampil dalam menyelesaikan persoalan akuntansi dan menjunjung tinggi moralitas.

Kompetensi:

Lulusan akuntansi harus memiliki penguasaan dalam:

1. Pengetahuan dan pemahaman dalam disiplin akuntansi, dengan:

1. Memahami dasar-dasar ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi.
2. Memahami konsep, teori dan praktik akuntansi.
3. Memahami pentingnya penelitian dan pengembangan terus menerus dalam disiplin akuntansi.
4. Memahami dan menyadari bahwa akuntansi merupakan disiplin yang tidak bebas nilai dan bebas konteks.
5. Memahami dan menyadari pentingnya pembelajaran yang berlangsung tiada henti (*life-long learning*)

2. **Ketrampilan intelektual, praktik dan manajerial, dengan:**

1. Menguasai metode pengembangan akuntansi.
2. Menguasai metode penelitian akuntansi.
3. Mampu mengimplementasikan akuntansi dalam berbagai jenis organisasi.
4. Mampu mengembangkan sistem (informasi) akuntansi.
5. Mampu melaksanakan audit keuangan.
6. Mampu dalam bidang perpajakan.
7. Mampu memanfaatkan komputer, baik untuk keperluan penyelesaian masalah akuntansi maupun untuk komunikasi dan akses internet.
8. Mampu menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungannya dan dapat bekerjasama dalam kerja kelompok (team work).
9. Mampu memimpin tim kecil dalam aplikasi akuntansi secara sederhana.
10. Mampu membuat proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang akuntansi.
11. Mampu menulis laporan dan karya ilmiah.
12. Mampu menyajikan dan mempresentasikan laporan dan karya ilmiah.
13. Mampu memanfaatkan peluang pekerjaan di bidang akuntansi.
14. Mampu bersaing secara nasional dan internasional.

15. Mampu memakai bahasa lisan dan tertulis baik untuk bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris

16. Mampu bersaing untuk studi lanjut.

17. Mandiri untuk belajar lebih lanjut (mengembangkan diri) dan berfikir secara logis dan analitis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara profesional.

3. Sikap dan perilaku moral sebagai profesional yang bermartabat, dengan:

1. Menjadikan keridhoan Tuhan sebagai motivasi dalam bekerja.
2. Menjunjung tinggi norma moral, norma hukum, norma sopan santun, dan etika profesi.
3. Mengembangkan kejujuran, kedisiplinan, keingintahuan, daya kritis, kepercayaan diri, kemandirian, kematangan emosi, kooperatif, dapat dipercaya, empatik dan spiritualistis.
4. Mampu menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungan kerjanya.
5. Mempunyai etos kerja yang tinggi dan melaksanakan usaha terbaiknya dalam setiap kegiatan.
6. Mempunyai kesadaran untuk belajar dan berinovasi secara berkelanjutan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Dalam sub bab ini menjelaskan bahwa untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis untuk menggunakan kuesioner dengan mengambil sampel 100 orang responden dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 1226.

TABEL 4.3

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah	%	
	Laki-laki	perempuan		Laki-laki	perempuan
2003/2004	14	7	21	66.67	33.33
2005	11	14	25	44	56
2006	11	18	29	37.93	62.06
2007	13	12	25	52	48
Total	49	51	100	49%	51%

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh gambaran bahwa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 49 orang responden (49%), dan perempuan sebesar 51 orang responden (51%).

TABEL 4.4
JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN DAN JUMLAH
KUESIONER YANG DISEBARKAN

Angkatan	Total kuesioner yang disebarikan Tahap I				
	Σ	cacat	Tidak kembali	Jumlah	%
2003/2004	21			21	100%
2005	25	2	1	22	88%
2006	29	2	2	25	86,20%
2007	25	3	1	21	84%
Total	100	7	4	89	89%

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

TABEL 4.5
JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN DAN JUMLAH
KUESIONER YANG DISEBARKAN

Angkatan	Total kuesioner yang disebarikan Tahap II				
	Σ	cacat	Tidak kembali	Jumlah	%
2003/2004	-	-	-	-	-
2005	3	-	-	3	100%
2006	4	-	-	4	100%
2007	4	-	-	4	100%
Total	11	-	-	11	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

TABEL 4.6

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Total kuesioner	
	Σ	%
2003/2004	21	21%
2005	25	25%
2006	29	29%
2007	25	25%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

Salah satu data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya adalah mengenai jumlah responden berdasarkan angkataannya. Dari tabel di atas, dapat diketahui distribusi frekuensi dan persentase dari responden dilihat dari tahun angkatan mereka. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah responden untuk angkatan 2003/2004 sebanyak 21 responden (21%), 2005 sebanyak 25 responden (25%), 2006 sebanyak 29 responden (29%), dan 2007 sebanyak 25 responden (25%). Untuk angkatan 2003/2004, responden angkatan 2003 sebanyak 3 responden sedangkan angkatan 2004 sebanyak 18 responden (tabel 4.6)

Untuk penyebaran kuesioner ini terjadi dari dua tahap. Hal ini dikarenakan adanya kuesioner yang cacat atau tidak kembali. Maka dari itu peneliti kembali menyebarkan kuesioner untuk melengkapi sample yang telah ditentukan. Seperti yang terlihat dari tabel pada tahap I, dari 100 kuesioner yang disebar terdapat 7 kuesioner cacat, hal ini dikarenakan banyaknya jawaban yang kosong dan adanya dua jawaban dalam satu pertanyaan. Selanjutnya 4 kuesioner tidak kembali, mungkin responden lupa membawa pulang kuesioner dan lupa mengembalikannya (tabel 4.4)

Untuk penyebaran kuesioner tahap II, disebarkan kuesioner untuk mengganti kuesioner yang cacat dan tidak kembali. Jadi total kuesioner yang disebar pada tahap II sebanyak 11 kuesioner, yaitu 7 untuk mengganti kuesioner yang cacat dan 4 kuesioner untuk mengganti kuesioner yang tidak kembali. Maka total kuesioner yang bias diolah sebanyak 100 responden seperti yang diharapkan peneliti (tabel 4.5).

TABEL 4.7
JUMLAH NILAI IPK RESPONDEN

Angkatan	IPK						jumlah
	Laki-laki			perempuan			
	M	SM	C	M	SM	C	
2003/2004	5 (5%)	9 (9%)			7 (7%)		21 (21%)
2005	3 (3%)	8 (8%)		1 (1%)	9 (9%)	4 (4%)	25 (25%)
2006	3 (3%)	7 (7%)	1 (1%)	1 (1%)	15 (15%)	2 (2%)	29 (29%)
2007	2 (2%)	9 (9%)	2 (2%)	1 (1%)	7 (7%)	4 (4%)	25 (25%)
Jumlah	13 (13%)	33 (33%)	3 (3%)	3 (3%)	38 (38%)	10 (10%)	100 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

Keterangan

M = Memuaskan (2,00-2,75)

SM = Sangat Memuaskan (2,76-3,50)

C = Cumlaude (>3,50)

Tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa IPK untuk angkatan 2003/2004 ada 5 (5%) orang mendapat IPK memuaskan, 9 (9%) orang mendapat sangat memuaskan dan untuk perempuan 7 orang IPK sangat memuaskan. Kemudian jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki ada 13 orang (13%) mendapat nilai IPK memuaskan, 33 (33%) orang sangat memuaskan dan 3 (3%) mendapat IPK cumlaude, sedangkan untuk perempuan, 3 (3%) orang untuk IPK memuaskan, 38 (38%) untuk IPK sangat memuaskan dan 10 (10%) IPK cumlaude.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Sikap Responden

4.2.2.1 Analisis Statistik Deskriptif sikap Responden terhadap Variabel

Independen

Dalam penelitian ini disebarakan angket kepada mahasiswa untuk dimintai pendapat atau tanggapan mengenai Motivasi Ekstrinsik (X_1), motivasi Intrinsik (X_2) serta Kepribadian (*personality*). Menurut Douglas McGregor di dalam buku Stephen Robbin (2003: 210) manusia pada dasarnya ada dua yaitu negative yang ditandai dengan X dan positif yang ditandai dengan Y. Jadi cara penilaiannya dengan menghitung skor jawaban yang diperoleh yaitu

TABEL 4.8
PENILAIAN SKOR JAWABAN

Jawaban	Skor Prilaku	
	Favourable (Y)	Unfavourable (X)
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4
TS (Tidak Setuju)	2	3
S (Setuju)	3	2
SS (Sangat Setuju)	4	1

Sedangkan untuk penyebaran pertanyaan variabel pertanyaan variabel independent terdiri dari 3 bagian yaitu Bagian 1 yang berisi 16 pernyataan adalah pernyataan variabel motivasi Ekstrinsik (X_1), Bagian II yang berisi 9 pernyataan adalah variabel adalah pernyataan motivasi Intrinsik (X_2), Bagian III yang berisi 29 Pernyataan adalah pernyataan variabel Kepribadian (*personality*) (X_3).

1) Sikap Responden Terhadap Pernyataan Variabel Motivasi Ekstrinsik (X₁)

TABEL 4.9
SIKAP RESPONDEN TERHADAP PERNYATAAN
VARIABEL MOTIVASI EKSTRINSIK (X₁)

NP	Jawaban Responden								JUM
	STS		TS		S		SS		
	jum	%	jum	%	jum	%	jum	%	
1	6	0.06	44	0.44	37	0.37	13	0.13	100
2	11	0.11	46	0.46	39	0.39	4	0.04	100
3	5	0.05	37	0.37	49	0.49	9	0.09	100
4	17	0.17	66	0.66	15	0.15	2	0.02	100
5	5	0.05	31	0.31	52	0.52	12	0.12	100
6	2	0.02	16	0.16	64	0.64	18	0.18	100
7	30	0.3	58	0.58	11	0.11	1	0.01	100
8	4	0.04	24	0.24	58	0.58	14	0.14	100
9	1	0.01	8	0.08	72	0.72	19	0.19	100
10	2	0.02	8	0.08	73	0.73	17	0.17	100
11	2	0.02	14	0.14	67	0.67	17	0.17	100
12	2	0.02	5	0.05	66	0.66	27	0.27	100
13	5	0.05	13	0.13	51	0.51	31	0.31	100
14	2	0.02	14	0.14	69	0.69	15	0.15	100
15	3	0.03	13	0.13	74	0.74	10	0.1	100
16	15	0.15	27	0.27	57	0.57	1	0.01	100

Keterangan : Sumber: Data Primer yang diolah 2008

NP : Nomor Pernyataan

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak setuju STS : sangat tidak setuju

Dari tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan yaitu untuk pertanyaan no.1 menerangkan bahwa ”mahasiswa harus memaksakan diri untuk belajar akuntansi”, menurut pertanyaan ini mahasiswa yang menjawab STS sebanyak 6 (6%), TS sebanyak 44 (44%), S sebanyak 37 (37%), lalu SS sebanyak 13 (13%), dari hasil

diatas memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa belajar karena adanya paksaan dari dirinya sendiri untuk belajar yaitu dengan nilai 37 %

2) Sikap Responden Terhadap Pernyataan Variabel Motivasi Intrinsik (X_2)

TABEL 4.10
SIKAP RESPONDEN TERHADAP PERNYATAAN
VARIABEL MOTIVASI INTRINSIK (X_2)

NP	Jawaban Responden								JUM
	STS		TS		S		SS		
	jum	%	jum	%	jum	%	jum	%	
1	1	0.01	29	0.29	63	0.63	7	0.07	100
2	2	0.02	9	0.09	84	0.84	5	0.05	100
3	1	0.01	13	0.13	74	0.74	12	0.12	100
4	3	0.03	31	0.31	61	0.61	5	0.05	100
5	3	0.03	41	0.41	53	0.53	3	0.03	100
6	3	0.03	19	0.19	70	0.7	8	0.08	100
7	6	0.06	50	0.5	40	0.4	4	0.04	100
8	0	0	19	0.19	73	0.73	8	0.08	100
9	0	0	16	0.16	77	0.77	7	0.07	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

Keterangan :

NP : Nomor Pernyataan

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak setuju STS : sangat tidak setuju

Dari tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan yaitu untuk pertanyaan no.1 bahwa "saya suka belajar akuntansi", menurut pertanyaan ini lebih dari 50% responden menjawab setuju, hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden memiliki rasa yang senang terhadap mata kuliah akuntansi. Hal itu ditunjukkan dengan nilai 63 (63%) responden menjawab S, lalu SS sebanyak 7 (7%), TS 29 (29%), dan STS 1 (1%) orang responden.

4) Sikap Responden Terhadap Pernyataan Variabel Kepribadian (*Personality*) (X_3)

TABEL 4.11
SIKAP RESPONDEN TERHADAP PERNYATAAN
VARIABEL KEPRIKIBADIAN (*PERSONALITY*) (X_3)

NP	Jawaban Responden								JUM
	STS		TS		S		SS		
	jum	%	jum	%	jum	%	jum	%	
1	4	0.04	42	0.42	47	0.47	7	0.07	100
2	0	0	13	0.13	76	0.76	11	0.11	100
3	0	0	20	0.2	69	0.69	11	0.11	100
4	0	0	11	0.11	78	0.78	11	0.11	100
5	3	0.03	29	0.29	62	0.62	6	0.06	100
6	23	0.23	61	0.61	11	0.11	5	0.05	100
7	4	0.04	49	0.49	45	0.45	2	0.02	100
8	2	0.02	44	0.44	46	0.46	8	0.08	100
9	5	0.05	39	0.39	41	0.41	15	0.15	100
10	1	0.01	38	0.38	60	0.6	1	0.01	100
11	7	0.07	22	0.22	55	0.55	16	0.16	100
12	46	0.46	46	0.46	7	0.07	1	0.01	100
13	15	0.15	46	0.46	36	0.36	3	0.03	100
14	2	0.02	37	0.37	51	0.51	10	0.1	100
15	3	0.03	53	0.53	37	0.37	7	0.07	100
16	1	0.01	40	0.4	52	0.52	7	0.07	100
17	2	0.02	34	0.34	59	0.59	5	0.05	100
18	2	0.02	38	0.38	52	0.52	8	0.08	100
19	7	0.07	32	0.32	53	0.53	8	0.08	100
20	0	0	3	0.03	72	0.72	25	0.25	100
21	1	0.01	17	0.17	67	0.67	15	0.15	100
22	0	0	3	0.03	71	0.71	26	0.26	100
23	0	0	0	0	66	0.66	34	0.34	100
24	0	0	8	0.08	76	0.76	16	0.16	100
25	50	0.5	45	0.45	2	0.02	3	0.03	100
26	0	0	15	0.15	77	0.77	8	0.08	100
27	10	0.1	64	0.64	21	0.21	5	0.05	100
28	8	0.08	56	0.56	31	0.31	5	0.05	100
29	14	0.14	59	0.59	25	0.25	2	0.02	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

Keterangan :

NP : Nomor Pernyataan

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak setuju STS : sangat tidak setuju



Dari tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan yaitu untuk pertanyaan no.1 bahwa "Belajar akuntansi merupakan salah satu bagian hidup saya", menurut pertanyaan ini jawaban responden berimbang ini bisa diperlihatkan dari 47 (47%) menjawab S tetapi untuk TS sebanyak 42 (42%), SS sebanyak 7 (7%), lalu 4 (4%) menjawab STS.

4.2.2.1 Analisis Statistik Deskriptif sikap Responden terhadap Variabel Dependen

Dalam penelitian ini disebarkan angket kepada mahasiswa untuk dimintai pendapat atau tanggapan mengenai Variabel Minat Belajar (Y). Cara penilaiannya dengan menghitung skor jawaban yang diperoleh yaitu, STS memperoleh skor 1, TS memperoleh skor 2, S memperoleh skor 3, dan SS memperoleh skor 4. Daftar pertanyaan variabel dependen terdiri dari 14 pernyataan.

TABEL 4.12
SIKAP RESPONDEN TERHADAP PERNYATAAN
VARIABEL MINAT BELAJAR (Y)

NP	Jawaban Responden								JUM
	STS		TS		S		SS		
	jum	%	jum	%	jum	%	jum	%	
1	2	0.02	51	0.51	45	0.45	2	0.02	100
2	1	0.01	53	0.53	43	0.43	3	0.03	100
3	23	0.23	52	0.52	21	0.21	4	0.04	100
4	2	0.02	34	0.34	60	0.6	4	0.04	100
5	6	0.06	75	0.75	18	0.18	1	0.01	100
6	8	0.08	60	0.6	29	0.29	3	0.03	100
7	0	0	10	0.1	80	0.8	10	0.1	100
8	0	0	9	0.09	72	0.72	19	0.19	100
9	0	0	33	0.33	63	0.63	4	0.04	100
10	1	0.01	38	0.38	56	0.56	5	0.05	100
11	4	0.04	58	0.58	32	0.32	6	0.06	100
12	1	0.01	3	0.03	75	0.75	21	0.21	100
13	3	0.03	53	0.53	38	0.38	6	0.06	100
14	3	0.03	29	0.29	48	0.48	20	0.2	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

Keterangan :

NP : Nomor Pernyataan

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak setuju STS : sangat tidak setuju

Dari tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan yaitu untuk pertanyaan no.1 bahwa ”mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi adalah salah satu hobi saya”, menurut pertanyaan ini jawaban responden berimbang ini bisa diperlihatkan dari 51 (51%) menjawab TS tetapi untuk S sebanyak 45 (45%), SS sebanyak 2 (2%), lalu 2 (2%) menjawab STS.

4.2.3 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

4.2.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Suatu alat ukur dinyatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan atas item-item pernyataan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung korelasi *Pearson* dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh. Koefisien korelasi masing-masing item kemudian dibandingkan dengan angka kritis *r product moment* sesuai dengan derajat kebebasannya dan tingkat signifikannya.

Rumus Korelasi *Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x - \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = nilai korelasi “*product moment*”

x = skor individu

y = skor total

Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitasnya maupun reliabelitasnya terhadap 100 responden diperoleh bahwa hasil instrumen penelitian yang dipergunakan adalah valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0.3 (Masrun dalam Sugiono, 2002:106) dan koefisien keandalannya (*Cronbach Alpha*) lebih besar

dari 0.6 (Sekaran 2003:311) Menurut Riduwan (2006:98) kriteria penafsiran indeks

r-hitung adalah sebagai berikut :

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat kuat
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : kuat
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup kuat
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : lemah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat lemah

untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.13
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL MOTIVASI EKSTRINSIK (X₁)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X1	X1.1	0.431	0.000	valid
	X1.2	0.523	0.000	valid
	X1.3	0.589	0.000	valid
	X1.4	0.579	0.000	valid
	X1.5	0.611	0.000	valid
	X1.6	0.454	0.000	valid
	X1.7	0.453	0.000	valid
	X1.8	0.575	0.000	valid
	X1.9	0.512	0.000	valid
	X1.10	0.612	0.000	valid
	X1.11	0.660	0.000	valid
	X1.12	0.603	0.000	valid
	X1.13	0.377	0.000	valid
	X1.14	0.565	0.000	valid
	X1.15	0.556	0.000	valid
	X1.16	0.487	0.000	valid

Sumber: Data primer yang diolah 2008

(tabel 4.13 di lampiran 4)

Setelah dilakukan pengujian, seluruh item pada variabel X_1 mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari 0,3 sehingga seluruh item X_1 dinyatakan valid. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel Motivasi ekstrinsik (X_1) valid untuk pengujian selanjutnya. Pernyataan yang paling tinggi nilai indeks pernyataannya adalah pernyataan nomor 11 (nilai 0.660, kuat) dengan pernyataan “saya menganggap bahwa belajar mata kuliah akuntansi dapat mewujudkan impian saya di masa depan” (*Identified Regulation*). Sedangkan indeks nilai terendah terdapat pada nomor 13 (nilai 0.377, lemah) dengan pernyataan “takut mengecewakan orang tua/keluarga jika saya tidak menempuh mata kuliah akuntansi dengan serius” (*Identified Regulation*).

TABEL 4.14
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL MOTIVASI INTRINSIK (X_2)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X2	X2.1	0.722	0.000	valid
	X2.2	0.465	0.000	valid
	X2.3	0.599	0.000	valid
	X2.4	0.625	0.000	valid
	X2.5	0.735	0.000	valid
	X2.6	0.621	0.000	valid
	X2.7	0.603	0.000	valid
	X2.8	0.505	0.000	valid
	X2.9	0.535	0.000	valid

Sumber: Data primer yang diolah 2008

(Tabel 4.14 di lampiran 4)

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Motivasi intrinsik mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0.3 Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variabel Motivasi intrinsik (X2) valid untuk pengujian selanjutnya. Pernyataan yang paling tinggi nilai indeks pertanyaan adalah pertanyaan nomor 5 (nilai 0.735, kuat) dengan pernyataan “saya sangat menikmati belajar mata kuliah akuntansi” (*Enjoy*). Sedangkan indeks nilai terendah terdapat pada nomor 2 (nilai 0.465, cukup kuat) dengan pernyataan “saya memilih belajar akuntansi agar bias meningkatkan pengetahuan yang dimiliki” (*Interest*)



TABEL 4.15
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL KEPRIBADIAN (*PERSONALITY*) (X_3)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
X3	X3.1	0.416	0.000	valid
	X3.2	0.374	0.000	valid
	X3.3	0.380	0.000	valid
	X3.4	0.308	0.002	valid
	X3.5	0.375	0.000	valid
	X3.6	0.417	0.000	valid
	X3.7	0.326	0.001	valid
	X3.8	0.357	0.000	valid
	X3.9	0.304	0.002	valid
	X3.10	0.492	0.000	valid
	X3.11	0.360	0.000	valid
	X3.12	0.452	0.000	valid
	X3.13	0.450	0.000	valid
	X3.14	0.431	0.000	valid
	X3.15	0.402	0.000	valid
	X3.16	0.547	0.000	valid
	X3.17	0.426	0.000	valid
	X3.18	0.516	0.000	valid
	X3.19	0.467	0.000	valid
	X3.20	0.456	0.000	valid
	X3.21	0.458	0.000	valid
	X3.22	0.497	0.000	valid
	X3.23	0.401	0.000	valid
	X3.24	0.336	0.000	valid
	X3.25	0.394	0.001	valid
	X3.26	0.403	0.000	valid
	X3.27	0.434	0.000	valid
	X3.28	0.393	0.000	valid
	X3.29	0.384	0.000	valid

Sumber: Data primer yang diolah 2008

(Tabel 4.15 di Lampiran 4)

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Kepribadian mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0.3. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable Kepribadian (X3) valid untuk pengujian selanjutnya. Pernyataan yang paling tinggi nilai indeks pertanyaan adalah pertanyaan nomor 16 (nilai 0.547, kuat) dengan pernyataan “semangat dalam menempuh mata kuliah akuntansi” (*Concientiousns*). Sedangkan indeks nilai terendah terdapat pada nomor 9 (nilai 0.304, lemah) dengan pernyataan “saya jarang bersedih” (*Stability Emotional*).

TABEL 4.16
HASIL UJI VALIDITAS
VARIABEL MINAT BELAJAR (Y)

Kelompok	Nomer Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
Y	Y1	0.613	0.000	valid
	Y2	0.673	0.000	valid
	Y3	0.615	0.000	valid
	Y4	0.643	0.000	valid
	Y5	0.587	0.000	valid
	Y6	0.586	0.000	valid
	Y7	0.526	0.000	valid
	Y8	0.350	0.000	valid
	Y9	0.539	0.000	valid
	Y10	0.600	0.000	valid
	Y11	0.531	0.000	valid
	Y12	0.341	0.001	valid
	Y13	0.541	0.000	valid
	Y14	0.589	0.000	valid

Sumber: Data primer yang diolah 2008

(Tabel 4.16 di lampiran 4)

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel Minat belajar mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0.3.. Dengan demikian berarti bahwa item pertanyaan untuk variable Minat belajar (Y)

valid untuk pengujian selanjutnya. Pernyataan yang paling tinggi nilai indeks pertanyaan adalah pernyataan nomor 2 (nilai 0.673, kuat) dengan pernyataan “saya suka berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan akuntansi” (*Feeling Related*). Sedangkan indeks nilai terendah terdapat pada nomor 12 (nilai 0.341, lemah) dengan pernyataan “saya yakin mata kuliah akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengembangan diri” (*Value Related*).

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan (konsistensi) instrument (alat ukur) berupa kuesioner dalam suatu penelitian dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. Reliabilitas instrument diukur dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan pada tiap variabel. Rumus *Cronbach's alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{1 - \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

TABEL 4.17

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan	Alpha	Kategori
X ₁ (Motivasi Ekstrinsik)	16	0.834	Reliabel
X ₂ (Motivasi Intrinsik)	9	0.782	Reliabel
X ₃ (Kepribadian)	29	0.822	Reliabel
Y (Minat Belajar)	14	0.824	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2008

(Tabel 4.17 di Lampiran 4)

Nilai Alpha yang diperoleh menunjukkan tingkat reliabilitas yang dimiliki oleh butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai Alpha berarti semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Menurut Uma Sekaran (2003:311) koefisien keandalan dari *Cronbach Alpha* adalah lebih besar dari 0,6. Jika koefisien alpha lebih besar dari nilai indikasi koefisien keandalannya maka data dikatakan reliabel. Dari Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Motivasi ekstrinsik (X₁) memiliki koefisien *alpha* sebesar 0.834, variabel Motivasi intrinsik (X₂) memiliki koefisien *alpha* sebesar 0.782, variabel Kepribadian (*personality*) (X₃) memiliki koefisien *alpha* sebesar 0.822, sedangkan variabel minat belajar (Y) memiliki koefisien *alpha* sebesar 0.824. Sesuai dengan syarat *Cronbach's Alpha* dimana suatu item dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian adalah reliabel.

4.3 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik atas Model Analisis

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*/BLUE) dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

2. Berdistribusi Normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986:172)
3. *Non-multikolinearitas*. Artinya, antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.
4. *Homoskedastisitas*. Artinya, varians variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen.
5. *Non-autokorelasi*. Artinya, bahwa kesalahan atau gangguan yang masuk ke dalam fungsi regresi populasi adalah random atau tak berkorelasi.

Dalam penelitian ini digunakan tiga buah alat uji yaitu :

1) Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 1986). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel

penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap model yang diuji. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada model yang digunakan. Apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka data dalam penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal.

. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dicermati pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.18
Uji Normalitas Distribusi

Variabel	K-S Z*	2 tailed p.**
Pengaruh Motivasi ekstrinsik (X1), Motivasi intrinsik (X2), kepribadian (X3) terhadap minat belajar (Y)	0.807	0.532

Sumber: Data primer yang diolah 2008

Keterangan:

*K-S Z : *Kolmogorov-Smirnov test Z*

**2 tailed p. : *Asymp. Sig. 2-tailed*

(Tabel 4.18 di lampiran 5)

Perhitungan yang terdapat pada tabel 4.17 diatas dapat digunakan untuk membuktikan label normal pada model yang digunakan. Tampak hasil dari perhitungan *Kolmogorof Smirnov Test* ($0,807 > 0,05$) sudah menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan sehingga bisa dilakukan regresi dengan Model Linear Berganda

2) Uji Non-Autokorelasi

Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya (Gujarati,1997: 202). Adanya suatu autokorelasi bertentangan dengan salah satu

asumsi dasar dari regresi berganda yaitu tidak adanya korelasi diantara galat acaknya. Artinya jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, yaitu:

1. $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokorelasi
2. $1,21 < DW < 1,65$ tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*)
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi gejala autokorelasi

Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi :

Tabel 4.19

Pengujian Asumsi Autokorelasi (X1, X2, X3,) Terhadap Y

No	dl	du	4-du	4-dl	dw	Interprestasi	
1	Nilai	1.613	1.756	2.244	2.387	1.854	Tidak ada autokorelasi

Sumber data : Data Primer yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) =100

- Dependent Variabel minat belajar (Y)

(Tabel 4.19 di Lampiran 5)

Dengan demikian tidak ada korelasi serial diantara disturbance terms, sehingga variabel tersebut independen (tidak terjadi autokorelasi) yang ditunjukkan dengan $du < dw < 4-du$ ($1.756 < 1.854 < 2.244$)

3) Uji Non-Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-kefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar

regresi linier, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homoskedastisitas (Gujarati, 1997:178).

Untuk menguji tidak terjadinya heterosdastisitas dilakukan dengan melakukan uji *rank spearman*. *Rule of thumb* yang digunakan adalah bila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel atau nilai probabilitas < 0.05 berarti terjadi heterosdastisitas namun sebaliknya apabila nilai r hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel atau nilai probabilitas > 0.05 maka akan terjadi homoskedastisitas

Tabel 4.20
Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas Variabel (X1, X2, X3) dengan Absolut Residual (Y) Dengan Menggunakan uji rank spearman

Variabel Bebas	r_{hitung}	Sig	Interprestasi
X1	0.193	0.054	homoskedastisitas
X2	0.189	0.060	homoskedastisitas
X3	0.027	0.789	homoskedastisitas

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 100

- Nilai $T_{tabel} : \alpha = 5\% = 1.980$

(Tabel 4.20 di Lampiran 5)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk (X1, X2, X3,) Terhadap absolut Residual (Y) tidak terjadi heterosdastisitas dengan ditunjukkan sign r_{hitung} lebih besar dari 0.05

4) Multikolinieritas

Uji gejala Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya nilai VIF (*Varian Inflation Factor*).

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Aliman, 2000:27). Dalam penelitian ini diperoleh VIF seperti pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Uji Multikolinearitas Variance Inflation Factor (VIF)

<i>Variabel Bebas</i>	NILAI VIF	KETERANGAN
Motivasi ekstrinsik (X1)	1.218	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas
Motivasi intrinsik (X2)	1.117	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas
Kepribadian (X3)	1.126	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 100

- Dependent Variabel minat belajar (Y)

(Tabel 4.21 ada di Lampiran 5)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (X1, X2, dan X3) tidak terjadi multikolinieritas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

4.3.2 Metode Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh motivasi ekstrinsik (X1), motivasi intrinsik (X2), kepribadian (X3) terhadap minat belajar (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.22

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	4.038			
X1	0.143	2.189	0.031	Signifikan
X2	0.950	8.065	0.000	Signifikan
X3	0.025	0.527	0.599	Tidak Signifikan
R		= 0.704		
R Square		= 0.496		
F hitung		= 31.443		
F tabel		= 2.696		
Sign. F		= 0.000		
α		= 0.05		

Sumber data : Data primer yang diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 100

- Nilai $T_{tabel} : \alpha = 5\% = 1.980$

- Dependent Variabel Y

(Tabel 4.22 di Lampiran 5)

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Minat belajar (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Variabel Motivasi ekstrinsik (X1), Motivasi intrinsik (X2), dan kepribadian (X3). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 4.038 + 0.143X_1 + 0.950X_2 + 0.025X_3 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel motivasi ekstrinsik (X_1) dan motivasi intrinsik (X_2) sedangkan untuk variabel kepribadian (X_3) tidak menunjukkan angka yang signifikan. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $b_0 = 4.038$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Motivasi ekstrinsik, *motivasi intrinsik*, *kepribadian* ($X_1, X_2, \text{ dan } X_3 = 0$), maka Minat belajar akan sebesar 4.038 kali. Dalam arti kata minat belajar akan sebesar 4.038 kali sebelum atau tanpa adanya yang tercermin pada pada Variabel Motivasi ekstrinsik, *motivasi intrinsik*, *kepribadian* ($X_1, X_2, \text{ dan } X_3 = 0$)

2. $b_1 = 0.143$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variable Motivasi ekstrinsik meningkat 1 kali, maka Minat belajar akan meningkat sebesar 0.143 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan minat belajar dibutuhkan variabel Motivasi ekstrinsik sebesar 0.143, dengan asumsi variabel yang lain tetap ($X_2 \text{ dan } X_3 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.

3. $b_2 = 0.950$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variable motivasi intrinsik meningkat 1 kali, maka Minat belajar akan meningkat sebesar 0.950 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan

minat belajar dibutuhkan variable motivasi intrinsik sebesar 0.950 dengan asumsi variabel yang lain tetap (X_1 dan $X_3 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.

$$4. b_3 = 0.025$$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_3 ini menunjukkan bahwa setiap variable kepribadian meningkat 1 kali, maka Minat belajar akan meningkat sebesar 0.025 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan minat belajar dibutuhkan variable kepribadian sebesar 0.025, dengan asumsi variabel yang lain tetap (X_1 dan $X_2 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.

Jadi apabila motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian (*personality*) semakin tinggi maka minat belajar yang dimiliki mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 akan semakin tinggi pula.

Nilai R^2 yang diperoleh dari analisis regresi sebesar 0.496. Angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai Minat belajar yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 49.6% sedangkan sisanya, yaitu 50.4%, dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model (variabel-variabel lain di luar penelitian). Nilai R sebesar 0.704 artinya pengaruh antara variabel Motivasi ekstrinsik (X_1), motivasi intrinsik (X_2), dan kepribadian (X_3) terhadap minat belajar adalah cukup kuat (lebih dari 0,5). Dalam skripsi ini penulis memberi batasan hanya membahas pengaruh motivasi (ekstrinsik dan intrinsik) dan Kepribadian (*personality*) terhadap minat belajar mahasiswa tanpa melihat hal-hal lain di luar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa.

4.3.3 Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak baik secara serentak (simultan) maupun parsial terhadap minat belajar mahasiswa, maka dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut:

4.3.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel-variabel bebas (independent) secara serentak (simultan terhadap variabel tergantung (dependent).

Rumus uji F

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan :

F = rasio

r^2 = hasil perhitungan r dipangkatkan dua

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Adapun kriteria keputusannya adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, demikian juga sebaliknya. Hipotesis yang dinyatakan ada dua yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (variabel motivasi Ekstrinsik (X_1), motivasi intrinsik (X_2), variabel kepribadian (*personality*) (X_3) secara bersama tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa (Y) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (variabel motivasi Ekstrinsik (X_1), motivasi intrinsik (X_2), variabel kepribadian (*personality*) (X_3) secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa (Y) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009.

Untuk menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F. Besarnya F table dengan *degree of freedom* (df) 3. F tabel dapat dicari melalui, df V1 = 3, df V2 = 100 dan $\alpha = 5\%$. F tabel = $n-k-1 = 100 - 3 - 1 = 96$. F tabel (3, 96 ; 0.05) = 2,696 (lampiran 6). Berikut ini adalah table yang menunjukkan hasil uji F :

Tabel 4.23
Pengujian Hipotesis uji F

	Hipotesis	Nilai	Status
1	Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari Motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan kepribadian terhadap minat belajar	F = 31.443 Sig F = 0.000 F _{tabel} = 2.696	Ho1 ditolak / H ₁ diterima

Sumber data : Data primer yang diolah

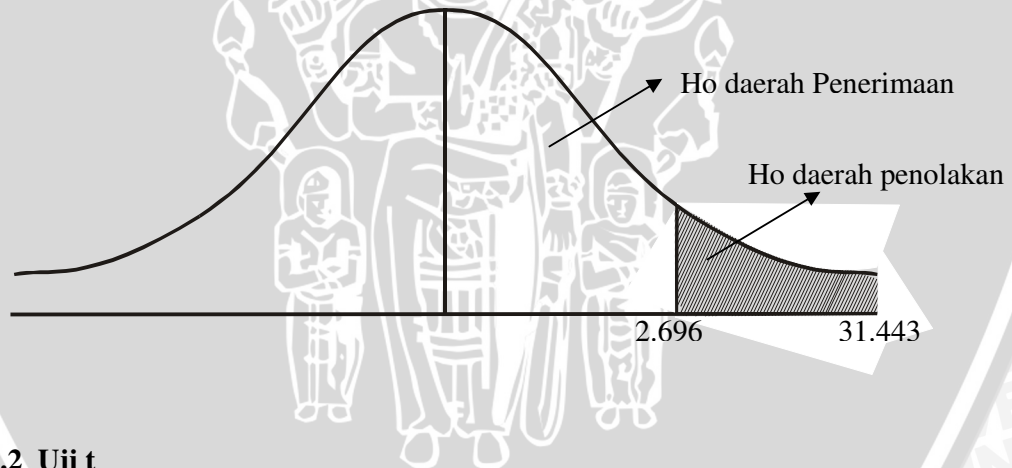
(Tabel 4.23 di Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut untuk melihat pengaruh secara serentak dilakukan dengan Uji F. Tampak dari tabel 4.22 besarnya F_{hitung} 31.443. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (31.443 > 2.696) dan sig F < 5% (0,000 < 0,05). ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari Variabel

Motivasi ekstrinsik (X_1), motivasi intrinsik (X_2), dan kepribadian (*personality*) (X_3) terhadap Minat belajar (Y). Ini bisa dikatakan bahwa jika mahasiswa mempunyai motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar individu), intrinsik (rangsangan dari dalam individu) dan kepribadian yang baik dan juga jika dilakukan secara bersama-sama atau saling mendukung satu dengan yang lainnya, maka ketiga variabel ini akan bisa membentuk atau bisa membuat mahasiswa semakin mempunyai rasa minat belajar yang tinggi.

GAMBAR 4.2

DAERAH PENERIMAAN / PENOLAKAN HIPOTESIS (UJI F)



4.3.3.2 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, digunakan uji t. Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Keterangan :

t = rasio

b = koefisien regresi

S_b = simpangan baku

β = mean

Menurut Dajan (1986:137), uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara :

1. Bandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ,
2. Bandingkan nilai probabilitas (dalam output SPSS tertulis Sig) dengan besarnya nilai alpha

Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel independen (X) yang diuji secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dan sebaliknya. Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. t tabel dapat dicari melalui, $n = 100$ dan $\alpha = 5\%$, maka t tabel dengan dua sisi $= (n-k-1; \alpha/2) = (100 - 3 - 1; 0.025) = (96; 0.025) = 1.980$ (lampiran 6).

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji t dan besarnya t table pada signifikansi 5% dua sisi

Tabel 4.24
Hasil Uji t Hitung

Hipotesis	Nilai	Status
1 Variabel Motivasi ekstrinsik berpengaruh terhadap Minat belajar	$t = 2.189$ $\text{Sig } t = 0.031$ $t_{\text{tabel}} = 1.980$	Ho1 ditolak / H ₁ 1 diterima
2 Variabel motivasi intrinsik berpengaruh terhadap Minat belajar	$t = 8.065$ $\text{Sig } t = 0.000$ $t_{\text{tabel}} = 1.980$	Ho2 ditolak / H ₁ 2 diterima
3 Variabel kepribadian berpengaruh terhadap Minat belajar	$t = 0.527$ $\text{Sig } t = 0.599$ $t_{\text{tabel}} = 1.980$	Ho3 diterima / H ₁ 3 ditolak

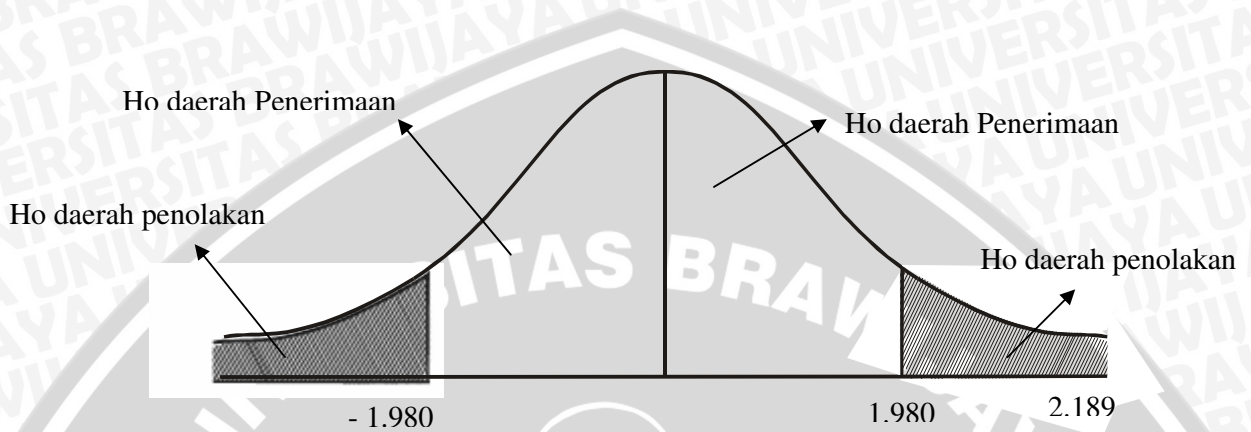
Sumber data : Data primer yang diolah

(Tabel 4.24 di Lampiran 5)

a. Variabel Motivasi ekstrinsik (X1)

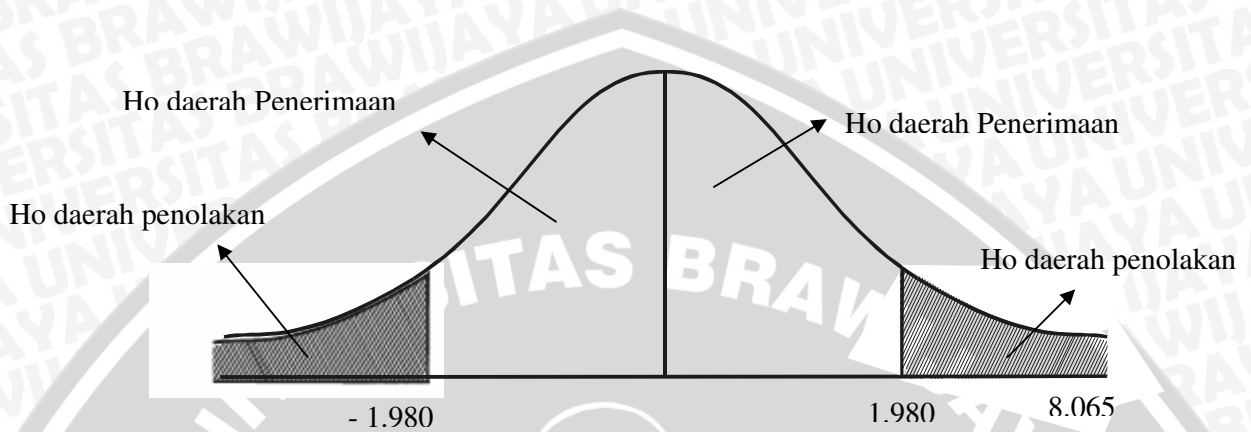
Variabel Motivasi ekstrinsik (X1) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2.189. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($2.189 > 1.980$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0.031 < 0.05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan Ho1 ditolak H₁1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel motivasi ekstrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap Minat belajar bila variabel lainnya tetap. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila kita mempunyai motivasi ekstrinsik (pengaruh dari luar, seperti mahasiswa belajar hanya untuk mendapat hadiah) maka mahasiswa itu akan bisa membentuk sebuah minat belajar.

GAMBAR 4.3

DAERAH PENERIMAAN / PENOLAKAN VARIABEL X_1 b. Variabel motivasi intrinsik (X_2)

Variabel motivasi intrinsik (X_2) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 8.065. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($8.065 > 1.980$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_{02} ditolak dan H_{12} diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel motivasi intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap Minat belajar bila variabel lainnya tetap. Hal ini dapat dikatakan bahwa apabila kita mempunyai motivasi intrinsik (pengaruh dari dalam diri, seperti mahasiswa belajar akuntansi karena kesesuaian dengan hatinya) maka mahasiswa itu akan bisa membentuk sebuah minat belajar.

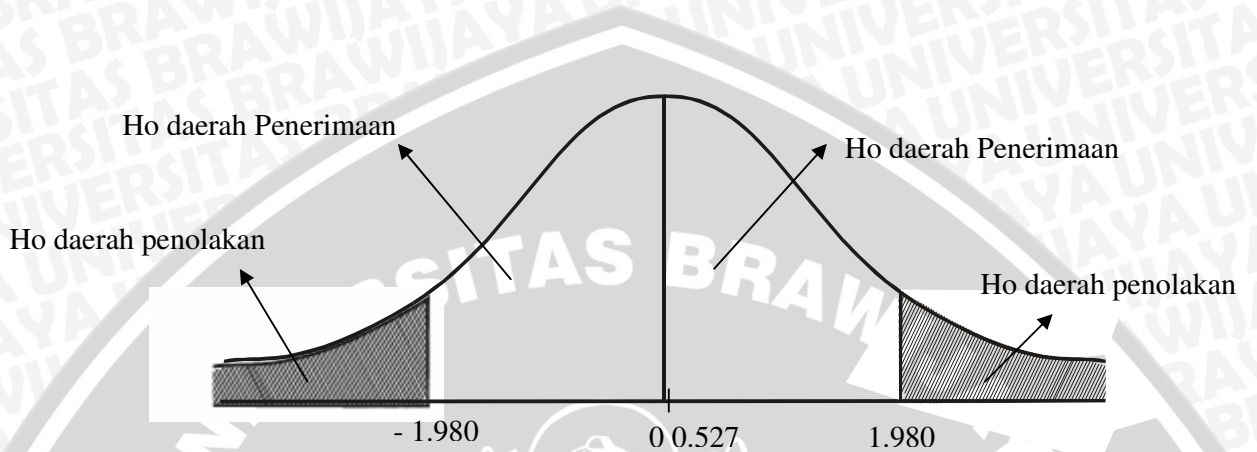
GAMBAR 4.4

DAERAH PENERIMAAN / PENOLAKAN VARIABEL X_2 c. Variabel kepribadian (X_3)

Variabel kepribadian (X_3) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0.527. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} ($0.527 < 1.980$) atau $\text{sig } t > 5\%$ ($0.599 > 0.05$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_{o3} diterima dan H_{13} ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat belajar bila variabel lainnya tetap. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor dari lingkungan, keturunan dan situasi.

GAMBAR 4.5

DAERAH PENERIMAAN / PENOLAKAN VARIABEL X_3



Kesimpulan yang dapat kita ambil berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas adalah yang diwakili oleh Variabel Motivasi ekstrinsik (X_1), motivasi intrinsik (X_2), dan kepribadian (X_3) berpengaruh secara serentak (simultan) terhadap minat belajar (Y), namun secara sendiri-sendiri (parsial), hanya motivasi ekstrinsik (X_1) dan motivasi intrinsik (X_2) yang berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) sedangkan untuk kepribadian (X_3) tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.25
Susunan Urutan variabel yang paling Dominan mempengaruhi Minat Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	Constant	4.038	4.435		.911	.365
	X ₁	.143	.065	.175	2.189	.031
	X ₂	.950	.118	.618	8.065	.000
	X ₃	.025	.048	.041	.527	.599

Sumber data : Data primer yang diolah

(Tabel 4.25 di Lampiran 5)

Untuk menunjukkan variabel bebas manakah yang paling dominan mempengaruhi minat belajar dengan melihat nilai koefisien beta yang distandarisasi paling besar. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel motivasi intrinsik (X₂) yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta terbesar yaitu sebesar 0.618. Jadi variabel yang sangat mempunyai banyak pengaruh untuk bisa membentuk sebuah minat belajar adalah variabel intrinsik (rangsangan dari dalam individu, seperti mahasiswa merasa sesuai, minat, senang dan puas bila mahasiswa tersebut belajar akuntansi)..

4.4 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 12.0 seperti terlihat pada tabel 4.23 tersebut untuk melihat pengaruh secara serentak (simultan) dilakukan dengan Uji F. Tampak dari tabel 4.22 besarnya F_{hitung} 31.443. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} (31.443 > 2.696) dan sig F < 5% (0,000 < 0,05). ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan

dari Variabel Motivasi ekstrinsik (X_1), motivasi intrinsik (X_2), dan kepribadian (*personality*) (X_3) terhadap Minat belajar (Y). Hasil ini membuktikan bahwa hasil tiga penelitian Florian H. Muller dan Johan Louw dan penelitian dari Faris (2005) jika dikombinasikan, maka memperoleh hasil yang signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Ini bisa dikatakan bahwa jika mahasiswa mempunyai motivasi ekstrinsik (rangsangan dari luar individu), intrinsik (rangsangan dari dalam individu) dan kepribadian yang baik dan juga dilakukan secara bersama-sama atau saling mendukung satu dengan yang lainnya, maka ketiga variabel ini akan bisa membentuk atau bisa membuat mahasiswa semakin mempunyai rasa minat belajar yang tinggi.

Sedangkan dengan memakai uji t secara parsial (tabel 4.24) motivasi ekstrinsik (X_1) akan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat belajar (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Florian H. Muller dan Johan Louw (2003) dan penelitian dari Faris (2005), yaitu bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap minat belajar. Dalam teori (Pintrich dan Schunk, 2003: 3) yang menyatakan bahwa "*Extrinsic motivation is motivation to engage in an activity as a means to an end. Individuals who are extrinsically motivated work on tasks because they believe that participation will result in desirable outcomes such as a reward, teacher praise, or avoidance of punishment*". Begitu juga dengan teori dari Ryan dan Deci (2000: 55) yaitu *Extrinsic motivation refers to doing something because it leads to a separable outcomes*". Teori diatas sesuai dengan pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar, yaitu bahwa apabila seorang mahasiswa melakukan suatu minat belajar hanya untuk mendapatkan

penghargaan, pujian dosen atau takut akan hukuman dan mendapatkan sesuatu dari luar individu.

Motivasi intrinsik (X2) dengan memakai uji t akan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian pertama dari Florian H. Muller dan Johan Louw (2003) dan Faris (2005). Hal ini juga sesuai dengan teori dan hasil penelitian dari Florian H. Muller dan Johan Louw (2003) yaitu proses motivasi intrinsik di lingkungan universitas sangat penting sebagai factor pemicu pengembangan minat belajar, ini berarti siswa dengan minat belajar lebih termotivasi secara intrinsik daripada mahasiswa yang kurang berminat. Begitu juga di dalam teori Ryan dan Deci (2000: 56) menyatakan bahwa "*Intrinsic motivation remains an important construct, reflecting the natural human propensity to learn and assimilate*". "*Intrinsic motivation refers to doing something because it is inherent, interesting or enjoyable*", teori tersebut sesuai dengan pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat belajar mahasiswa, yaitu bahwa dengan motivasi intrinsik, maka mahasiswa cenderung akan melakukan belajar sesuatu dengan minat karena kesesuaian, perasaan senang, minat dan santai.

Sedangkan untuk kepribadian (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian kedua dari Florian H. Muller dan Johan Louw (2003) yaitu bahwa kepribadian (*personality*) bisa mempengaruhi minat belajar. Dalam teori dan hasil penelitian Florian H. Muller dan Johan Louw (2003), bahwa Variabel Kepribadian (*personality*) seperti "conscientiousness" dan "openness" (*five factor theory*) sangat berperan untuk

memprediksi minat belajar mahasiswa. Teori dan penelitian tersebut bertentangan atau tidak sesuai dengan hasil dalam penelitian ini, karena variabel kepribadian tidak berpengaruh dan tidak berperan untuk memprediksi adanya minat belajar mahasiswa. Menurut teori Gordon W. Allport (1937), Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya". Lebih lanjut Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai "*sesuatu*" yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Jadi menurut teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian akan bisa menentukan, membimbing dan memberi arah kepada perilaku individu. Apabila kepribadian itu tinggi, maka akan terjadi penyesuaian yang akan bisa menentukan, membimbing dan memberi arah kepada perilaku individu agar apa yang diharapkan itu bisa tercapai, dalam hal ini yang diharapkan adalah minat belajar mahasiswa. Tetapi apabila kepribadian individu itu rendah, maka minat belajar itu pun akan rendah pula. Jadi teori ini sesuai dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini diperkirakan mahasiswa mempunyai kepribadian individu yang rendah, maka akan berakibat juga pada rendahnya minat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Dr. G. George Boeroe (2004), mengatakan bahwa kepribadian terbentuk oleh tiga faktor, yaitu keturunan, lingkungan, dan situasi. Jadi tiga hal inilah yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya kepribadian setiap individu yang akan juga bisa berpengaruh terhadap apa yang diharapkan, dalam hal ini adalah minat belajar mahasiswa.

Hasil analisis korelasi yang diperoleh dari *output* regresi (lampiran) seperti terlihat pada tabel 4.22, mengkorelasi pengaruh yang diwakili oleh variabel Motivasi ekstrinsik (X1), motivasi intrinsik (X2), dan kepribadian (X3) terhadap Minat belajar (Y), diperoleh nilai $R^2 = 0.496$. Angka ini menunjukkan bahwa 49.6% perubahan minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian (*personality*), sedangkan sisanya 50.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti: kualitas pengajaran, persepsi, atau latar belakang sosial. R sebesar 0.704 artinya pengaruh antara variabel Motivasi ekstrinsik (X1), motivasi intrinsik (X2), dan kepribadian (X3) terhadap minat belajar adalah cukup kuat.

Berdasarkan uji regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,143 untuk variabel motivasi ekstrinsik (X1), 0,950 untuk variabel motivasi intrinsik (X2), dan 0,025 untuk variabel kepribadian (*personality*) (X3) menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap minat belajar (Y). Nilai koefisien regresi variabel-variabel bebas yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah terhadap minat belajar mahasiswa, hal ini berarti apabila motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian (*personality*) semakin tinggi, maka minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut akan semakin tinggi pula. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Florian H. Muller dan Johan Louw (2003), yaitu penelitian pertama dan kedua dengan variabel bebasnya, seperti motivasi ekstrinsik, intrinsik dan kepribadian akan berpengaruh positif terhadap minat

belajar mahasiswa, jadi semakin tinggi variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) maka semakin tinggi pula variabel terikat (Y).

Proses motivasi intrinsik di lingkungan universitas sangat penting sebagai faktor pemicu pengembangan minat belajar mahasiswa. Hal ini berarti, siswa dengan minat belajar lebih termotivasi secara intrinsik, daripada mahasiswa yang kurang berminat (Florian H. Muller dan Johan Louw (2003). Dari teori dan penelitian tersebut sesuai dengan penelitian ini, hal itu dapat terlihat dari hasil nilai *standardized coefficients* (tabel 4.25). Nilai yang paling dominan adalah variabel motivasi intrinsik (X_2) dengan nilai Koefisien *Beta* terbesar yaitu sebesar 0.618. Jadi motivasi intrinsik adalah variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Faris (2005), hal ini disebabkan karena pada hasil penelitiannya diperlihatkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah variabel yang paling dominan dalam menentukan minat belajar mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh motivasi (ekstrinsik dan Intrinsik) dan kepribadian (*personality*) terhadap minat belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi universitas Brawijaya pada semester ganjil Tahun Ajaran 2008/2009. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dalam penentuan untuk membentuk suatu minat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor itu diantaranya adalah motivasi belajar (ekstrinsik dan intrinsik), lingkungan belajar, latar belakang sosial, kepribadian, dukungan autonomi dan kompeten, persepsi dan kualitas kualitas pengajaran akan sangat bisa menentukan minat belajar mahasiswa. Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya membatasi penelitiannya, yaitu hanya variabel motivasi Ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian (*personality*) terhadap minat belajar mahasiswa.
2. Dalam penelitian ini ada tiga faktor yang diteliti dan diduga akan mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya suatu minat belajar mahasiswa. Faktor-faktor ini akan menjadi variabel independen di dalam penelitian ini, yaitu faktor motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian yang akan bisa berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

3. Dari hasil pengujian secara statistik yang dilakukan pada seluruh sampel, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis dengan uji F, maka diperoleh hasil bahwa motivasi (ekstrinsik dan Intrinsik) dan kepribadian (*personality*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi universitas Brawijaya tahun ajaran 2008/2009.
- b. Pengaruh antara variabel Motivasi ekstrinsik (X1), motivasi intrinsik (X2), dan kepribadian (X3) untuk bisa mempengaruhi variabel terikat yaitu minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi universitas Brawijaya tahun ajaran 2008/2009 adalah cukup kuat.
- c. Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa Variabel Motivasi ekstrinsik (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi universitas Brawijaya tahun ajaran 2008/2009 bila variabel lainnya tetap. Variabel motivasi intrinsik (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi universitas Brawijaya tahun ajaran 2008/2009 bila variabel lainnya tetap. Dan variabel kepribadian (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat belajar mahasiswa jurusan akuntansi universitas Brawijaya tahun ajaran 2008/2009 bila variabel lainnya tetap
- d. Berdasarkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif,

ini menunjukkan hubungan yang searah terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini berarti "apabila motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik dan kepribadian (*personality*) semakin tinggi, maka minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut akan semakin tinggi pula".

- e. Dari ketiga variabel bebas yang diteliti yaitu variabel ekstrinsik (X1), motivasi intrinsik (X2) dan variabel kepribadian (*personality*) (X3), ternyata Variabel yang paling dominan untuk bisa mempengaruhi minat belajar mahasiswa adalah variabel motivasi intrinsik (X2)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi penyempurnaan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi pihak Jurusan Akuntansi diharapkan dapat lebih baik lagi dalam menyusun dan mengembangkan silabus untuk semua mata kuliah Akuntansi dengan mempertimbangkan kondisi mahasiswa, kondisi dosen dan perkembangan dari ilmu akuntansi itu sendiri.
2. Bagi pihak Jurusan Akuntansi diharapkan dapat lebih baik lagi dalam menyusun dan mengembangkan alur mata kuliah agar bisa merangsang mahasiswa untuk lebih giat belajar
3. Bagi dosen-dosen jurusan akuntansi diharapkan dapat menggunakan metode mengajar dengan menggunakan berbagai variasi dalam

menjelaskan materi serta penyampaian yang cenderung merangsang minat untuk membaca dan bertanya dari mahasiswa.

4. bagi mahasiswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar yang baik jangan hanya tergantung pada pihak lain. Motivasi belajar akan membawa mahasiswa untuk berhasil menjadi sesuatu yang berguna di masa depan. Mahasiswa diharapkan mempunyai etika dan kepribadian yang baik dalam perkuliahan dan juga untuk masa depan yaitu di dunia kerja.
5. Bagi mahasiswa hendaknya mempunyai kepribadian yang baik, jadikanlah sekolah sebagai sarana belajar yang mengasyikkan, jangan semata-mata aktivitas mencari nilai akhir. Demi mengejar target akhir itu, hendaknya mahasiswa tidak melakukan kebohongan akademik (seperti menyontek, menjiplak pekerjaan teman lain dan titip absen) sebagai "solusi" guna mengatasi keletihan berkuliah sekaligus cara untuk membahagiakan orang tua, guru dan pihak-pihak lain selain si anak didik sendiri.
6. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan menyadari bahwa keberhasilan belajarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ditentukan oleh kualitas metode belajar mereka. Dari hasil penelitian ini, beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa, kaitannya dengan kualitas metode belajar mereka adalah sebagai berikut :
 - a) Hendaknya mahasiswa dapat menggunakan waktu belajarnya sebaik mungkin, karena dalam penelitian ini didapat bahwa sebagian besar

mahasiswa masih belajar dengan tidak teratur dan hanya belajar jika ada ujian saja.

- b) Hendaknya mahasiswa bisa menumbuhkan motivasi membaca dalam dirinya, karena membaca adalah kebutuhan vital yang diperlukan untuk menguasai pelajaran. Menurut Gie (1998:11), seorang mahasiswa tidak akan mungkin lulus dari perguruan tinggi tanpa membaca buku. Seorang mahasiswa tidak akan menjadi sarjana yang bermutu tinggi tanpa membaca sendiri dengan jerih payah puluhan buku dengan isi yang mencapai jutaan kata.
- c) Hendaknya mahasiswa lebih berani bertanya tentang hal-hal yang mereka kurang mengerti selama proses belajar mengajar di kelas. Mahasiswa hendaknya memandang dosen sebagai *partner* dalam belajar, karena dalam penelitian ini didapat bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang berani bertanya kepada dosen ketika mereka kurang mengerti materi yang diterangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2008. *Kepribadian Dapat Berubah*. Diakses tanggal 21 Oktober 2008. <http://www.gayahidupsehatonline.com/mod.php?mod=publisher&op=printarticle&artid=101>
- Anonim, 2007. *Arti dan Definisi Kepribadian*. Diakses tanggal 16 september 2008. http://www.lintasberita.com/Lokal/Arti_dan_Definisi_Kepribadian/
- Anonim, 2007, *Kepribadian*. Diakses tanggal 21 Oktober 2008. http://www.human-metric-indonesia.com/16_tipe_kepribadian.htm
- Anonim, 2008. *Sosiologi dan Pembentukan Kepribadian*. Diakses tanggal 21 Oktober 2008. <http://www.e-dukasi.net/karyaanda/viewkarya.php?kid=18>
- Anonim, 2008. *5 Konsep Penting Motivasi Belajar*. Diakses tanggal 21 oktober 2008. <http://www.5KonsepPentingMotivasiBelajar.com/Motivasibelajar'sWeblog.htm>
- Anonim, 2008. *motivasi belajar, teori prilaku dan kepribadian*. Diakses tanggal 21 oktober 2008. <http://www.motivasi.com/motivasibelajar'sweblog.htm>
- Aliman, 2000. *Modul Ekonometrika Terapan*, PAU Studi Ekonomi UGM:Yogyakarta.
- Amriel, Reza. I., 2008. *Ada Psikopat di Sekolah*. Jakarta: koran jawa pos, kamis 20 November 2008.
- Boeree, George. Dr, C., 2007. *Personality Theories*. Yogyakarta: Primasophie.
- Breen, Rosanna. 1999. *Student Motivation and conceptions of disciplinary Knowledge*. Paper presented at HERDSA Annual International Conference, Melbourne, Australia.
- Cardona, Pablo, Barbara S. Lawrence Alvaro Espejo. 2003. *Outcome-Based Theory of Work Motivation*, Barcelona: University of Navarra
- Dajan, Anton. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 1 & 2. LP3ES: Jakarta
- Djarwanto, PS. 1990. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknik Penulisan Sripsi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Penerbit Liberti.
- Enzle, Michael E., Edward F. Wright dan Isabel M. Redondo. 1995. *Cross-task Generalization of Intrinsic Motivation effects*. Diambil dari http://www.cpa.ca/cjbsnew/1996/ful_enzle.html.

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya 2004. *Buku Pedoman Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya 2008. *Buku Pedoman Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Faris, Setiabudi, 2005. pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan intrinsik serta kualitas pengajaran terhadap minat belajar. Skripsi Sarajana. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya

Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Cetakan Kedua. PUBIB : Yogyakarta

Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Universitas Diponegoro : Semarang

Gujarati, Damodar. 1997. *Basic Econometrics*. 1978. McGraw-Hill, Inc. Sumarno Zain (penerjemah). *Ekonometrika Dasa*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrument Diagram Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.

Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE

Hardjana, Agus M. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Kanisius.

Harahap, Anton, Subroto dan Akhmad Jayadi. 1980. *Teknik Penyajian Materi*, Jakarta: Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Hartanto, Paulus MPsi, 2008. *Kepribadian, Kecanduan, dan Narkoba*. Diakses tanggal 21 Oktober 2008. http://mediaindonesia.com/webtorial/ycab/?ar_id=MjYx

Hidayat, 2001. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Jelita Akademika.

Husnan, Suad dan Heiderachman Ranipanjojo. 2002. *Manajemen Personalial*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE

Hwang, Young.S., Celina Echols dan Konstantinos Vrongistinos. 2002. *Multidimensional Academic Motivation of Hiogh Achieving African American Students*. College Student Journal.

Indriantoro ; Supomo .2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE : Yogyakarta

- Lepper, Mark R., Jenifer Henderlong Corpus dan Sheena S. Iyengar. 1997. *Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates*. Stanford University: Department of Psychology.
- Moekijat. 1984. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Sumur Bandung.
- Muller, Florian H., dan Johann Louw. 2004. *Learning environment, motivation and interest: Perspectives on self-determination theory South African Journal of Psychology* 2004. 34 (21). pp. 169-190. Psychological Society of south Africa. . All right reserved ISSN0051.24A.1
- Muller, Florian H., dan Johann Louw. 2003. *Condition of University Students Study Interest*. Paper presented at the European Conference of Educational Research, University of Hamburg, Germany.
- Muller, Florian H.,Marko. Palekic., Matthias Beck and Sebastian Wanninger. 2006. *Personality, motives and learning environment self-determined learning motivation*. Review of Psychology, Vol. 13, No. 2, 75-86
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Petri. 1991. *Extrinsic motivation*. Diambil dari <http://changingminds.org/explorations/motivation/motivation.htm>.
- Pintrich, Paul R., dan dale H. Schunk. 2003. *Defining Extrinsic Motivation*. Diambil dari <http://www.oncourseworkshop.com/motivation003.htm>.
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2002. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Salemba 4 : Jakarta
- Robbins, P. Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA
- Rooijackers, Ad. 1979. *Metodologi Mengajar*. Edisi ke-1. Bandung: Lembaga Penelitian Ilmiah Universitas Katolik Parahyangan.
- Rusli, Imran. 1999. *Keunggulan Belajar. Manajemen*, No.125 Jakarta: FE UI
- Rusyan, A. Tabriani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi ke-1. Bandung: Remadja Karya.

- Ryan, Richard M., dan Edward L. Deci. 2000. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. Contemporary Educational Psychology. Vol 25. p: 54-67.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS: Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, Ulna. 1999. *Menumbuhkan Motivasi Belajar*. Manajemen, No. 128. Jakarta: FE UI
- Sardiman. A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Cetakan Kedua. Rajawali Pers : Jakarta
- Saufi, Muhammad, 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Diakses tanggal 16 september 2008. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/psikologi-umum/faktor-faktor-yang-mempengaruhi>
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Fourth Edition. New York: John Willey&Sons, Inc
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinamo, Jansen H. 1999. *Learning for Succes*. Strategi Beradaptasi dalam Perubahan. Manajemen, No.125 Jakarta:FE UI
- Singarimbun, Masri ; Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan 6. LP3ES : Jakarta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta : Jakarta
- Stout, dan. 2002. *Motivation The Critical Ingrediaent for Student Succes*. Diambil dari <http://www.clayton.k12.ga.us/schools/007/administrations/principal.htm>.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Edisi ke-6. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-5. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taetle, Jodi dan Tricia Ryan, 2003. *Research on Student motivation*. Diambil dari <http://www.tiget.hodson.edu/jtaetll/paper.htm>.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN 1

Bagian ini tidak usah diisi !

--	--	--	--	--

KUISIONER

Kepada :

Yth. Mahasiswa/i

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Brawijaya

Sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas waktu dan perhatiannya. Perlu Saudara ketahui bahwasanya data dari kuisisioner ini akan saya gunakan sebagai data mentah untuk penelitian yang berjudul *“Pengaruh Motivasi dan Kepribadian (personality) terhadap Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya”*

Besar harapan saya agar Saudara berkenan mengisi kuisisioner ini dengan sungguh-sungguh. Terima kasih atas kerjasama yang telah Saudara berikan

Malang, November 2008
Peneliti

Budi Waskita



KUESIONER

Judul : Pengaruh Motivasi dan Kepribadian (*Personality*) Terhadap Minat Belajar
 Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang

Data Enumerator :
 Nama : BUDI WASKITA
 NIM : 0410233039
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : AKUNTANSI

Data Responden :

Nama :(Boleh Tidak
 Diisi)
 Angkatan** :
 Jenis Kelamin : L/P*
 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : Memuaskan (2,00-2,75) O
 Sangat Memuaskan (>2,76-3,50) O
 Comlaude (>3,50) O

Keterangan :

* Coret Salah Satu

** Wajib Diisi/Berilah Tanda Silang Pada Lingkaran

Isilah Pertanyaan Pada Halaman Berikutnya Sesuai dengan Petunjuk Pengisian

"Isilah Sesuai dengan Apa Yang ada Pada Hati Nurani Anda"

"Hindari Pengaruh dari Pihak Luar yang Tidak Bertanggung Jawab"

"Kejujuran Anda Akan Sangat Membantu Kelancaran Penelitian Saya"



PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikut ini terdapat 68 buah pertanyaan:

1. Baca dan pahami setiap pertanyaan di bawah ini secara seksama dan kemudian anda diminta untuk mengemukakan pendapat anda dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda.
2. Alternatif jawaban yang tersedia 4 (empat) kemungkinan dengan Skala:

sangat tidak setuju	(STS)
Tidak Setuju	(TS)
Setuju	(S)
Sangat Setuju	(SS)
3. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda dan tidak tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

TABEL 1

Beberapa hal berikut membuat Anda termotivasi dalam mengikuti mata kuliah Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya harus memaksa diri untuk belajar mata kuliah Akuntansi				
2	Tanpa ada tekanan dari pihak luar, saya tidak akan belajar mata kuliah Akuntansi				
3	Saya belajar mata kuliah Akuntansi pada saat ada ujian saja				
4	Saya menempuh mata kuliah Akuntansi karena ingin mendapat hadiah (<i>reward</i>)				
5	Saya menempuh mata kuliah akuntansi hanya untuk memenuhi syarat kelulusan S1 Akuntansi				
6	Saya membutuhkan dukungan dari teman-teman untuk bisa mempelajari mata kuliah Akuntansi				
7	Saya menempuh mata kuliah Akuntansi karena takut mendapatkan hukuman				
8	Timbul rasa penyesalan dalam diri jika saya tidak belajar mata kuliah Akuntansi dengan benar				
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9	Belajar mata kuliah Akuntansi merupakan kewajiban saya sebagai mahasiswa				

10	Mempelajari mata kuliah Akuntansi membuat saya menjadi lebih berkompeten dan terampil				
11	Saya menganggap bahwa belajar mata kuliah akuntansi dapat mewujudkan impian saya di masa depan				
12	Suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan dapat mendukung saya memahami mata kuliah Akuntansi				
13	Takut mengecewakan orang tua/keluarga jika saya tidak menempuh mata kuliah Akuntansi dengan serius				
14	Penjelasan dosen sangat membantu saya dalam proses belajar mata kuliah akuntansi				
15	Saya diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide dan pendapat dalam proses kuliah				
16	Saya memiliki hubungan yang baik dengan dosen				

TABEL 2

Beberapa hal berikut membuat Anda termotivasi dalam mengikuti mata kuliah Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya suka belajar mata kuliah Akuntansi				
2	Saya memilih belajar akuntansi agar bisa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki				
3	Saya memilih belajar akuntansi karena ingin mengembangkan kemampuan yang dimiliki				
4	Saya memilih belajar akuntansi karena saya menyukai materi yang diajarkan				
5	Saya sangat menikmati belajar mata kuliah Akuntansi				
6	Saya menemukan sesuatu yang menarik dan mengesankan dalam menempuh mata kuliah Akuntansi				
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
7	Mata kuliah Akuntansi sesuai dengan kepribadian saya				
8	Saya memilih belajar akuntansi karena mendapatkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat				
9	Saya dapat memotivasi diri untuk meningkatkan minat belajar dalam mata kuliah Akuntansi				

TABEL 3
Berikut Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Kepribadian

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Belajar Akuntansi merupakan salah satu bagian hidup saya				
2	Saya dapat menjalin persahabatan dengan mudah				
3	Tahu bagaimana cara membuat orang senang				
4	Menciptakan suasana yang nyaman di sekitar teman-teman				
5	Aktif dalam perkuliahan				
6	Sulit bergaul dengan orang lain				
7	Saya jarang berbicara dalam perkuliahan mata kuliah Akuntansi				
8	Saya tidak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi apapun				
9	Saya jarang bersedih				
10	Saya merasa senang jika mempelajari mata kuliah Akuntansi				
11	Saya memiliki suasana hati yang berubah-ubah				
12	Saya tidak suka pada diri sendiri				
13	Saya mudah panik				
14	Selalu membuat perencanaan dalam berbagai hal dan melaksanakannya dengan konsisten				
15	Melaksanakan tugas mata kuliah Akuntansi dengan cepat dan tidak ditunda				
16	Semangat dalam menempuh mata kuliah akuntansi				
17	Saya merasa memiliki kemampuan di bidang Akuntansi				
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
18	Teliti dalam mengerjakan tugas kuliah akuntansi				
19	Saya sering membuang waktu dengan percuma				
20	Saya sangat menghormati orang lain				
21	Percaya bahwa orang lain mempunyai niat baik				
22	Menerima orang lain apa adanya				
23	Dapat berbicara sopan kepada orang lain				
24	Saya yakin bahwa pengetahuan akuntansi ini dapat berguna bagi masyarakat				
25	Sering menghina orang lain				
26	Percaya akan pentingnya mata kuliah Akuntansi				
27	Saya selalu menghindari diskusi tentang mata kuliah Akuntansi				

28	Tidak bisa menikmati mata kuliah Akuntansi				
29	Tidak suka mata kuliah Akuntansi				

TABEL 4

Setelah mengikuti mata kuliah Akuntansi, Anda akan merasakan beberapa hal berikut:

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi adalah salah satu hobi saya				
2	Saya suka berdiskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi				
3	Setelah berakhir pekan (liburan), saya ingin untuk segera masuk kuliah				
4	Mata kuliah akuntansi merupakan sesuatu yang menyenangkan				
5	Saya lebih suka membicarakan mata kuliah akuntansi daripada hal lain				
6	Ketika saya berada di perpustakaan atau toko buku, saya suka mencari hal-hal yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi				
7	Banyak hal yang bisa saya ambil dari mata kuliah Akuntansi				
8	Dapat memahami mata kuliah akuntansi, merupakan suatu hal yang penting bagi saya				
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9	Mata kuliah Akuntansi menambah ketertarikan saya				
10	Materi yang diajarkan pada mata kuliah akuntansi, sesuai dengan apa yang saya harapkan				
11	Mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi lebih penting daripada bersenang-senang				
12	Saya yakin mata kuliah akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengembangan diri				
13	Jika mempunyai waktu luang, saya akan belajar tentang mata kuliah akuntansi meskipun itu tidak berhubungan dengan nilai yang akan				

	didapatkan				
14	Saya telah memilih jurusan yang sesuai dengan pilihan pribadi tanpa dipengaruhi orang lain				

Pesan dan Kesan Anda selama menjalani masa kuliah Akuntansi di fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.....? (wajib diisi)

.....

.....

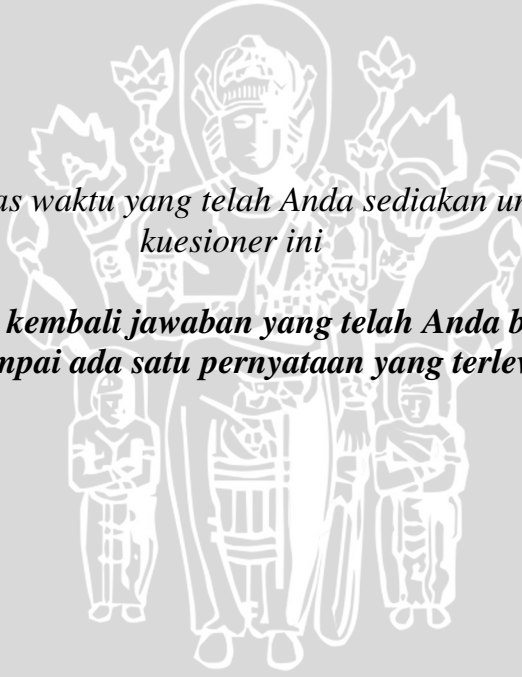
.....

.....

.....

Terima kasih atas waktu yang telah Anda sediakan untuk mengisi kuesioner ini

***Periksalah kembali jawaban yang telah Anda berikan
Jangan sampai ada satu pernyataan yang terlewatkan***



LAMPIRAN 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah	%	
	Laki-laki	perempuan		Laki-laki	perempuan
2003/2004	14	7	21	66.67	33.33
2005	11	14	25	44	56
2006	11	18	29	37.93	62.06
2007	13	12	25	52	48
Total	49	51	100	49%	51%

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN DAN JUMLAH KUESIONER YANG DISEBARKAN

Angkatan	Total kuesioner yang disebarikan Tahap I				
	Σ	cacat	Tidak kembali	Jumlah	%
2003/2004	21			21	100%
2005	25	2	1	22	88%
2006	29	2	2	25	86,20%
2007	25	3	1	21	84%
Total	100	7	4	89	89%

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

**JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN DAN JUMLAH
KUESIONER YANG DISEBARKAN**

Angkatan	Total kuesioner yang disebarikan Tahap II				
	Σ	cacat	Tidak kembali	Jumlah	%
2003/2004	-	-	-	-	-
2005	3	-	-	3	100%
2006	4	-	-	4	100%
2007	4	-	-	4	100%
Total	11	-	-	11	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

Angkatan	Total kuesioner	
	Σ	%
2003/2004	21	21%
2005	25	25%
2006	29	29%
2007	25	25%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

JUMLAH NILAI IPK RESPONDEN

Angkatan	IPK						jumlah
	Laki-laki			perempuan			
	M	SM	C	M	SM	C	
2003/2004	5 (5%)	9 (9%)			7 (7%)		21 (21%)
2005	3 (3%)	8 (8%)		1 (1%)	9 (9%)	4 (4%)	25 (25%)
2006	3 (3%)	7 (7%)	1 (1%)	1 (1%)	15 (15%)	2 (2%)	29 (29%)
2007	2 (2%)	9 (9%)	2 (2%)	1 (1%)	7 (7%)	4 (4%)	25 (25%)
Jumlah	13 (13%)	33 (33%)	3 (3%)	3 (3%)	38 (38%)	10 (10%)	100 (100%)

Sumber: Data Primer yang diolah 2008

Keterangan

- M = Memuaskan (2,00-2,75)
- SM = Sangat Memuaskan (2,76-3,50)
- C = Cumlaude (>3,50)



Lampiran 3

Statistik Deskriptif Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Variabel X₁ (Motivasi Ekstrinsik)

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	33	33.0	33.0	34.0
	3.00	62	62.0	62.0	96.0
	4.00	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	4.0	4.0	4.0
	2.00	38	38.0	38.0	42.0
	3.00	46	46.0	46.0	88.0
	4.00	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	8.0	8.0	8.0
	2.00	48	48.0	48.0	56.0
	3.00	38	38.0	38.0	94.0
	4.00	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	17	17.0	17.0	19.0
	3.00	64	64.0	64.0	83.0
	4.00	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	12	12.0	12.0	12.0
	2.00	50	50.0	50.0	62.0
	3.00	31	31.0	31.0	93.0
	4.00	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	21	21.0	21.0	23.0
	3.00	60	60.0	60.0	83.0
	4.00	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	12	12.0	12.0	13.0
	3.00	55	55.0	55.0	68.0
	4.00	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	24	24.0	24.0	26.0
	3.00	57	57.0	57.0	83.0
	4.00	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	12	12.0	12.0	13.0
	3.00	67	67.0	67.0	80.0
	4.00	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	10	10.0	10.0	12.0
	3.00	70	70.0	70.0	82.0
	4.00	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	13	13.0	13.0	15.0
	3.00	67	67.0	67.0	82.0
	4.00	18	18.0	18.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	6	6.0	6.0	8.0
	3.00	63	63.0	63.0	71.0
	4.00	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X1.13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	44	44.0	44.0	44.0
3.00	49	49.0	49.0	93.0
4.00	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	3.0	3.0	3.0
2.00	15	15.0	15.0	18.0
3.00	66	66.0	66.0	84.0
4.00	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	3.0	3.0	3.0
2.00	15	15.0	15.0	18.0
3.00	71	71.0	71.0	89.0
4.00	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X1.16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	13	13.0	13.0	13.0
2.00	30	30.0	30.0	43.0
3.00	55	55.0	55.0	98.0
4.00	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Variabel X₂ (Motivasi Intrinsik)

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	30	30.0	30.0	30.0
	3.00	63	63.0	63.0	93.0
	4.00	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	10	10.0	10.0	11.0
	3.00	84	84.0	84.0	95.0
	4.00	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	13	13.0	13.0	13.0
	3.00	75	75.0	75.0	88.0
	4.00	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	33	33.0	33.0	35.0
	3.00	60	60.0	60.0	95.0
	4.00	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	40	40.0	40.0	43.0
	3.00	54	54.0	54.0	97.0
	4.00	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	22	22.0	22.0	24.0
	3.00	67	67.0	67.0	91.0
	4.00	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.0	5.0	5.0
	2.00	49	49.0	49.0	54.0
	3.00	42	42.0	42.0	96.0
	4.00	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	19	19.0	19.0	19.0
	3.00	73	73.0	73.0	92.0
	4.00	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X2.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	17	17.0	17.0	17.0
3.00	76	76.0	76.0	93.0
4.00	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Variabel X₃ (Kepribadian (*personality*))

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	3	3.0	3.0	3.0
2.00	45	45.0	45.0	48.0
3.00	45	45.0	45.0	93.0
4.00	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	15	15.0	15.0	15.0
3.00	74	74.0	74.0	89.0
4.00	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.0	1.0	1.0
2.00	27	27.0	27.0	28.0
3.00	59	59.0	59.0	87.0
4.00	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	11	11.0	11.0	11.0
	3.00	80	80.0	80.0	91.0
	4.00	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	31	31.0	31.0	34.0
	3.00	61	61.0	61.0	95.0
	4.00	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	16	16.0	16.0	19.0
	3.00	60	60.0	60.0	79.0
	4.00	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	46	46.0	46.0	48.0
	3.00	48	48.0	48.0	96.0
	4.00	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	45	45.0	45.0	47.0
	3.00	46	46.0	46.0	93.0
	4.00	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	41	41.0	41.0	44.0
	3.00	43	43.0	43.0	87.0
	4.00	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	37	37.0	37.0	37.0
	3.00	62	62.0	62.0	99.0
	4.00	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	63	63.0	63.0	64.0
	3.00	27	27.0	27.0	91.0
	4.00	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X3.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	8	8.0	8.0	9.0
	3.00	45	45.0	45.0	54.0
	4.00	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	35	35.0	35.0	38.0
	3.00	46	46.0	46.0	84.0
	4.00	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	36	36.0	36.0	38.0
	3.00	53	53.0	53.0	91.0
	4.00	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	52	52.0	52.0	55.0
	3.00	38	38.0	38.0	93.0
	4.00	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X3.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	40	40.0	40.0	41.0
	3.00	52	52.0	52.0	93.0
	4.00	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	34	34.0	34.0	36.0
	3.00	59	59.0	59.0	95.0
	4.00	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	41	41.0	41.0	43.0
	3.00	50	50.0	50.0	93.0
	4.00	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	7.0	7.0	7.0
	2.00	47	47.0	47.0	54.0
	3.00	38	38.0	38.0	92.0
	4.00	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X3.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	5.0	5.0	5.0
	3.00	70	70.0	70.0	75.0
	4.00	25	25.0	25.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	21	21.0	21.0	21.0
	3.00	64	64.0	64.0	85.0
	4.00	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	3	3.0	3.0	3.0
	3.00	70	70.0	70.0	73.0
	4.00	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	66	66.0	66.0	67.0
	4.00	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	8	8.0	8.0	8.0
	3.00	76	76.0	76.0	84.0
	4.00	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X3.25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	2	2.0	2.0	5.0
	3.00	43	43.0	43.0	48.0
	4.00	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	19	19.0	19.0	19.0
	3.00	73	73.0	73.0	92.0
	4.00	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.0	5.0	5.0
	2.00	22	22.0	22.0	27.0
	3.00	63	63.0	63.0	90.0
	4.00	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

X3.28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	5.0	5.0	5.0
	2.00	32	32.0	32.0	37.0
	3.00	55	55.0	55.0	92.0
	4.00	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



X3.29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	2.0	2.0	2.0
2.00	27	27.0	27.0	29.0
3.00	57	57.0	57.0	86.0
4.00	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Variabel Y (Minat Belajar)

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	2.0	2.0	2.0
2.00	53	53.0	53.0	55.0
3.00	43	43.0	43.0	98.0
4.00	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	1	1.0	1.0	1.0
2.00	54	54.0	54.0	55.0
3.00	42	42.0	42.0	97.0
4.00	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	22	22.0	22.0	22.0
2.00	53	53.0	53.0	75.0
3.00	21	21.0	21.0	96.0
4.00	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	35	35.0	35.0	37.0
	3.00	59	59.0	59.0	96.0
	4.00	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	6.0	6.0	6.0
	2.00	76	76.0	76.0	82.0
	3.00	17	17.0	17.0	99.0
	4.00	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	8.0	8.0	8.0
	2.00	61	61.0	61.0	69.0
	3.00	28	28.0	28.0	97.0
	4.00	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	11	11.0	11.0	11.0
	3.00	79	79.0	79.0	90.0
	4.00	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	10.0	10.0	10.0
	3.00	71	71.0	71.0	81.0
	4.00	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	33	33.0	33.0	33.0
	3.00	64	64.0	64.0	97.0
	4.00	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	36	36.0	36.0	37.0
	3.00	59	59.0	59.0	96.0
	4.00	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	4.0	4.0	4.0
	2.00	59	59.0	59.0	63.0
	3.00	31	31.0	31.0	94.0
	4.00	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	1.0	1.0	1.0
	2.00	2	2.0	2.0	3.0
	3.00	77	77.0	77.0	80.0
	4.00	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	3.0	3.0	3.0
	2.00	53	53.0	53.0	56.0
	3.00	39	39.0	39.0	95.0
	4.00	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	2.0	2.0	2.0
	2.00	31	31.0	31.0	33.0
	3.00	45	45.0	45.0	78.0
	4.00	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Motivasi Ekstrinsik (X1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19.00	1	1.0	1.0	1.0
31.00	1	1.0	1.0	2.0
33.00	1	1.0	1.0	3.0
36.00	1	1.0	1.0	4.0
38.00	3	3.0	3.0	7.0
39.00	3	3.0	3.0	10.0
40.00	3	3.0	3.0	13.0
41.00	8	8.0	8.0	21.0
42.00	11	11.0	11.0	32.0
43.00	5	5.0	5.0	37.0
44.00	6	6.0	6.0	43.0
45.00	6	6.0	6.0	49.0
46.00	9	9.0	9.0	58.0
47.00	7	7.0	7.0	65.0
48.00	10	10.0	10.0	75.0
49.00	6	6.0	6.0	81.0
50.00	2	2.0	2.0	83.0
51.00	4	4.0	4.0	87.0
52.00	6	6.0	6.0	93.0
53.00	2	2.0	2.0	95.0
54.00	3	3.0	3.0	98.0
55.00	1	1.0	1.0	99.0
64.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Motivasi Intrinsik (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17.00	1	1.0	1.0	1.0
18.00	3	3.0	3.0	4.0
19.00	2	2.0	2.0	6.0
20.00	2	2.0	2.0	8.0
21.00	3	3.0	3.0	11.0
22.00	7	7.0	7.0	18.0
23.00	13	13.0	13.0	31.0
24.00	8	8.0	8.0	39.0
25.00	15	15.0	15.0	54.0
26.00	8	8.0	8.0	62.0
27.00	22	22.0	22.0	84.0
28.00	7	7.0	7.0	91.0
29.00	2	2.0	2.0	93.0
30.00	4	4.0	4.0	97.0
31.00	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Kepribadian (X3)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 66.00	1	1.0	1.0	1.0
68.00	1	1.0	1.0	2.0
69.00	2	2.0	2.0	4.0
70.00	2	2.0	2.0	6.0
71.00	1	1.0	1.0	7.0
72.00	2	2.0	2.0	9.0
73.00	1	1.0	1.0	10.0
74.00	3	3.0	3.0	13.0
75.00	4	4.0	4.0	17.0
76.00	4	4.0	4.0	21.0
77.00	5	5.0	5.0	26.0
78.00	6	6.0	6.0	32.0
79.00	5	5.0	5.0	37.0
80.00	10	10.0	10.0	47.0
81.00	5	5.0	5.0	52.0
82.00	7	7.0	7.0	59.0
83.00	8	8.0	8.0	67.0
84.00	4	4.0	4.0	71.0
85.00	4	4.0	4.0	75.0
86.00	2	2.0	2.0	77.0
87.00	4	4.0	4.0	81.0
88.00	2	2.0	2.0	83.0
89.00	2	2.0	2.0	85.0
91.00	2	2.0	2.0	87.0
92.00	2	2.0	2.0	89.0
93.00	2	2.0	2.0	91.0
94.00	1	1.0	1.0	92.0
95.00	1	1.0	1.0	93.0
96.00	4	4.0	4.0	97.0
99.00	1	1.0	1.0	98.0
100.00	1	1.0	1.0	99.0
104.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Minat Belajar (Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28.00	1	1.0	1.0	1.0
29.00	1	1.0	1.0	2.0
30.00	6	6.0	6.0	8.0
31.00	6	6.0	6.0	14.0
32.00	5	5.0	5.0	19.0
33.00	10	10.0	10.0	29.0
34.00	11	11.0	11.0	40.0
35.00	9	9.0	9.0	49.0
36.00	4	4.0	4.0	53.0
37.00	12	12.0	12.0	65.0
38.00	6	6.0	6.0	71.0
39.00	7	7.0	7.0	78.0
40.00	5	5.0	5.0	83.0
41.00	5	5.0	5.0	88.0
42.00	5	5.0	5.0	93.0
43.00	1	1.0	1.0	94.0
44.00	1	1.0	1.0	95.0
45.00	1	1.0	1.0	96.0
46.00	2	2.0	2.0	98.0
49.00	1	1.0	1.0	99.0
56.00	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	1.00	4.00	2.6900	.56309
X1.2	100	1.00	4.00	2.6600	.74155
X1.3	100	1.00	4.00	2.4200	.72725
X1.4	100	1.00	4.00	2.9600	.65010
X1.5	100	1.00	4.00	2.3300	.77921
X1.6	100	1.00	4.00	2.9200	.67689
X1.7	100	1.00	4.00	3.1800	.67240
X1.8	100	1.00	4.00	2.8900	.69479
X1.9	100	1.00	4.00	3.0600	.60000
X1.10	100	1.00	4.00	3.0400	.60168
X1.11	100	1.00	4.00	3.0100	.62757
X1.12	100	1.00	4.00	3.1900	.63078
X1.13	100	2.00	4.00	2.6300	.61390
X1.14	100	1.00	4.00	2.9500	.65713
X1.15	100	1.00	4.00	2.9000	.61134
X1.16	100	1.00	4.00	2.4600	.74427
X2.1	100	2.00	4.00	2.7700	.56595
X2.2	100	1.00	4.00	2.9300	.43240
X2.3	100	2.00	4.00	2.9900	.50242
X2.4	100	1.00	4.00	2.6800	.60101
X2.5	100	1.00	4.00	2.5700	.60728
X2.6	100	1.00	4.00	2.8300	.60394
X2.7	100	1.00	4.00	2.4500	.65713
X2.8	100	2.00	4.00	2.8900	.51040
X2.9	100	2.00	4.00	2.9000	.48200
X3.1	100	1.00	4.00	2.5600	.67150
X3.2	100	2.00	4.00	2.9600	.51089
X3.3	100	1.00	4.00	2.8400	.64698
X3.4	100	2.00	4.00	2.9800	.44902
X3.5	100	1.00	4.00	2.6800	.61759
X3.6	100	1.00	4.00	2.9900	.70345
X3.7	100	1.00	4.00	2.5400	.61002
X3.8	100	1.00	4.00	2.5800	.65412
X3.9	100	1.00	4.00	2.6600	.74155
X3.10	100	2.00	4.00	2.6400	.50292
Valid N (listwise)	100				



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.11	100	1.00	4.00	2.4400	.67150
X3.12	100	1.00	4.00	3.3600	.67450
X3.13	100	1.00	4.00	2.7500	.75712
X3.14	100	1.00	4.00	2.6900	.66203
X3.15	100	1.00	4.00	2.4900	.67412
X3.16	100	1.00	4.00	2.6500	.62563
X3.17	100	1.00	4.00	2.6700	.60394
X3.18	100	1.00	4.00	2.6200	.64792
X3.19	100	1.00	4.00	2.4700	.74475
X3.20	100	2.00	4.00	3.2000	.51247
X3.21	100	2.00	4.00	2.9400	.60000
X3.22	100	2.00	4.00	3.2400	.49482
X3.23	100	2.00	4.00	3.3200	.48990
X3.24	100	2.00	4.00	3.0800	.48576
X3.25	100	1.00	4.00	3.4400	.68638
X3.26	100	2.00	4.00	2.8900	.51040
X3.27	100	1.00	4.00	2.7800	.69019
X3.28	100	1.00	4.00	2.6600	.69949
X3.29	100	1.00	4.00	2.8300	.68246
Y1	100	1.00	4.00	2.4500	.57516
Y2	100	1.00	4.00	2.4700	.57656
Y3	100	1.00	4.00	2.0700	.76877
Y4	100	1.00	4.00	2.6500	.59246
Y5	100	1.00	4.00	2.1300	.50562
Y6	100	1.00	4.00	2.2600	.64542
Y7	100	2.00	4.00	2.9900	.46046
Y8	100	2.00	4.00	3.0900	.53362
Y9	100	2.00	4.00	2.7000	.52223
Y10	100	1.00	4.00	2.6600	.57243
Y11	100	1.00	4.00	2.3900	.66507
Y12	100	1.00	4.00	3.1600	.48659
Y13	100	1.00	4.00	2.4600	.64228
Y14	100	1.00	4.00	2.8700	.77401
Motivasi Ekstrinsik (X1)	100	19.00	64.00	45.2900	5.69830
Motivasi Intrinsik (X2)	100	17.00	31.00	25.0100	3.02012
Kepribadian (X3)	100	66.00	104.00	81.9500	7.44186
Minat Belajar (Y)	100	28.00	56.00	36.3500	4.64579
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 4
Uji Validitas dan reliabilitas
Correlations

Correlations

		Motivasi Ekstrinsik (X1)
X1.1	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.2	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.3	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.4	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.5	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.6	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.7	Pearson Correlation	.453**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.8	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.9	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.10	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.11	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.12	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Correlations

Correlations

		Motivasi Ekstrinsik (X1)
X1.13	Pearson Correlation	.377**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.14	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.15	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X1.16	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	2.6900	.56309	100
X1.2	2.6600	.74155	100
X1.3	2.4200	.72725	100
X1.4	2.9600	.65010	100
X1.5	2.3300	.77921	100
X1.6	2.9200	.67689	100
X1.7	3.1800	.67240	100
X1.8	2.8900	.69479	100
X1.9	3.0600	.60000	100
X1.10	3.0400	.60168	100
X1.11	3.0100	.62757	100
X1.12	3.1900	.63078	100
X1.13	2.6300	.61390	100
X1.14	2.9500	.65713	100
X1.15	2.9000	.61134	100
X1.16	2.4600	.74427	100

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.2900	32.471	5.69830	16

Correlations

Correlations

		Motivasi Intrinsik (X2)
X2.1	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.2	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.3	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.4	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.5	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.6	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.7	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.8	Pearson Correlation	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2.9	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	2.7700	.56595	100
X2.2	2.9300	.43240	100
X2.3	2.9900	.50242	100
X2.4	2.6800	.60101	100
X2.5	2.5700	.60728	100
X2.6	2.8300	.60394	100
X2.7	2.4500	.65713	100
X2.8	2.8900	.51040	100
X2.9	2.9000	.48200	100

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.0100	9.121	3.02012	9



Correlations

Correlations

		Kepribadian (X3)
X3.1	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.2	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.3	Pearson Correlation	.380**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.4	Pearson Correlation	.308**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	100
X3.5	Pearson Correlation	.375**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.6	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.7	Pearson Correlation	.326**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
X3.8	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.9	Pearson Correlation	.304**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	100
X3.10	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Correlations

Correlations

		Kepribadian (X3)
X3.11	Pearson Correlation	.360**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.12	Pearson Correlation	.452**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.13	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.14	Pearson Correlation	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.15	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.16	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.17	Pearson Correlation	.426**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.18	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.19	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.20	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations



Correlations

		Kepribadian (X3)
X3.20	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.21	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.22	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.23	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.24	Pearson Correlation	.336**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
X3.25	Pearson Correlation	.394**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.26	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.27	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.28	Pearson Correlation	.393**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X3.29	Pearson Correlation	.384**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	2.5600	.67150	100
X3.2	2.9600	.51089	100
X3.3	2.8400	.64698	100
X3.4	2.9800	.44902	100
X3.5	2.6800	.61759	100
X3.6	2.9900	.70345	100
X3.7	2.5400	.61002	100
X3.8	2.5800	.65412	100
X3.9	2.6600	.74155	100
X3.10	2.6400	.50292	100
X3.11	2.4400	.67150	100
X3.12	3.3600	.67450	100
X3.13	2.7500	.75712	100
X3.14	2.6900	.66203	100
X3.15	2.4900	.67412	100
X3.16	2.6500	.62563	100
X3.17	2.6700	.60394	100
X3.18	2.6200	.64792	100
X3.19	2.4700	.74475	100
X3.20	3.2000	.51247	100
X3.21	2.9400	.60000	100
X3.22	3.2400	.49482	100
X3.23	3.3200	.48990	100
X3.24	3.0800	.48576	100
X3.25	3.4400	.68638	100
X3.26	2.8900	.51040	100
X3.27	2.7800	.69019	100
X3.28	2.6600	.69949	100
X3.29	2.8300	.68246	100

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.9500	55.381	7.44186	29





Correlations

		Minat Belajar (Y)
Y1	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y2	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y3	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y4	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y5	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y6	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y7	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y8	Pearson Correlation	.350**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y9	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y10	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y11	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y12	Pearson Correlation	.341**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
Y13	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
Y14	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level



Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.824	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.4500	.57516	100
Y2	2.4700	.57656	100
Y3	2.0700	.76877	100
Y4	2.6500	.59246	100
Y5	2.1300	.50562	100
Y6	2.2600	.64542	100
Y7	2.9900	.46046	100
Y8	3.0900	.53362	100
Y9	2.7000	.52223	100
Y10	2.6600	.57243	100
Y11	2.3900	.66507	100
Y12	3.1600	.48659	100
Y13	2.4600	.64228	100
Y14	2.8700	.77401	100

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.3500	21.583	4.64579	14



Lampiran 5 Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepribadian (X3), Motivasi Intrinsik (X2), Motivasi Ekstrinsik (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.496	.480	3.35062	1.854

a. Predictors: (Constant), Kepribadian (X3), Motivasi Intrinsik (X2), Motivasi Ekstrinsik (X1)

b. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058.994	3	352.998	31.443	.000 ^a
	Residual	1077.756	96	11.227		
	Total	2136.750	99			

a. Predictors: (Constant), Kepribadian (X3), Motivasi Intrinsik (X2), Motivasi Ekstrinsik (X1)

b. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.038	4.435		.911	.365		
	Motivasi Ekstrinsik (X1)	.143	.065	.175	2.189	.031	.385	
	Motivasi Intrinsik (X2)	.950	.118	.618	8.065	.000	.680	
	Kepribadian (X3)	.025	.048	.041	.527	.599	.199	

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.29945807
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			absu
Spearman's rho	Motivasi Ekstrinsik (X1)	Correlation Coefficient	.193
		Sig. (2-tailed)	.054
		N	100
	Motivasi Intrinsik (X2)	Correlation Coefficient	.189
		Sig. (2-tailed)	.060
		N	100
	Kepribadian (X3)	Correlation Coefficient	.027
		Sig. (2-tailed)	.789
		N	100



LAMPIRAN 6

TABEL STATISTIK DURBIN WATSON, TABEL UJI F DAN UJI t

Tabel Durbin Watson (0,05)

n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	dL	dv	dL	dv	dL	dv	dL	dv	dL	dv
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.80	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.79	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.78	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.77	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.76	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.75	1.05	1.84
30	1.35	1.16	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.74	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.44	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.45	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78